



USAID | INDONESIA
FROM THE AMERICAN PEOPLE



SERASI
ENGAGING CITIZENS IN PEACE

Program SERASI LAPORAN AKHIR 2008-2013



Januari, 2013

Laporan ini dibuat untuk ditelaah oleh United States Agency for International Development (USAID) dan disusun oleh international Relief and Development (IRD).

LAPORAN AKHIR 2008-2013

Nomor Kontrak USAID USAID/Kantor Proyek di Indonesia	497-C-00-08-00004-00 Kantor Demokrasi dan Pemerintahan Indonesia
Ruang Lingkup Geografis Jangka Waktu Kontrak	February 25, 2008 to February 24, 2013
Nilai Kontrak	USD 43,995,384
Nilai Yang Dialokasikan	USD 39,221,508
Kontraktor	International Relief and Development
Kontak Kontraktor	Mr. James Grall, Chief of Party SERASI Program Intiland Tower 9 th Floor/Suite 904 Jl. Jenderal Sudirman 32 Jakarta 10220 Email: jgrall@ird.or.id Tel +62(21)5785-3780 and 5785- 3223 Fax +62(21)5785-3781
Representasi untuk Pejabat Kontrak USAID	Mr. Zeric Smith
Pejabat Kontrak untuk USAID	Ms. Wanda Henry
Tanggal Publikasi	Januari 2013

DISCLAIMER

Publikasi ini dibuat untuk ditelaah oleh United States Agency for International Development pendapat penulis yang termuat dalam publikasi ini tidak serta merta mencerminkan pendapat United States Agency for International Development atau pendapat dari Pemerintah Amerika Serikat.

Tentang Ilustrasi Peringatan SERASI

Untuk laporan akhir ini, ilustrasi yang ditampilkan SERASI pada sampul laporan akhir bertujuan menggambarkan program SERASI dan kerja SERASI di seluruh Indonesia. Ilustrasi ini menggambarkan benih yang ditanamkan SERASI di Indonesia melalui kerja dan dalam perkembangannya menjadi pohon yang merangkum kegiatan intervensi masyarakat yang didukung oleh SERASI. Pada bagian dasar dari gambar ilustrasi adalah peta Indonesia. Pohon, dimana akarnya tumbuh dari setiap provinsi di mana SERASI bekerja, menggambarkan luasnya bidang pekerjaan yang dikembangkan, didanai, dan dilaksanakan oleh SERASI, yaitu kesehatan (diwakili oleh seorang dokter dan anak dan bayi yang sedang ditimbang), pengembangan masyarakat (diwakili dengan pertemuan masyarakat), dan pendidikan (diwakili oleh guru dan siswa). Orang-orang dalam gambar, beserta berbagai bentuk rumah yang mengelilingi peta Indonesia, mewakili beragam kelompok etnis dan agama yang telah dibantu oleh SERASI. Terakhir, tema menyeluruh untuk perdamaian dan stabilitas yang merupakan inti dari kerja SERASI direpresentasikan dengan seekor burung merpati terbang diatas pohon.



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



DAFTAR ISI

I. RINGKASAN	1
II. GARIS BESAR KEGIATAN	9
III. PELAJARAN YANG DAPAT DIPETIK	35
Keluwasan Kontrak USAID	36
Keberlanjutan Versus Keuntungan Jangka Pendek.....	37
Akar Rumput, Pembangunan Yang Dimotori Oleh Masyarakat....	38
Kesulitan Dalam Pemantauan dan Evaluasi.....	38
Implementasi Yang Bersifat Jangka Pendek	38
Luasnya Jangkauan Geografis	39
Kapasitas Penerima Hibah.....	39
Keadaan Kerjasama Antara SERASI dan USAID.....	40
IV. KISAH-KISAH SUKSES BERDASARKAN WILAYAH DAN SEKTOR	43
Papua	43
Aceh.....	92
Sulawesi Tengah.....	102
Maluku dan Maluku Utara.....	108
Transregional.....	119
V. LAMPIRAN	127
Lampiran A : Daftar Penerima Hibah di Nanggroe Aceh Darussalam ..	128
Lampiran B : Daftar Penerima Hibah di Sulawesi Tengah.....	134
Lampiran C : Daftar Penerima Hibah di Maluku and Maluku Utara....	137
Lampiran D : Daftar Penerima Hibah di Jakarta and Transregional.....	140
Lampiran E : Daftar Penerima Hibah di Papua and Papua Barat.....	142
Lampiran F : Pencapaian Pengawasan dan Evaluasi SERASI.....	147
Tahun 2008-2012	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 – JUMLAH PENERIMA HIBAH SERASI BERDASARKAN PEMBAGIAN WILAYAH KERJA ..	8
GAMBAR 2 – PETA LOKASI KEGIATAN SERASI DI ACEH	12
GAMBAR 3 – PETA LOKASI KEGIATAN SERASI DI SULAWESI TENGAH.....	14
GAMBAR 4 – PETA LOKASI KEGIATAN SERASI DI MALUKU DAN MALUKU UTARA.....	16
GAMBAR 5 – NILAI HIBAH BERDASARKAN KEGIATAN TEKNIS DI PAPUA DAN PAPUA BARAT	21
GAMBAR 6 – PETA LOKASI KEGIATAN SERASI DI PAPUA DAN PAPUA BARAT	22
GAMBAR 7 – PENERIMA MANFAAT BIDANG KESEHATAN UNTUK HIV, KIA, DAN TB.....	24
GAMBAR 8 – PENERIMA MANFAAT LANGSUNG BIDANG PENDIDIKAN	26
GAMBAR 9 – PENERIMA MANFAAT BIDANG PEMERINTAHAN..	28
GAMBAR 10 – TABEL INDIKATOR PERDAMAIAN DAN KEAMANAN.....	30
GAMBAR 11 – JUMLAH SELURUH HIBAH DAN NILAI HIBAH YANG DIBERIKAN OLEH SERASI DALAM KURUN WAKTU 2008-2013	32



Andrew B. Sisson

Mission Director
USAID Indonesia

Surat dari Bapak Andrew B. Sisson

Sebagai negara sahabat dan dalam konteks Kemitraan Komprehensif AS - Indonesia, Amerika Serikat bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan mengintensifkan konsultasi dan mengembangkan kerja sama dalam berbagai permasalahan kunci. Baik secara global maupun di Indonesia, Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) bekerja dengan Departemen Luar Negeri AS berupaya membangun dan memelihara dunia yang damai, sejahtera, adil, dan demokratis, dan membangun kondisi demi stabilitas dan kemajuan masyarakat di seluruh dunia.

USAID meluncurkan program SERASI pada tahun 2008 untuk mendukung pembangunan yang damai, adil, merata, dan demokratis bagi masyarakat yang terkena dampak konflik di Indonesia khususnya di Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat. Melalui SERASI, USAID memberikan hibah dan bantuan teknis untuk mengurangi konflik sosial dan mendukung pembangunan masyarakat bekerja sama dengan pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, LSM, perguruan tinggi, lembaga cendekiawan, dan berbagai kelompok masyarakat di tingkat akar rumput lainnya. Dana hibah diberikan kepada organisasi yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan solusi di tingkat akar rumput untuk berbagai masalah yang berhasil diidentifikasi di masyarakat; proses ini menurunkan ketegangan dan pemererat hubungan antar masyarakat dengan meningkatkan kualitas keterwakilan dan mengumpulkan para pemangku kepentingan untuk bersama-sama mencari solusi yang adil. Program SERASI USAID saat ini sudah selesai setelah lima tahun berkarya, dan laporan ini mencerminkan kinerja yang telah dilakukan melalui program ini. Program SERASI dibentuk oleh konteks yang lebih luas sesuai dengan kemajuan demokrasi di Indonesia, selain itu adanya ketidakpastian selama masa peralihan menuju demokrasi telah menciptakan tantangan yang berkaitan dengan konsolidasi demokrasi. Misalnya, desentralisasi mencapai kemajuan pesat dengan beralihnya sumber daya dan tanggung jawab dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah. Oleh karena itu Pemerintah Daerah perlu melakukan investasi yang lebih besar dan peningkatan kapasitas, dan berbagai upaya tersebut merupakan bantuan yang telah diberikan oleh SERASI.

Selama dua tahun terakhir, bersamaan dengan terciptanya situasi yang lebih baik di wilayah sasaran program yang lain, SERASI hanya bekerja di Provinsi Papua. Pendekatan USAID di Papua mencerminkan visi mantan Gubernur Provinsi Papua Barnabas Suebu yang mengatakan: "Visi saya adalah Papua yang satu dan berkelanjutan, berdasarkan pada model ekonomi yang memberikan pertumbuhan yang adil, mempertimbangkan batas ekologis untuk pertumbuhan, dan yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat umum di Papua." Untuk mewujudkan visi ini, dan sebagai bagian dari strategi USAID yang lebih luas untuk mendukung masyarakat di Papua, SERASI bekerja sama dengan mitra daerah untuk menyediakan pelayanan yang lebih baik secara lintas sektor khususnya di bidang kesehatan dan pendidikan. USAID telah berkarya di Papua selama beberapa puluh tahun, dan meskipun program SERASI berakhir, USAID akan semakin berkomitmen untuk pembangunan di Papua sebagaimana terlihat dari berbagai program kami yang lain di Papua, dalam memperkuat sektor seperti tata kelola pemerintahan daerah, pertanian, kesehatan, pendidikan, air dan sanitasi, perlindungan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi. USAID akan terus bekerja di Papua dan daerah lain di Indonesia melalui program yang sudah ada maupun yang baru yang akan berpijak pada pembelajaran dari program seperti SERASI untuk mempercepat tercapainya keberhasilan lebih lanjut dan meningkatkan kehidupan seluruh rakyat Indonesia.

Kami sampaikan terima kasih kami kepada seluruh mitra USAID yang telah membantu keberhasilan program SERASI.

Jika saya harus memilih dua kata untuk menjelaskan SERASI, kata-kata tersebut adalah *evolusi* dan *inovasi*. Pada waktu saya mengambil alih pimpinan SERASI pada tahun 2009, program ini sedang berjuang supaya tetap relevan dengan rancangan awalnya yaitu resolusi dan pengurangan konflik di Indonesia yang sedang berkembang dengan pesat baik secara ekonomi, kebudayaan, dan sosial. Dalam sebuah mode konsultatif dan kooperatif dengan USAID, yang jarang sekali saya temui selama karir saya di bidang pembangunan, USAID dan SERASI telah menyediakan evolusi program, selama masih dalam mandat kontrak kami, untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan pembangunan manusia yang sebenarnya di beberapa propinsi yang sangat beragam, semuanya mempunyai tantangan-tantangan yang unik. Pada waktu program memasuki Tahun ke 4 dan 5, program ini berevolusi lagi untuk memberikan bantuan dari berbagai kantor teknis di dalam USAID Indonesia ke Papua dan Papua Barat, yang merupakan ‘perbatasan terakhir’ di dalam bantuan pembangunan di Indonesia.

Evolusi ini bisa terjadi karena kami membuat inovasi pada setiap langkah pada program. Membangun dengan dasar pendekatan-pendekatan tradisional terhadap perancangan program konflik, kami mengundang para rekan di seluruh negeri untuk merancang cara-cara yang baru dan menarik untuk membangun masyarakat-masyarakat yang lebih kuat, lebih demokratis, dan adil. Kami memaksa bahwa program-program harus dikembangkan pada akar rumput, oleh orang-orang yang memang menjadi tujuan layanan, dan bahwa mereka secara bersamaan menggandeng pemerintah pada tingkat yang sesuai untuk membawa mereka kepada prosesnya, sehingga menciptakan contoh-contoh bagi pembangunan yang lebih lanjut.

Laporan yang anda pegang hanyalah sekadar coretan-coretan yang ada di permukaan dari pekerjaan yang didukung oleh USAID dan SERASI di Aceh, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat dan pada tingkat nasional. Kami tidak bisa menyoroti semua kegiatan-kegiatan kami dan dampak-dampaknya di sini, tetapi kami berharap semoga anda akan mempergunakan perpustakaan elektronik yang berisi dokumen-dokumen yang menyertai laporan ini untuk meneruskan pembangunan mengenai bit-bit pendekatan-pendekatan dan ide-ide baru yang telah berakar dengan SERASI.

Saya merasa lebih bangga dengan pekerjaan SERASI dibandingkan dengan program-program lain yang pernah saya kelola selama ini. Satu hal yang sama pentingnya juga adalah kebanggaan saya akan orang-orang – para staf SERASI, yang telah menghadapi tantangan-tantangan yang unik dan dahsyat; para rekan USAID kami, para anggota tim dalam pelaksanaan, tidak hanya sekedar menjadi donor di kantor yang jauh mengatur kegiatan-kegiatan kami, para partner dan penerima bantuan, yang selalu mendorong sampai pada batas-batas kapasitas mereka sendiri dan menanggapi tantangan dalam memberikan program baru yang berarti bagi masyarakat-masyarakat mereka; Para rekanan kami di semua tingkat dalam pemerintah Indonesia; kelompok-kelompok sipil, agama, dan masyarakat lain; dan banyak pelaku lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi pada kesuksesan SERASI. Saya akan terus merasa berhutang budi, dan terkagum-kagum atas dedikasi, komitmen, dan semangat yang mereka bawa ke SERASI selama lima tahun terakhir.

Sebagai penutup, saya sangat berharap bahwa mereka yang telah berkumpul pada Konferensi Penutupan SERASI ini dan semua yang telah meninjau ulang dan mempelajari laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang kami sajikan, akan terus mengembangkan piranti-piranti yang baru, kreatif, dan dipimpin oleh masyarakat dalam mempersiapkan “Membangun Untuk Papua”.



James Grall
Ketua



SERASI Project
Intiland Tower 9th Floor, Suite 904
Jl. Jend. Sudirman 32
Jakarta 10220

Phone : (+62-21) 5785 3780/81
Fax : (+62-21) 5785 3223

Sejawat yang Terhormat, Para Pemangku Kepentingan dan Mitra SERASI:

Saya ingin menyampaikan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada mitra-mitra SERASI di Indonesia untuk dukungan, komitmen, serta upaya Anda yang tak kenal lelah membangun dan mempertahankan perdamaian selama lima tahun terakhir.

Semenjak bekerja di berbagai daerah di Indonesia sejak tahun 1999 dalam membangun perdamaian, melatih guru-guru dan remaja, meningkatkan kesehatan dan gizi, serta merespon berbagai dampak bencana alam, IRD dan para mitranya paham betul apa yang menjadi kebutuhan dan tantangan bekerja di negara yang luar biasa ini. SERASI merupakan pengalaman yang sangat berharga: SERASI membuka kesempatan bagi kami bekerja dengan penyandang dana dan mitra lokal dalam mendukung berbagai upaya Indonesia dalam mengurangi konflik sosial serta mempertahankan perdamaian yang lestari. Melalui SERASI, USAID telah melakukan investasi yang strategis untuk masa depan Indonesia, dan saya bangga bahwa IRD telah mendapatkan kepercayaan dari USAID serta pemerintah Indonesia untuk mendukung pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, serta warga negara dalam memperbaiki kualitas hidup mereka untuk jangka panjang.

Saya mengucapkan terima kasih dan selamat kepada staf IRD di Indonesia untuk dedikasi mereka. Komitmen dan kerja keras Anda yang tak kenal lelah sangat mengagumkan. Pengetahuan dan keahlian Anda teramat penting bagi keberhasilan SERASI. Anda paham apa yang menjadi kebutuhan dan mendukung para pemangku kepentingan serta penerima manfaat untuk mengembangkan respon yang inovatif. Tidak kalah pentingnya, saya mengucapkan terima kasih kepada para mitra serta penerima manfaat. Tanpa partisipasi, gagasan, dukungan, dan energi Anda sekalian, tidak akan ada prestasi SERASI. Semua usaha Anda telah memastikan bahwa SERASI akan dikenang untuk waktu yang lama berkat kinerjanya membangun komunitas yang damai, berkeadilan, dan demokratis di seluruh Indonesia.

Dengan rasa syukur dan harapan yang baik



Dr. Arthur B. Keys Jr.
President and CEO



AKRONIM DAN INISIAL

ADVICE	Action Against Domestic Violence in Conflict Affected Area -
AJI	Aliansi Jurnalis Independen
AMP	Audit Maternal Perinatal
ASD	Aceh Society Development
BAPPENAS	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
CEWERS	Conflict Early Warning and Early Response System
CSR	Corporate Social Responsibility
DC Uncen	Democratic Center at Cendrawasih University
DIKNAS	Dinas Pendidikan
DINKES	Dinas Kesehatan
DPRD	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
FGD	Focus Group Discussion
FFI	Flora & Fauna International - Flora&Fauna Internasional
FPH UNCEN	Faculty of Public Health at Cendrawasih University – Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cendrawasih
GAM	Gerakan Aceh Merdeka
HDI	Human Development Index
HIV/AIDS	Human Immunodeficiency Virus/Acquired ImmunoDeficiency Syndrome
IRD	International Relief and Development
JAMKESMAS	Jaminan Kesehatan Masyarakat
JAMKESPA	Jaminan Kesehatan Masyarakat Asli Papua
JAMPERSAL	Jaminan Persalinan
KAP	Knowledge, Attitude, and Practises
KEMENDAGRI	Kementrian Dalam Negeri
KEMENDIKBUD	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
KIA	Kesehatan Ibu dan Anak

KKTGA	Kelompok Kerja Transformasi Gender Aceh
KIPPR	Konsultasi Independen Pemberdayaan Rakyat
KIPRA Papua	Papua
KTSP	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
LMA	Labor Market Assessment
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
M&E	Monitoring and Evaluation
MA	Madrasah Aliyah
MI	Madrasah Ibtidaiyah
MT	Madrasah Tsanawiyah
MTBS	Manajemen Terpadu Balita Sakit
MToT	Master Training of Trainers
MUSRENBANG	Musyawarah Perencanaan Pembangunan
OMS	Organisasi Masyarakat Sipil
OTI	Office of Transition Initiatives
OTSUS	Otonomi Khusus
P2TP2A	Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Adat
P3KES	Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kesehatan
PAKET ABC	Paket pendidikan yang setara dengan SD (Paket A), SMP (paket B) dan SMU (paket C)
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
PBMS	Performance Based Management System
PD	Positive Deviance
PDI	Peace building and Development Institute
PERDA	Peraturan Daerah
PERDASUS	Peraturan Daerah Khusus
PEUDAP	Pembangunan Damai Partisipatif
PKBM	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
PNG	Papua New Guinea
PNPM Mandiri	Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri
POLTEKKES	Politeknik Kesehatan
POSYANDU	Pos Pelayanan Terpadu
PRA	Participatory Rural Appraisals

PRKP	Pusat Resolusi Konflik dan Perdamaian
PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat
REDD	Reducing Emission from Deforestation and Forest Degradation
RESPEK	Rencana Strategi Pembangunan Kampung
SD	Sekolah Dasar
SDIDTK	Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang
SMA	Sekolah Menengah Atas
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SOPAN	Solidaritas Pembangunan Anak Negeri
STKIP	Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
TB	Tuberkulosis
ToT	Training of Trainers
UP	Universal Precaution
USAID	United States Agency for International Development
VICS	Violent Conflict in Indonesia
VSAT	Very Small Aperture Terminal
YASUMAT	Yayasan Sosial untuk Masyarakat Terpencil
YAJA	Yayasan Amalia Jaya Abadi
YBUL	Yayasan Bina Usaha Lingkungan
YKW	Yayasan Kristen Wamena
YKKS	Yayasan Kota Kita Surakarta
YPPM	Yayasan Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat
YWP	Yayasan Walang Perempuan

BAB SATU RINGKASAN

Publikasi ini merupakan laporan program akhir dari Program SERASI USAID yang dilaksanakan oleh International Relief and Development (IRD) sepanjang kontraknya, sejak bulan Maret 2008 sampai Februari 2013. SERASI mulai beroperasi pada tahun 2008 dengan kontrak dasar tiga tahun dengan USAID, dan dua tahun tambahan yang terpisah pada tahun 2010 dan 2011, membuat keseluruhan program berjangka waktu lima tahun.

Selama kuartal terakhir program SERASI, para staf dan partner pelaksana menyelesaikan semua hibah pembangunan dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan serta mengawasi alokasi dan rekonsiliasi semua dana-dana hibah. Pelaksanaan pada kuartal terakhir sebagian besar ditujukan untuk pengawasan kualitas, pemantauan dan evaluasi kegiatan dan pemanfaatan dana hibah, serta perencanaan akhir dan penutupan operasional seperti yang dipersyaratkan pada kontrak yang ada. Dua tonggak sejarah telah diselesaikan dalam pelaksanaan kuartal terakhir. Pertama adalah penyampaian Kurikulum Pendidikan Berkonteks Papua yang merupakan unggulan SERASI, yang merupakan hibah tunggal SERASI



SERASI mempunyai arti selaras dalam Bahasa Indonesia dan juga dalam dialek lain.

Tagline SERASI "Melibatkan Warga dalam Perdamaian," mencerminkan pendekatan SERASI – intervensi berbasis komunitas yang dirancang untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai.

Logo SERASI melambangkan hubungan keterkaitan dan kebersamaan individu-individu yang beragam untuk kebaikan bersama. Bersama.

yang terbesar, dilaksanakan dengan Yayasan Kristen Wamena (YKW) yang didukung serta dilaksanakan dengan kerja sama yang kuat dengan Departemen Pendidikan Provinsi Papua. Tonggak kedua SERASI adalah pengesahan peraturan daerah yang mengatur sarana pengalokasian dana-dana otonomi khusus Papua untuk pendidikan. Perdasus pendidikan adalah bukti dari keberhasilan lintas sektoral SERASI dalam memelopori pembangunan di Papua, menggabungkan tujuan-tujuan pembangunan dalam pendidikan dan pemerintahan. Hal ini akan menguntungkan generasi mendatang masyarakat Papua dan menjadi model bagi kolaborasi antara para praktisi pembangunan, pelaksana lokal, dan rekan-rekan pendamping pemerintah.

Sebagian besar program-program bantuan pembangunan yang dilaksanakan oleh para donor, termasuk SERASI mengalami perubahan selama berjalannya kontrak seiring dengan prioritas kebutuhan di Indonesia yang berubah, serta bangkit menghadapi berbagai macam tantangan dan keprihatinan yang telah diidentifikasi oleh USAID dan tim yang terlibat di dalam SERASI. Rancangan awal proyek yang dikembangkan pada tahun 2007, merupakan sebuah lanjutan dari dua kontrak sebelumnya yang didasarkan pada model Kantor-kantor transisi inisiatif (OTI), yang dimaksudkan untuk menyediakan bantuan yang cepat dan fleksibel kepada masyarakat dan orang-orang yang terkena dampak bencana, konflik, dan kekacauan lainnya. Hal ini dikarenakan Indonesia dipandang sebagai negara yang rentan, dimana banyak daerah yang dilanda kekerasan komunal yang telah membunuh puluhan ribu orang dan membuat lebih dari sejuta orang harus mengungsi, dan dalam kasus Aceh, daerah yang masih berjuang untuk bangkit dari kehancuran tsunami 2004 juga melaksanakan perjanjian perdamaian yang mengakhiri perselisihan sipil di daerah tersebut. Pada waktu itu sangat sesuai ketika SERASI diluncurkan, karena tujuan utamanya adalah perdamaian dan rekonsiliasi.

SERASI memulai pekerjaannya di Nangroe Aceh Darussalam (Aceh)

dan kemudian dalam tahun pertamanya diperluas ke Sulawesi Tengah. Proyek-proyek pertama yang didanai melalui hibah SERASI mengusahakan untuk menyatukan masyarakat yang melakukan tindakan kekerasan satu sama lain melalui perencanaan program yang memberikan keuntungan kepada semua pihak, tanpa membedakan suku atau kepercayaan. Di dalam keadaan-keadaan paska-konflik seperti ini, sering kali ditampilkan program psikososial dan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang sering kali dilihat sebagai “pendekatan-pendekatan halus”. Dasar pemikiran intervensi-intervensi adalah sebelum adanya pembangunan yang benar – mata pencaharian (penghidupan), pemerintahan, pendidikan – bisa berjalan, masyarakatnya sendiri perlu membangun kembali kepercayaan, memperbaiki jalinan sosial, dan memperkuat hubungan antar kelompok. SERASI memakai berbagai macam teknik dengan masyarakat penerima dan program mata pencaharian secara cepat menjadi landasan dari intervensi yang dilakukan. SERASI menggabungkan metodologi perdamaian ke dalam program mata pencaharian - peternakan, perkebunan, perikanan, pelatihan keterampilan khusus dan teknis – misalnya dengan melakukan pembagian yang adil antara kaum Kristen dan Muslim pada pelatihan-pelatihan di Sulawesi Tengah, dan memfasilitasi penjualan ikan air tawar dari kaum Kristen di pasar-pasar Muslim, menyatukan mantan musuh dari pihak yang berlawanan di dalam rantai nilai yang memberikan keuntungan bagi berbagai masyarakat dan membantu memperkuat jalinan sosial yang telah terkoyak oleh perseteruan yang berjalan selama bertahun-tahun. Di Aceh program-program yang pada awalnya berpusat di sekitar kaum elit- para pengacara hak asasi manusia, mantan pemberontak, politisi, para perwakilan pemerintah di tingkat nasional – akhirnya menemukan jalan ke akar rumput, di mana orang-orang yang berhasil selamat diberi ketrampilan supaya bisa mendapatkan penghasilan yang lebih baik, dan di mana banyak masalah yang mendesak di dalam keadaan paska-konflik – kekerasan antar desa karena perebutan perbatasan, tingkat epidemi kekerasan dalam rumah tangga, dan kebutuhan untuk memulai kembali proses perencanaan pembangunan yang konsultatif - ditangani. Dari kantor

pusat di Jakarta, SERASI memulai pembuatan inisiatif hibah nasional dan trans-regional yang menyatukan tujuan para pelaku tingkat nasional dan membahas dinamika toleransi dan rekonsiliasi melalui pemakaian penelitian yang inovatif dan media massa.

Di dalam tahun keduanya, SERASI memperluas diri ke provinsi Maluku dan Maluku Utara di Indonesia bagian timur, dua daerah tersebut juga telah dilanda kekerasan antar-kepercayaan dengan akar permasalahan yang dalam dan rumit. Prioritas yang mirip juga muncul: penghidupan dan perencanaan pembangunan yang sensitif-konflik dipilih oleh para calon penyandang dana dan penerima manfaat, mencerminkan sebuah hal yang menjadi kunci dari konflik – persaingan atas sumber-sumber daya, yang diperburuk dengan penandaan identitas yang kemudian menjadi konflik yang beralih menjadi perang antar suku dan agama – juga kebutuhan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Di Maluku Utara, masyarakat di sana waspada terhadap persaingan atas sumber daya alam yang langka yang mempunyai kemampuan untuk secara cepat mewujudkan diri menjadi sesuatu yang lebih komunal sifatnya. Akan tetapi, Maluku dan secara khususnya Ambon sebagai ibukota provinsi, ketegangan tetap tinggi, masyarakat tinggal di daerah dengan memilah-milah diri mereka sehingga terkadang bisa terjadi konflik di wilayah-wilayah yang berbatasan. Kesuksesan kerja SERASI bisa dicatat di pulau-pulau Seram, Haruku, dan Saparua, di mana perpaduan antara program mata pencaharian dan kekerasan dalam rumah tangga telah mengurangi ketegangan di antara para penduduk yang kurang rentan terhadap manipulasi karena, salah satu sebabnya, kecilnya angka kematian dari tahun 1998 sampai 2004. Empat belas tahun setelah kontrak dimulai, cukup menyedihkan, bahwa pekerjaan rekonsiliasi yang sebenarnya dan potensi untuk pembangunan secara penuh, masih jauh dari selesai, seperti yang ditunjukkan oleh berita dari tahun-tahun belakangan ini.

Di dalam tahun 2010-2011, tahun ketiga kontrak dasar SERASI,

program diperluas sampai ke daerah paling timur dan paling terbelakang, Papua, dan mulai memberikan hibah kepada organisasi-organisasi di dalam dan sekitar wilayah Jayapura. Dengan alasan untuk meningkatkan keadaan di Aceh, Sulawesi, dan Maluku, serta mencerminkan sebuah prioritas baru USAID seperti yang diungkapkan dalam Deklarasi Bersama mengenai Kemitraan yang Komprehensif antara Amerika Serikat dengan Republik Indonesia, USAID menjalankan dua tahun tambahan kontrak, memperpanjang SERASI hingga Februari 2013. SERASI menghentikan operasi di Aceh, Sulawesi Tengah, Maluku, dan Maluku Utara dan memindahkan hampir semua pekerjaan ke arah Indonesia timur, yaitu ke Papua dan Papua Barat. Seiring dengan berjalannya 2 tahun tambahan, kontrak tersebut dinaungi dan didanai oleh Kantor Pemerintahan Demokratis USAID, dan menerima tambahan dana dari Kantor Kesehatan dan Pendidikan USAID. Dengan sebuah fokus baru pada Papua di dalam USAID dan sebuah kontrak yang fleksibel di SERASI, kantor-kantor lain USAID bisa mulai merancang program di Papua sebelum mengembangkan program-program baru secara menyeluruh. Dengan pendanaan sektor kesehatan, SERASI mengembangkan konsentrasi-konsentrasi dalam kesehatan Ibu dan Anak (MCH), HIV/AIDS, dan Tuberkulosis (TB); dengan pendanaan sektor pendidikan, SERASI mulai berfokus pada pendidikan dasar bagi wilayah-wilayah terpencil dan terbelakang dan mengkhususkan diri pada keaksaraan. Dengan akar-akarnya pada Kantor Pemerintahan Demokratis, kegiatan-kegiatan SERASI menjadi ujung tombak yang mempromosikan partisipasi warga dan keterbukaan pemerintah, dengan sebuah fokus pada pelaksanaan Otonomi Khusus (OTSUS) dan pengembangan para pemimpin baru.

Perubahan di tahun 2010-2011 ini menandai permulaan dari percobaan perancangan program USAID di Papua dan SERASI menjadi pengusung utamanya. Semua kegiatan hibah dimandatkan supaya lintas sektoral, dengan setiap hibah memasukkan sebanyak mungkin elemen dari konsentrasi DG, Kesehatan, dan Pendidikan. Bantuan pembangunan tidak lagi disalurkan di dalam satu konsentrasi

sektoral, tetapi masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dibahas pada berbagai lini dalam sebuah intervensi. Hal ini mungkin lebih dari elemen lain apapun dari pendekatan SERASI selama lima tahun masa kontraknya, yang merupakan kesuksesan dan warisan yang terbesar.

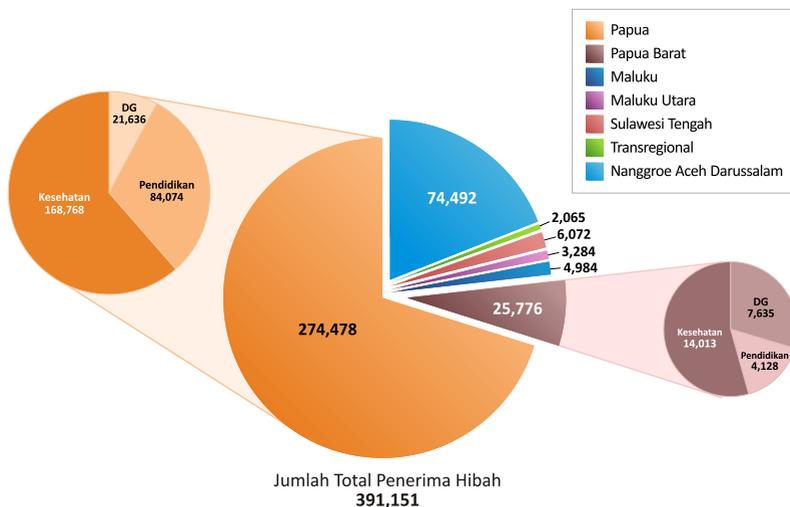
Pada waktu pertama kali menggelar perancangan program lintas sektoral di Papua dan Papua Barat, sebuah kebutuhan tambahan muncul yaitu peningkatan kapasitas para partner pelaksana, LSM lokal dan Organisasi Masyarakat Sipil (CSO) yang menerima dana-dana hibah dan yang berada di lini depan pengembangan dan mengantarkan bantuan yang didanai USAID. Beberapa organisasi telah mempunyai pengalaman dengan pelaporan keuangan yang ketat, penganggaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan hal-hal administratif lain seperti yang diminta oleh donor-donor besar. Staf SERASI merespon dengan melatih rekanan-rekanan organisasional dan mengembangkan pelatihan intensif serta rencana pembimbingan bagi kelompok-kelompok lokal ini. SERASI telah meningkatkan kapasitas lebih dari 50 LSM lokal di Papua yang sekarang berada dalam posisi yang lebih kuat untuk bermitra dengan USAID, donor-donor lain, dan Pemerintah Papua untuk memenuhi tantangan-tantangan pembangunan di daerah tersebut.

Sementara SERASI beroperasi di Papua di tahun terakhir kontrak dasar, kegiatan-kegiatan hibah sebagian besar dikelola dari kantor-kantor di Palu, Sulawesi dan Jakarta. Tetapi dalam tahun tambahan pertama, SERASI memperluas dari kantor perwakilan yang hanya mempunyai seorang staf di Jayapura menjadi enam staf teknis yang bekerja penuh di Jayapura, memantau penerima hibah di seluruh Papua dan Papua Barat. Beberapa orang staf adalah ahli teknis di bidang pendidikan dan kesehatan, membawa keahlian yang sangat dibutuhkan ke dalam tim, bersamaan dengan bimbingan dari para rekanan di USAID. Bekerja di Papua telah memberikan tantangan SERASI dari banyak sisi, dari merekrut staf yang bersedia untuk

pindah, sampai pada masalah logistik yang berhubungan dengan pemberian bantuan di wilayah-wilayah yang sangat terisolir, dan kebutuhan untuk mempunyai staf di lapangan sampai 50% dari waktu yang ada.

Dari sudut pandang organisasional dan pengelolaan, SERASI telah menghadapi tantangan, mengembangkan proses-proses dan prosedur-prosedur baru untuk pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan, serta pengembangan staf supaya menjadi “lintas sektoral” dalam fungsi pekerjaan mereka seperti yang diminta program terhadap para penerima hibah dalam pelaksanaannya. Di Papua dan Papua Barat selama tahun 2010-2013, SERASI mengevaluasi sebanyak 107 penerima hibah yang potensial, dan memberikan **56** hibah kepada **50** OMS, LSM, dan universitas, serta badan-badan penelitian lokal di Jayapura, Wamena, Sorong, dan Jakarta (ini termasuk dua hibah bagi organisasi-organisasi tingkat nasional yang bekerja tentang toleransi dan radikalisme). **56** hibah dan satu sub-kontrak SERASI di dalam provinsi-provinsi ini telah memberikan bantuan teknis senilai **8.098.419 Dolar AS** yang berfokus pada lintas sektoral masalah pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan.

Selama 5 tahun usia kontraknya, SERASI memberikan **284** hibah kepada **229** penerima hibah, menyediakan dana sebesar **25.424.368 Dolar AS** dalam bentuk pendanaan dan bantuan langsung kepada masyarakat Indonesia. 391.151 penerima bantuan secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan proyek SERASI, sesuai dengan pembagian sebagai berikut:



GAMBAR I – JUMLAH PENERIMA HIBAH SERASI BERDASARKAN PEMBAGIAN WILAYAH KERJA

Sementara laporan ini tidak bisa menggambarkan setiap kegiatan yang didukung oleh SERASI dari lima tahun terakhir, laporan ini menggaris bawahi kesuksesan dan inovasi penting, dampak yang luar biasa, mendiskusikan berbagai tantangan dan solusi, serta menempatkan sisi yang sangat manusiawi pada gambar yang lebih luas dari bantuan pembangunan di dalam negara yang sangat kaya, beragam, dan luas ini. Laporan ini disertai dengan sebuah DVD yang berisi pilihan video-video dari kerja SERASI di Papua dan wawancara dengan para penerima hibah, juga staf USAID dan SERASI. Untuk acuan di masa mendatang, diikutsertakan juga sebuah perpustakaan digital yang berisi seluruh laporan perancangan program SERASI, termasuk semua laporan setiap Kuartal dan Tahunan, Kisah-Kisah Sukses, dan Berita Kegiatan, serta publikasi-publikasi pilihan yang dikembangkan dengan dana hibah SERASI.

BAB DUA

GARIS BESAR KEGIATAN

Proyek SERASI USAID telah mendukung pembangunan yang damai, adil, layak, dan demokratis pada masyarakat-masyarakat di seluruh Indonesia. SERASI telah mengabdikan sebagai hibah-hibah strategis dan program bantuan teknis untuk mencegah konflik sosial dan mendukung perkembangan masyarakat yang harmonis di seluruh negeri, melaksanakan program-program di Aceh, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, dan pada tingkat nasional dan trans-regional. SERASI memberikan sebuah demonstrasi nyata atas investasi USAID di dalam masa depan Indonesia seperti yang diuraikan pada tanggal 9 November 2010 dalam Deklarasi Bersama Kemitraan Komprehensif antara Amerika Serikat dan Republik Indonesia. Fokus SERASI pada Indonesia bagian Timur dan pada paruh kedua pelaksanaannya mendukung prioritas-prioritas yang diungkapkan oleh Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono.

SERASI telah bekerja dengan pemerintah lokal, OMS, LSM, Universitas dan lembaga-lembaga pemikir (think tanks), dan berbagai kelompok warga negara pada tingkat akar rumput dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan rakyat. Tema yang memayungi semua hibah SERASI adalah pengumpulan solusi-solusi akar rumput terhadap masalah-masalah masyarakat dan memastikan keterlibatan dari semua pemangku kepentingan dalam proses-proses pembuatan keputusan. SERASI juga telah bekerja dengan pemerintah dan mitra-mitra lokal pada “para penggerak” jangka panjang konflik masyarakat, termasuk kurangnya keterwakilan, adanya kemiskinan, diskriminasi, ketidak-adilan akses terhadap sumber-sumber daya, dan kurangnya akses terhadap layanan dasar.

Di dalam periode pelaksanaan kontrak tahun dasar (2008-2011), SERASI berfokus pada Aceh dan Sulawesi Tengah, dengan tambahan

pemrograman di Maluku, Maluku Utara, dan Papua. Di daerah-daerah ini, proyek tersebut memberikan hibah kepada sejumlah entitas untuk meningkatkan kapasitas lokal dalam mengurangi konflik yang ada dan potensi konflik pada akar rumput, dan untuk mempengaruhi perubahan-perubahan kebijakan. Fokus ini dipandang sebagai sebuah langkah penting dalam meraih perdamaian dan kohesi sosial yang berkelanjutan pada daerah-daerah fokus tersebut. Intervensi-intervensi SERASI pada awalnya dimaksudkan untuk menanggapi tujuan-tujuan kunci berikut ini, akan dijelaskan secara lebih mendalam di halaman secara rinci oleh kontrak USAID:

- Sebuah perdamaian yang sah dan kuat di Aceh;
- Meningkatnya kapasitas untuk mengelola faktor-faktor dan pengaruh-pengaruh yang mengganggu stabilitas;
- Penghormatan kepada hak-hak asasi manusia dan hubungan-hubungan antar kelompok;
- Integrasi kelompok-kelompok yang terpinggirkan; dan
- Sebuah sektor keamanan yang demokratis dan transparan¹.

Keanekaragaman kekayaan Indonesia mempersembahkan dinamika lokal yang unik yang memerlukan pengaturan strategi-strategi untuk setiap wilayah geografis di mana SERASI beroperasi. Selama kontrak dasarnya SERASI mempunyai tiga kantor: sebuah kantor pusat administrasi dan manajemen di Jakarta, di mana SERASI juga mengembangkan dan mengelola kegiatan-kegiatan hibah di tingkat nasional dan trans-regional; sebuah kantor lapangan di Banda Aceh, tempat SERASI mengembangkan dan mengelola semua kegiatan hibah dan program di Aceh; dan sebuah kantor lapangan di Palu, Sulawesi Tengah, tempat SERASI mengembangkan dan mengelola semua program untuk Indonesia Timur (Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, dan Papua). SERASI mempunyai seorang staf tetap di Jayapura

¹ Dengan konsultasi dengan USAID, telah ditetapkan untuk mengurangi fokus pada hibah-hibah yang mempunyai target pada sektor keamanan, mendukung ke empat hal di atas.

selama tahun ketiga untuk memantau dan berhubungan dengan para penerima hibah dalam hal-hal yang berhubungan dengan program dan operasional, kemudian mengubah kantor tersebut menjadi sebuah kantor yang beroperasi penuh dan menjadi penghubung program pada tahun keempat.

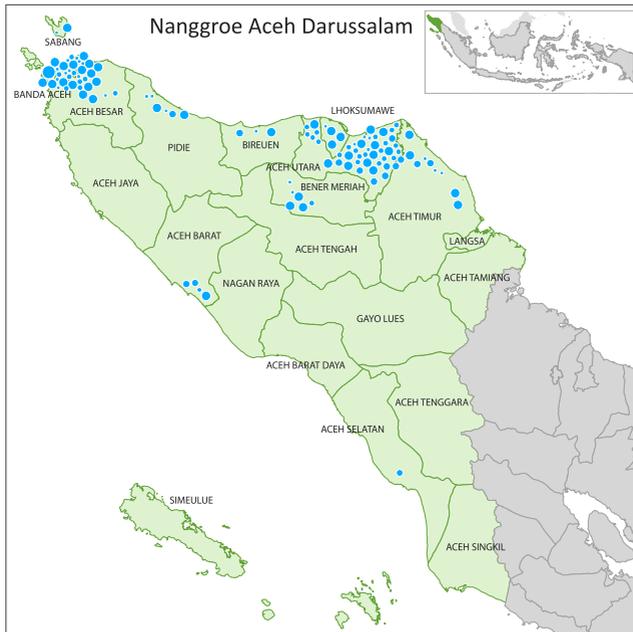
Aceh

Meskipun konflik formal di Aceh telah selesai pada tahun 2005 dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara pemerintah Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM), pengurangan warisan kekerasan yang telah berjalan selama 30 tahun ternyata menjadi usaha yang memakan waktu lebih lama. Tujuan SERASI adalah membantu mengkonsolidasi perdamaian di Aceh melalui inisiatif-inisiatif seperti:

- **Pemberdayaan Ekonomi:** SERASI mendukung berbagai macam kegiatan mulai dari mengembangkan penghidupan yang berkelanjutan, bantuan dalam bentuk barang atau layanan, dan bantuan teknis serta pelatihan untuk mendukung kapasitas ekonomi dari masyarakat-masyarakat paska-konflik.
- **Pendidikan Perdamaian dan Rekonstruksi Sosial:** SERASI mendukung masyarakat lokal dalam meningkatkan kapasitas untuk menangani gangguan-gangguan komunal, dan mendukung program-program bersama para pemangku kepentingan yang berfokus pada menghubungkan pihak-pihak yang terkena dampak konflik dalam dialog damai.
- **Rekonstruksi Sosial:** SERASI telah bekerja mengembangkan berbagai mekanisme dan proses lokal yang bisa memungkinkan penyembuhan sosial dan rekonsiliasi yang telah dibawa selama bertahun-tahun oleh konflik dan efek-efek mendalam dari konflik terhadap masyarakat, dengan penekanan secara khusus pada perempuan dan remaja dan menghadapi penyembuhan psikososial.
- **Perencanaan Pembangunan Partisipatif:** SERASI telah

bekerja dengan sejumlah masyarakat lokal, menggabungkan pemerintah, masyarakat sipil, dan perwakilan warga negara untuk bersama-sama merencanakan pembangunan dan perkembangan desa demi keuntungan bersama.

Salah satu dari program-program yang telah memberikan pengaruh terbesar dan satu dari warisan utama SERASI di Aceh, adalah Program Pembangunan Damai Partisipatif atau Peudap, yang mengkonsolidasikan perdamaian melalui penciptaan modal sosial, peningkatan penghidupan, dan dukungan terhadap proses-proses pemerintahan yang baik melalui keterlibatan yang penuh dari seluruh anggota masyarakat dalam menentukan dan membuat prioritas kebutuhan dan aspirasi desa. Informasi lebih lanjut mengenai pendekatan yang inovatif ini ditemukan pada halaman.



GAMBAR 2 – PETA LOKASI KEGIATAN SERASI DI ACEH

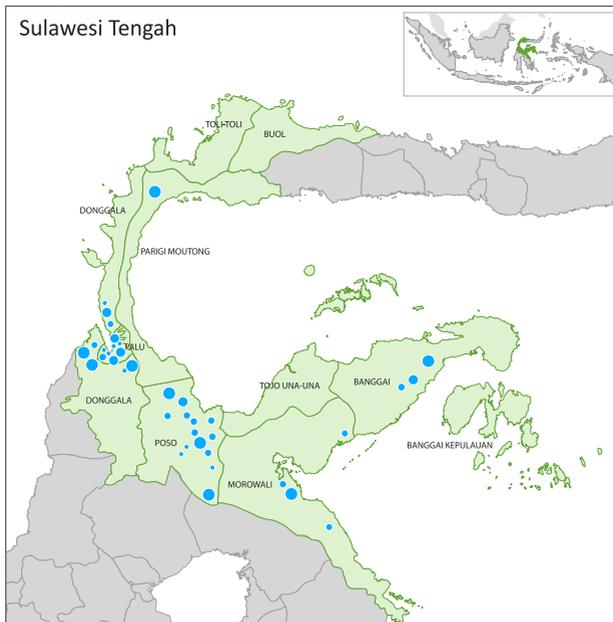
Di Aceh, **SERASI telah memberikan 116 hibah kepada 79 penerima hibah, dengan total nilai sebesar 8,085,895 Dolar AS.** Sebuah daftar lengkap tentang para penerima hibah Aceh bisa dilihat pada Lampiran A, dan beberapa penerima hibah akan dijelaskan secara lebih mendalam pada bagian Aceh di halaman 92.

Sulawesi Tengah

Pada waktu SERASI diluncurkan di provinsi Sulawesi Tengah, konflik di sana telah mengalami perubahan dari kekerasan awal yang bernuansa politik dan antar-agama pada tahun 1998 – 2000. Pada tahun 2008, sebagian konflik berfokus pada tingkat lokal, digerakkan oleh masalah-masalah seperti perpecahan hubungan antar kelompok, kurangnya kesempatan dalam mencari mata pencaharian, dan lemahnya atau ketiadaan struktur sosial yang mendukung masyarakat-masyarakat yang terintegrasi. Pendekatan naungan SERASI di Sulawesi Tengah sedang berada pada kegiatan-kegiatan yang membantu pembangunan kembali jalur-jalur komunikasi yang berkelanjutan dan membangun kembali landasan-landasan untuk masyarakat-masyarakat yang kuat dan stabil. SERASI memfokuskan dukungannya di dalam wilayah-wilayah sebagai berikut:

- **Hubungan Antar-Agama, Antar-Suku, dan Antar-Kelompok yang lain:** Inisiatif-inisiatif SERASI dimaksudkan untuk meningkatkan komunikasi dan pengertian serta mengurangi “muncul kembalinya ketidakpercayaan” di antara masyarakat-masyarakat agama dan suku.
- **Penghidupan dan Ketidaksetaraan sosial-ekonomi yang Berhubungan:** Mengenali kemungkinan ketidak-stabilan karena kompetisi antar dan di antara masyarakat karena sulitnya sumber-sumber daya seperti juga sumber daya alam, di mana Sulawesi Tengah merupakan daerah yang sangat kaya, SERASI mendukung kegiatan-kegiatan sosial ekonomi yang meningkatkan taraf penghidupan bagi para individu dan masyarakat secara keseluruhan.

- **Pembangunan kembali Modal Sosial:** Selama bertahun-tahun kekerasan telah meninggalkan jejak yang tidak bisa dihapuskan di antara rakyat Sulawesi Tengah. SERASI mendukung organisasi-organisasi lokal dalam mengembangkan intervensi dan mekanisme yang menyediakan sebuah saluran bagi masyarakat, khususnya para pemuda untuk penyembuhan dan alat untuk berintegrasi kembali ke dalam masyarakat yang produktif.
- **Pencegahan Konflik di Masa Mendatang:** SERASI mempromosikan perdamaian di antara masyarakat dengan membantu rakyat Sulawesi Tengah mengembangkan alat formal dan informal untuk membangun masyarakat yang kohesif dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan untuk mencegah isu-isu yang mempunyai potensi menyulut konflik di masa mendatang.



GAMBAR 3 – PETA LOKASI KEGIATAN DI SULAWESI TENGAH

Di Sulawesi Tengah, **SERASI memberikan 38 hibah kepada 33 penerima hibah, dengan total hibah sebesar 2.190.327 Dolar AS.** Sebuah daftar lengkap mengenai para penerima hibah di Sulawesi Tengah bisa dilihat di Lampiran B, dan beberapa penerima hibah akan dijelaskan secara lebih mendalam pada bagian Sulawesi Tengah di halaman 102.

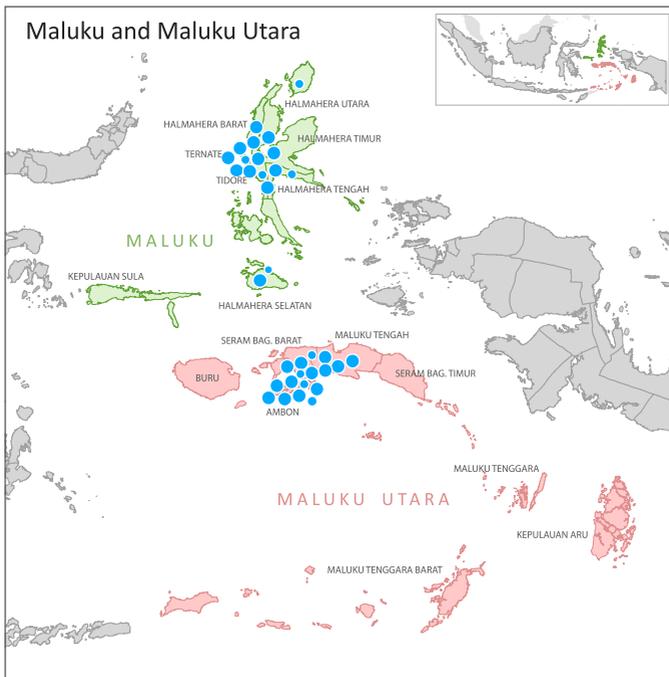
Maluku dan Maluku Utara

Kedua provinsi ini menghadirkan kesempatan-kesempatan dan tantangan-tantangan unik bagi SERASI, setidaknya dalam mengelola program-program di daerah terpencil di provinsi-provinsi bagian timur dari kantor program di Sulawesi Tengah. SERASI memberikan total sebanyak 34 hibah selama kira-kira satu tahun beroperasinya di provinsi-provinsi tersebut.

Strategi SERASI di kepulauan Maluku secara garis besar mencerminkan pendekatan yang dilakukan di Sulawesi Tengah, dan dukungannya diarahkan ke empat area kunci yang sama. SERASI berfokus pada masyarakat yang sedang mengalami pemulihan dari konflik antar-agama/antar-suku yang telah terjadi sebelumnya dan ada resiko bahwa konflik kelihatannya bisa merebak kembali. Meskipun konflik di daerah-daerah ini telah berakhir pada tahun 1999, diskusi-diskusi dengan pemerintah, rekanan, masyarakat sipil, para pemimpin agama, dan pemuda menekankan adanya ketegangan-ketegangan yang masih tertinggal di bawah permukaan yang kelihatannya tenang.

Dengan beradaptasinya masyarakat-masyarakat yang mempunyai beraneka ragam agama dan kebudayaan untuk hidup dangan (dan belajar dari) satu sama lain selama lebih dari satu dekade terakhir ini, telah muncul beberapa kemungkinan pemicu konflik yang baru. Hal-hal ini berakar pada hak-hak tanah, pemakaian atau hasil pemanfaatan

sumber-sumber daya alam yang sulit didapatkan, dan meningkatnya ketidak-setaraan pada akses terhadap kesempatan-kesempatan mencari mata pencaharian dan pendidikan. SERASI melaksanakan program-program di Kepulauan Maluku dengan fokus untuk menciptakan hubungan-hubungan yang lebih kuat dengan saling menghormati dan mengerti di antara orang-orang yang berbeda, percaya bahwa menghancurkan hambatan-hambatan terhadap pengertian, prasangka-prasangka, dan ketakutan-ketakutan bisa meneruskan dukungan terhadap perdamaian yang telah ada.



GAMBAR 4 – PETA LOKASI KEGIATAN DI MALUKU DAN MALUKU UTARA

Di Maluku dan Maluku Utara, **SERASI** telah memberikan **34 hibah kepada 27 penerima hibah, sebesar 2.847.772 Dolar AS**. Sebuah daftar lengkap para penerima hibah di Maluku dan Maluku

Utara bisa dilihat pada Lampiran C dan beberapa penerima hibah akan dijelaskan secara lebih mendalam pada bagian Maluku dan Maluku Utara di halaman 108.

Transregional dan Nasional

SERASI mendanai program-program yang menangani isu-isu kepentingan nasional yang melampaui batas-batas regional atau provinsi. Program tersebut menjawab permintaan bantuan dan rekan-rekan yang terlibat untuk mengembangkan piranti untuk menghubungkan masyarakat yang sedang berhadapan dengan kekuatan-kekuatan yang mempunyai potensi untuk merusak kestabilan. SERASI mendanai kegiatan-kegiatan termasuk penelitian di tingkat nasional mengenai penyebab-penyebab konflik, pelatihan mengenai pemetaan konflik, pembangunan masyarakat berdasarkan sistem peringatan dan respon konflik awal (CEWERS), penelitian mengenai kelompok-kelompok radikal dan berbagai pelatihan dan simposium yang menyatukan ahli-ahli dari seluruh Indonesia dan berbagai spektrum disiplin ilmu untuk menangani kekhawatiran dan masalah-masalah yang umum.

Pada tingkat nasional dan transregional, **SERASI telah memberikan 27 hibah kepada 22 penerima hibah, sebesar 2.158.068 Dolar AS.** Sebuah daftar lengkap mengenai penerima hibah nasional dan transregional bisa dilihat pada Lampiran D, dan beberapa penerima hibah akan dijelaskan secara lebih mendalam pada bagian Transregional di halaman 119.

Papua

Di dalam tahun terakhir kontrak dasar, SERASI memperluas jangkauan ke Papua – sebuah provinsi yang besar, tertinggal dalam pembangunan, dan jarang penduduknya, mempunyai karakter yang

bervariasi dan masalah-masalah yang tumpang tindih sehingga memberikan bantuan pembangunan di sana tidak hanya sulit tetapi juga diperlukan secara mendesak. Masalah-masalah Papua termasuk medan yang menantang, penduduk yang terasing dan pedesaan yang mempunyai lebih dari 250 bahasa, kurangnya infrastruktur transportasi, kurangnya akses terhadap kesehatan, pendidikan, pasar, dan layanan-layanan lainnya, rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam pemerintah dan sektor-sektor lain, terbatasnya organisasi-organisasi berbasis masyarakat, dan adanya kecurigaan pada motif kelompok-kelompok luar yang melaksanakan proyek-proyek di daerah tersebut. Daerah tersebut menderita dari konflik-konflik yang terjadi di antara berbagai klan dan suku, ketegangan antara pendatang dan orang Papua asli, tradisi-tradisi animisme dan kebencian terhadap wanita (misogyny), korupsi yang meluas, dan konflik yang bermacam-macam dan saling silang secara horisontal dan vertikal. Divisi yang tidak diatur atas unit-unit administratif juga menghambat inisiatif-inisiatif pembangunan, dengan jumlah kabupaten yang meningkat dari 11 di tahun 1999 menjadi 38 di tahun 2009. Dengan pendampingan perencanaan yang sangat sedikit atau bahkan tidak ada pada prosesnya, hasilnya adalah penurunan yang drastis dalam kualitas, atau malah hilangnya, layanan-layanan yang sebelumnya sudah sangat kurang adanya.

Di dalam tahun ketiga kontrak dasar, hibah-hibah diberikan kepada organisasi-organisasi yang mendukung kegiatan-kegiatan pembangunan perdamaian dan usaha-usaha pengurangan konflik, dengan fokus geografis di Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, dan Kabupaten Keerom, pada masalah-masalah pemerintahan dan masyarakat sipil. Pertama, meningkatkan keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan otonomi khusus, pemanfaatan advokasi dan penelitian untuk mempromosikan dialog antara dua dan banyak pelaku kunci di provinsi tersebut. Kedua, bantuan ditujukan pada usaha-usaha yang mempromosikan perdamaian yang berkelanjutan dengan melanjutkan dialog pada tingkat akar rumput. Perhatian khusus diberikan kepada pemerintah lokal dan badan legislatif lokal. Masalah-masalah kekerasan

dalam rumah tangga dan tingkat masyarakat juga ditanggapi, secara khusus sehubungannya dengan kekerasan terhadap kaum perempuan dan anak-anak – sebuah masalah besar di provinsi ini. Terakhir, SERASI mendukung kegiatan-kegiatan yang berfokus pada remaja dan kesenian kreatif, dengan kaitan khusus untuk mempromosikan toleransi dan pengertian di sekolah-sekolah.

Di Papua, selama kontrak dasar, **SERASI telah memberikan 19 hibah kepada 18 penerima hibah, sejumlah 1.557.021 Dolar AS.** Sebuah daftar lengkap mengenai para penerima hibah di Papua dan Papua Barat bisa dilihat di Lampiran E, dan beberapa penerima hibah akan dijelaskan secara lebih mendalam pada bagian Papua di halaman 43.

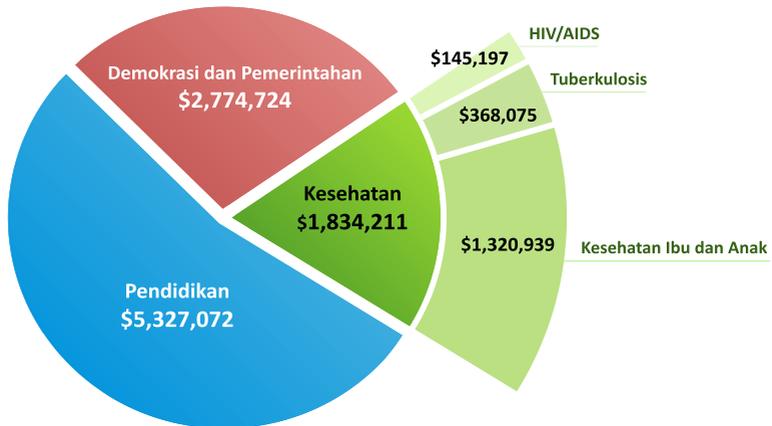
Papua and Papua Barat: SERASI Tahun ke 4 & 5

Dalam konsultasi dengan USAID, SERASI menutup kantor-kantornya di Aceh dan Sulawesi Tengah pada akhir kontrak dasar (Februari 2011), dan menghentikan kegiatan-kegiatan di Aceh, Sulawesi Tengah, Maluku, dan Maluku Utara. Penantian tambahan tahun dari kontrak SERASI, yang dilaksanakan sejak bulan Maret 2011 sampai Februari 2013, telah menjadi saksi poros sumber-sumber daya dan perencanaan program SERASI untuk Papua dan lebih lanjut, Papua Barat, dengan tambahan dana yang diberikan pada tingkat nasional. SERASI melanjutkan fokus awalnya pada Jayapura (Kota dan Kabupaten Jayapura) dan Keerom, dan dengan cepat meluas ke pegunungan Papua, termasuk ibukota kabupaten Wamena dan kabupaten-kabupaten Jayawijaya, Yahukimo, Lanny Jaya, dan Tolikara, diikuti dengan pekerjaan di kabupaten-kabupaten di Sorong, Papua Barat, termasuk Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, dan daerah-daerah lain di Kepala Burung dan Boven Digoel. Daerah-daerah ini dipilih berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan logistik, keberadaan organisasi-organisasi penerima hibah, dan tingkatan kebutuhan-kebutuhan pembangunan dan

prioritas-prioritas sektoral SERASI yang sesuai. SERASI mengevaluasi dan memberikan hibah-hibah kepada setiap organisasi yang mampu mempunyai kinerja paling tidak sebuah standar minimum pelaksanaan di daerah-daerah ini.

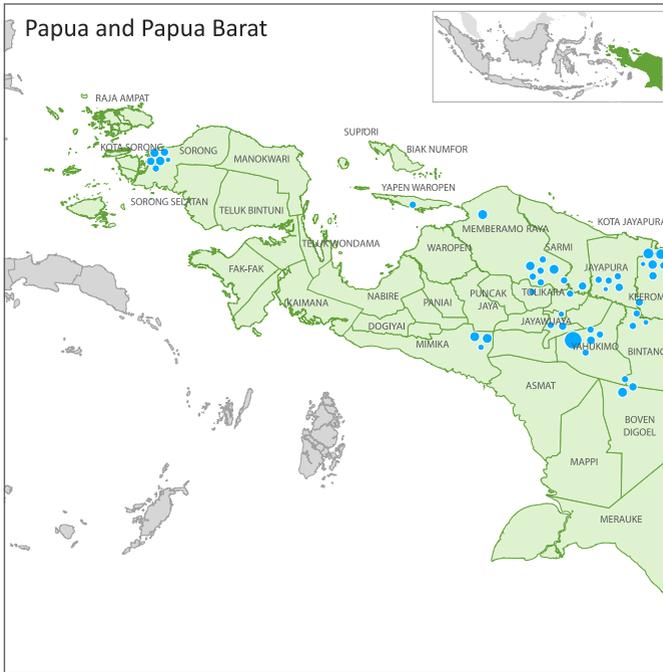
Kerja SERASI di Papua dan Papua Barat selama dua tahun tambahan kontraknya telah diprediksi dengan beberapa tujuan kuncinya:

- **Memberikan hibah-hibah kecil** kepada organisasi-organisasi untuk memberikan manfaat secara langsung pada kehidupan orang-orang di wilayah kesehatan, pendidikan, dan pemerintahan, selain juga meningkatkan kemampuan organisasi-organisasi ini dalam memberikan layanannya;
- **Meningkatkan pengetahuan dan pengertian** atas sebuah spektrum yang luas dari para pemangku kepentingan – dari pemerintah sampai ke warga negara, dan para donor – tantangan-tantangan unik dalam mempromosikan pembangunan di Papua;
- **Meningkatkan pengertian dan identifikasi** kegiatan-kegiatan yang mempunyai potensi bagi kerja USAID di masa mendatang di daerah tersebut;
- **Memberikan dampak yang luar biasa** pada wilayah-wilayah fokus teknis, dengan memanfaatkan pendekatan lintas sektoral;
- **Mendukung prestasi** tujuan-tujuan kunci dalam tiga sektor prioritas USAID – Kesehatan, Pendidikan, dan Pemerintahan Demokratis – dengan prestasi tidak langsung dalam Perkembangan Ekonomi dan Lingkungan Hidup.



GAMBAR 5 – NILAI HIBAH BERDASARKAN KEGIATAN DI PAPUA DAN PAPUA BARAT

Pengetahuan dan keahlian lokal terbukti sangat penting dalam mengerti kebutuhan dan mengembangkan respon-respon yang inovatif di Papua. Seperti sebagian besar hibah-hibah dan dukungan layanan yang diberikan kepada, dan melalui, organisasi-organisasi yang bermarkas di Papua. Di dalam prioritas-prioritas ini tersirat peningkatan kapasitas dari LSM-LSM lokal di Papua untuk selain mencapai hasil-hasil proyek dan cukup diperhitungkan untuk dana-dana proyek. Satu dari kesuksesan-kesuksesan kunci dari proyek adalah peningkatan kapasitas organisasi dan para individu, yang tidak disangkal lagi akan menguntungkan bagi pekerjaan USAID di masa mendatang dan Pemerintah Indonesia di provinsi-provinsi tersebut. Sebuah capaian proyek tersebut dalam tahun terakhir adalah sebuah pemetaan kapasitas organisasional lokal untuk menjalankan bantuan pembangunan. Capaian ini akan mendukung kesuksesan di masa mendatang bagi USAID dan lain-lain yang bekerja di Papua.



GAMBAR 6 – PETA LOKASI KEGIATAN SERASI DI PAPUA DAN PAPUA BARAT

Seiring dengan dimulainya 2 tahun tambahan, SERASI menerima tambahan dana dari kantor-kantor Kesehatan dan Pendidikan USAID. Dengan fokus baru pada Papua di dalam USAID, dan sebuah kontrak yang fleksibel di SERASI, kantor-kantor lain di USAID bisa memulai perencanaan program di Papua sebelum mengembangkan program-program baru secara penuh. Meskipun pekerjaan SERASI mempunyai akar yang mendalam pada Demokrasi dan Pemerintahan dan mempromosikan masyarakat-masyarakat yang damai, juga mengembangkan bantuan di wilayah-wilayah Kesehatan dan Pendidikan. Masing-masing sumber dana yang ada dari kontrak membawa tujuan-tujuan pembangunan khusus yang akan dijelaskan secara lebih mendalam di halaman di bawah ini.

Kesehatan

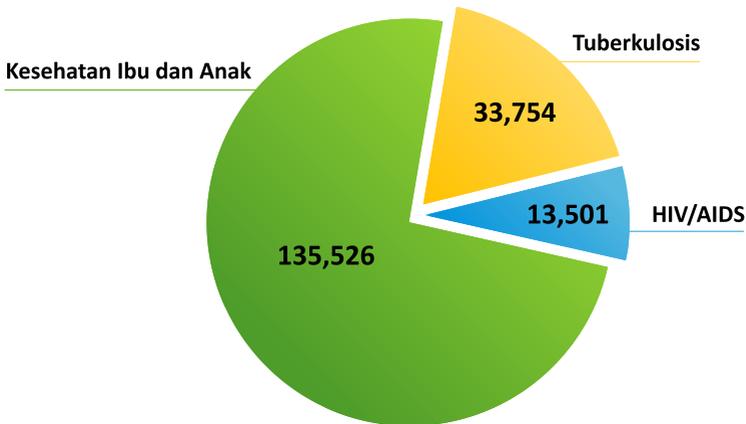
Hibah-hibah yang mendukung kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kualitas, dan akses terhadap layanan kesehatan dasar. Kegiatan-kegiatan yang mempromosikan perilaku-perilaku yang sehat dan meningkatkan akses terhadap informasi dan layanan-layanan kesehatan di masyarakat-masyarakat yang selama ini kurang dilayani di Papua. Dimasukkan sektor-sektor khusus, tetapi tidak hanya terbatas pada:

- Penyediaan Layanan-Layanan Kesehatan Paralel di daerah-daerah terpencil;
- Kesehatan Ibu dan Anak (MCH), termasuk pendekatan 'Positive Deviance', mempelajari kurang dipakainya publikasi/informasi mengenai MCH yang diberikan oleh pemerintah dan memodifikasi supaya sesuai dengan konteks Papua, penyediaan informasi mengenai makanan yang tersedia di daerah tersebut, pelatihan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, dan makanan tambahan yang aman/sehat, revitalisasi layanan-layanan Posyandu di daerah-daerah yang praktik tersebut telah berhenti, pelatihan kader-kader kesehatan lokal, dan pengikutsertaan kader-kader serta dukun-dukun bayi
- Kesehatan, kebersihan, dan Sekolah-sekolah, termasuk melengkapi fasilitas-fasilitas WATSAN (toilet dan tempat cuci tangan) yang memadai di sekolah-sekolah dan asrama-asrama, pemasangan kawat nyamuk, pelatihan kesehatan dan kebersihan, dan pembentukan program-program pemantauan 'dokter kecil';
- Pengendalian tuberkulosis, identifikasi masyarakat atas kasus-kasus yang dicurigai sebagai TB, institusi rujukan dan sistem-sistem pemantauan, dukungan terhadap pusat-pusat kesehatan dalam rangka perluasan layanan-layanan TB mereka, dan pembuatan pengawasan bagi para narapidana penderita TB yang telah dibebaskan untuk memastikan bahwa mereka telah terus mendapatkan pengobatan mereka;
- HIV/AIDs, dengan perhatian khusus pada penghidupan dan orang-orang penderita HIV+ atau orang-orang yang menghidupi

penderita HIV+, dan penyediaan informasi kepada orang-orang beresiko tinggi terhadap penularan HIV;

- Malaria, dengan perhatian khusus pada penyediaan informasi/pelatihan mengenai malaria di tempat-tempat di mana penyakit ini baru, pada khususnya kepada ibu-ibu hamil, dan penyediaan barang, misalnya kelambu.

Total sejumlah 182,781 orang secara langsung telah mendapatkan manfaat dari kegiatan-kegiatan kesehatan SERASI di Papua dan Papua Barat, sesuai dengan rincian sebagai berikut:



GAMBAR 7 – PENERIMA MANFAAT BIDANG KESEHATAN UNTUK HIV, KIA, DAN TB

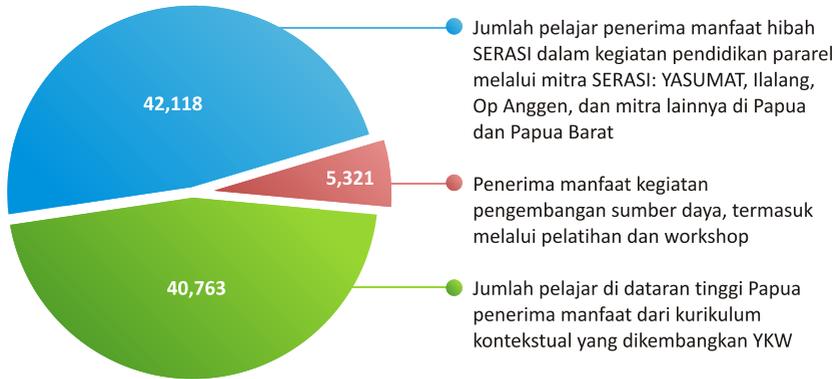
Pendidikan

Hibah-hibah mendukung kegiatan-kegiatan dan organisasi-organisasi untuk memperluas akses terhadap layanan pendidikan dasar yang berkualitas di daerah pedesaan, penduduk asli, melalui cara-cara yang berbasis masyarakat dan yang sebagian besar secara informal. SERASI telah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menjanjikan dan inovatif yang meluaskan akses terhadap pendidikan berkualitas di dalam

masyarakat-masyarakat yang tidak terlayani dan yang mempunyai potensi untuk ditiru dan/atau ditingkatkan. Sektor-sektor khusus yang diperhatikan termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Pengembangan Kurikulum yang sesuai Konteks pada sekolah dasar kelas 1 dan 2 di bidang matematika dan Bahasa Indonesia untuk para murid di seluruh pegunungan, pemakaian Bahasa Indonesia yang disederhanakan, diadaptasi sesuai konteks lokal, dan sesuai dengan standar-standar nasional, dengan pelatihan yang terkait kepada para pelatih, guru, dan penyebaran ke seluruh wilayah pegunungan (ditambah sebuah pengembangan kurikulum yang lebih kecil di Papua Barat);
- Pengembangan peraturan daerah mengenai pendidikan untuk memberikan parameter dan tanggung jawab bagi undang-undang Otonomi Khusus Papua yang berhubungan dengan pemberian layanan pendidikan dan alokasi-alokasi pendanaan;
- Penyediaan layanan-layanan pendidikan paralel di daerah-daerah terpencil;
- Penyediaan perbaikan pendidikan remaja dan dewasa (Paket ABC) dan pelatihan-pelatihan ketrampilan bagi para guru;
- Pengajaran jarak jauh bagi daerah-daerah terpencil melalui teknologi VSAT;
- Program-program awal masa kanak-kanak dan pra-sekolah (PAUD) di pusat-pusat pembelajaran masyarakat (PKMB); dan
- Perencanaan program kesehatan dan kebersihan yang diurus-utamakan ke dalam kegiatan-kegiatan penerima hibah pendidikan.

Sejumlah total 88.202 orang telah menerima manfaat langsung dari kegiatan-kegiatan pendidikan SERASI di Papua dan Papua Barat, sesuai dengan rincian sebagai berikut:



GAMBAR 8 – PENERIMA MANFAAT LANGSUNG BIDANG PENDIDIKAN

Tata Kelola Pemerintahan Demokratis

Hibah-hibah mendukung program-program untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan lokal, meningkatkan keterbukaan dan pertanggung-jawaban (secara khusus sehubungan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan otonomi khusus), meningkatkan standar-standar pemerintahan dan partisipasi masyarakat (termasuk di sekitar masalah-masalah pelestarian), melindungi hak-hak rakyat, dan memberikan pelatihan keterampilan khusus, teknis, dan kesempatan-kesempatan penghidupan bagi warga negara yang terpinggirkan. Sektor-sektor khusus yang diperhatikan termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

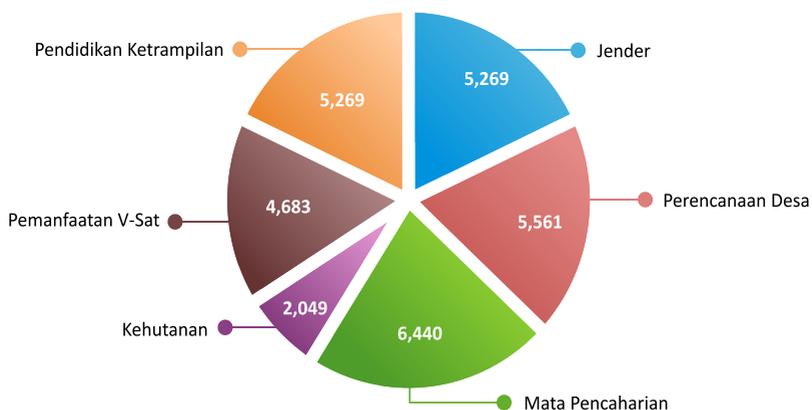
- Penelitian terhadap Otonomi Khusus, Pemekaran, dan pendanaan layanan-layanan kesehatan dan pendidikan;
- Proyek-proyek pembangunan yang dimotori oleh masyarakat yang melibatkan perencanaan pembangunan dan hibah-hibah

kecil, meniru program RESPEK dan pemerintah provinsi Indonesia, dalam rangka meniru kesuksesan sesuai dengan metodologi-metodologi yang dinyatakan oleh RESPEK, bertolak belakang dengan RESPEK yang seringkali dipakai pada infrastruktur yang kurang diperlukan;

- Pemberdayaan perempuan melalui dukungan penghidupan, pelatihan, sosialisasi dan penjangkauan masyarakat yang dilakukan terus-menerus di daerah-daerah tertentu di pegunungan;
- Pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat bagi penduduk di pegunungan supaya mereka bisa mengelola sumber daya alam mereka secara berkesinambungan untuk mendapatkan keuntungan;
- Pengembangan peraturan kehutanan kabupaten untuk membimbing pengelolaan sumber daya alam seperti itu di Jayawijaya;
- Pengembangan kepemimpinan melalui pelatihan-pelatihan dan pembimbingan di Tolikara;
- Peningkatan kapasitas pusat-pusat belajar masyarakat (PKBM) dalam memberikan layanan kepada masyarakat, secara khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, masalah-masalah administratif lainnya, dan pembuatan pusat-pusat keuntungan melalui pelatihan-pelatihan kerja yang selain memberikan keuntungan bagi PKBM untuk menutup biaya-biaya operasional dan mengurangi ketergantungan pada pemerintah kabupaten, dengan menggunakan pasar tenaga kerja dan survei-survei lain yang berhubungan;
- Pelatihan-pelatihan keterampilan khusus dan teknis melalui PKBM;
- Magang dan rujukan-rujukan ke bisnis-bisnis kecil bagi para lulusan PKBM; dan
- Pelatihan instalasi dan pengelolaan VSAT di daerah-daerah

terpencil di daerah-daerah pegunungan, memberikan menyediakan mata rantai pertama bagi masyarakat-masyarakat ini dengan dunia luar yang lebih luas dengan penggunaan radio-radio gelombang pendek.

Sejumlah total 29.271 orang telah menerima manfaat secara langsung dari kegiatan-kegiatan pemerintahan SERASI di Papua dan Papua Barat, sesuai dengan rincian sebagai berikut:



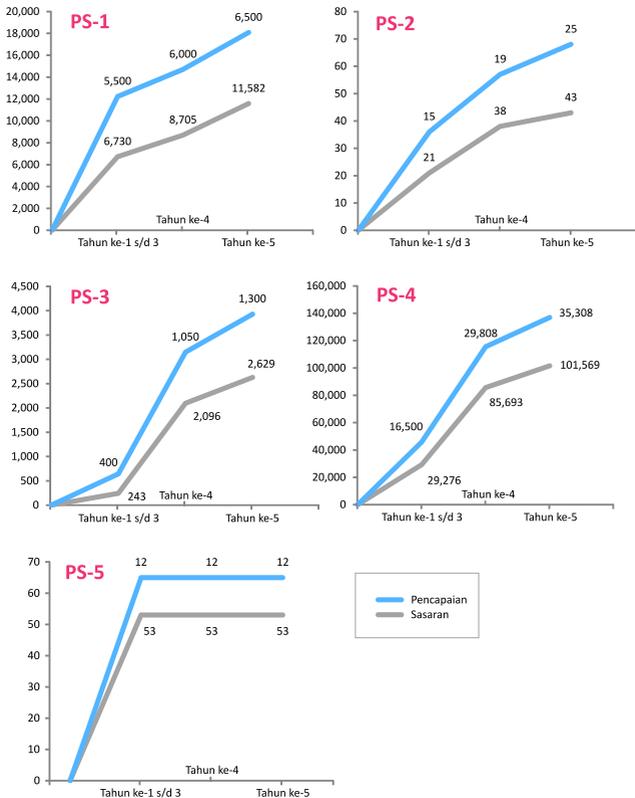
GAMBAR 9 – PENERIMA MANFAAT BIDANG PEMERINTAHAN

Integrasi merupakan aspek penting dari sektor-sektor ini, dengan hampir semua hibah menangani minimal, dan mengambil dana dari, paling tidak dua dari sektor-sektor teknis dan dengan para pelaku pemerintah bergabung dalam kegiatan-kegiatan penerima hibah dengan cara yang nyata. Jika sebuah hibah diberikan hanya untuk menangani satu sektor, kemudian hibah tersebut dirancang untuk melengkapi hibah yang lain. Sebuah contoh gambaran dari hal ini dari daerah pegunungan adalah YASUMAT, yang bekerja mengintegrasikan pendidikan keaksaraan dan kesehatan bagi masyarakat-masyarakat yang terisolasi di kabupaten Yahukimo. Dalam prosesnya, Kerja YASUMAT didukung oleh YKW, penerima hibah SERASI, yang membuat rencana-rencana dan alat-alat pembelajaran Bahasa

Indonesia dan instruksi matematika yang dipakai dalam pelaksanaannya di kelas oleh YASUMAT dan para penerima hibah SERASI lainnya, termasuk Op Anggen School dan Sekolah Narwastu. Pelatihan-pelatihan gabungan terjadi lintas organisasi-organisasi penerima hibah, kurikulum-kurikulum kesehatan yang juga dipakai untuk mengajar Bahasa Indonesia dibuat untuk banyak penerima hibah, dan sebuah jaringan telah diperkuat untuk berbagi pekerjaan dan menghindari adanya pengulangan.

Pengawasan dan Evaluasi

Penyediaan kerangka Monitoring dan Evaluasi yang terukur dan bermakna untuk berbagai kontrak SERASI pada dasarnya, merupakan tantangan sepanjang pelaksanaan program. Kontrak SERASI mewajibkan pelaporan dalam lima Indikator Perdamaian dan keamanan (*Peace and Security – PS*) dikenal sebagai PS-I – PS-5. Target untuk masing-masing indikator sudah ditetapkan dalam setiap rencana kerja tahunan, dipantau secara teratur, dan dilaporkan secara triwulan-an dan tahunan. Ringkasan target Indikator Perdamaian dan Keamanan Indikator berikut hasil aktual disajikan dalam Gambar 10 di bawah ini.



GAMBAR 10 – TABEL INDIKATOR PERDAMAIAN DAN KEAMANAN

Indikator Kunci Perdamaian dan Keamanan

PS-1. Jumlah orang yang dilatih dengan keterampilan mitigasi / resolusi konflik dengan bantuan USG.

PS-2. Jumlah konstituen non-pemerintah (fokus pada mitigasi konflik) yang terbangun atau diperkuat dengan bantuan USG.

PS-3. Jumlah kegiatan yang difasilitasi USG serta diarahkan untuk menguatkan pemahaman dan memitigasi konflik antar kelompok.

PS-4. Jumlah orang yang menghadiri kegiatan yang dibantu fasilitasi USG dibantu peristiwa difasilitasi diarahkan pemahaman penguatan dan meredakan konflik antar kelompok.

PS-5. Jumlah kerangka-kerangka perdamaian yang terbentuk atau diperkuat dengan bantuan USG yang melibatkan warga yang terkena dampak perdamaian dan / atau kegiatan-kegiatan rekonsiliasi.

SERASI bekerja di beberapa provinsi, beberapa diantaranya hanya untuk satu tahun, sangat jelas bahwa seiring perkembangan program dibutuhkan sarana tambahan untuk mengukur *output* dan dampak. Kejelasan lainnya adalah sementara program bisa melaporkan Indikator-Indikator PS, indikator-indikator ini tidak dengan sendirinya, memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai dampak dari pelaksanaan program SERASI. Berkonsultasi dengan USAID, SERASI mengembangkan Rencana Monitoring Program (*Program Monitoring Plan - PMP*) yang mencerminkan jenis intervensi baru berdasarkan persyaratan pelaporan dari beberapa kantor USAID yang mendanai kontrak. Ada kalanya, SERASI melacak lebih dari 200 indikator PMP yang berbeda pada saat yang bersamaan. Beberapa indikator sesungguhnya yang sangat spesifik, misalnya, jumlah kasus HIV yang telah diobati. Mengingat jumlah pendanaan USAID untuk HIV dibandingkan dengan, semisal sektor pendidikan, pelaporan terkait indikator ini mungkin tidak mengesankan untuk program lima tahun. Penting untuk dicatat bahwa beberapa indikator pemantauannya dilakukan selama beberapa tahun, sementara indikator lainnya hanya diukur selama satu tahun. PMP keseluruhan untuk program ini dapat dilihat pada Lampiran F.

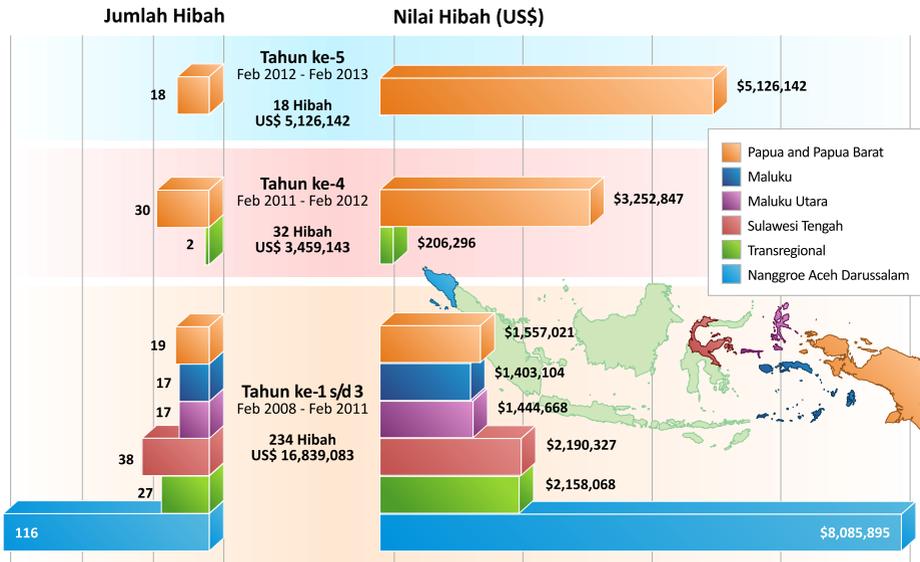
Bekerja dengan Pemerintah

Sebagai donor Pemerintah-ke-Pemerintah, USAID memimpin koordinasi semaksimal mungkin dengan Pemerintah Indonesia (Gol). Meskipun demikian, metodologi pasti untuk bekerja dan memberi informasi kepada Pemerintah Indonesia, pada tingkat mana, diatur di dalam setiap proposal hibah, dan disetujui oleh USAID. Tingkat interaksi atau koordinasi dengan Pemerintah Indonesia dalam setiap hibah dicatat di dalam prosedur permohonan (di dalam Sistem Pengelolaan berbasis Kinerja atau PBMS). Ada kalanya sebuah pekerjaan yang lebih dekat dengan Pemerintah Indonesia (pada tingkat dinas kabupaten atau yang lain) dianggap lebih pantas dibandingkan yang lain.

Kesimpulan

Di dalam dua tahun terakhir operasinya, dengan fokus baru pada Papua dan Papua Barat, SERASI telah mengevaluasi sejumlah total **107** calon penerima hibah, dan memberikan **56** hibah kepada **50** organisasi-organisasi masyarakat sipil, universitas-universitas, dan badan-badan penelitian di Jayapura, Wamena, Sorong dan Jakarta (ini termasuk dua hibah kepada organisasi-organisasi di tingkat nasional yang bekerja mengenai toleransi dan radikalisme). **56** hibah dan satu sub-kontrak SERASI tersebut bernilai **8.018.419 Dolar AS**.

Secara keseluruhan, di antara tahun 2008 dan 2013, SERASI telah memberikan 284 hibah kepada 229 organisasi penerima hibah, dan memberikan 25.424.368 Dolar AS dalam bantuan pembangunan.



GAMBAR 11 – JUMLAH SELURUH HIBAH DAN NILAI HIBAH YANG DIBERIKAN OLEH SERASI DALAM KURUN WAKTU 2008-2013

Selanjutnya, laporan ini dan DVD penyerta menyoroti kegiatan-kegiatan pilihan dari setiap provinsi mitra SERASI yang memfokuskan program multi-sektoral dua tahun terakhir di Papua. Angka-angka yang dikutip di halaman-halaman terdahulu, di atas dan diwakili dalam Gambar 11 memang mengesankan, keberhasilan dan dampak program SERASI pun tidak sedikit. Namun, angka saja tidak cukup untuk mengisahkan menceritakan keseluruhan cerita. Staf-staf SERASI dapat membuktikan bagaimana pekerjaan mereka dengan satu individu masyarakat dataran tinggi terpencil di Papua berdampak langsung terhadap seluruh desa, atau bagaimana mantan pejuang kini hidup jujur dan mampu bekerja beriringan dengan mantan musuhnya telah menjadi ilham bagi masyarakat luas untuk mengikuti teladannya. Kisah-kisah anekdot ini – sebagian besar kisah dan laporan terangkum dalam DVD yang datang bersama laporan akhir ini – menampilkan wajah-wajah manusia yang nyata terkait kegiatan yang telah didukung oleh program SERASI. Di desa demi desa, staf SERASI, penerima hibah/manfaat dan mitra, serta para pemangku kepentingan telah menyaksikan langsung dengan mata kepala sendiri, mungkin dapat dikatakan bahwa dampak yang paling bermakna dari karya program SERASI adalah bahwa perdamaian dan kemakmuran bergantung satu sama lain, dan menular.

Berbagai bidang studi terkait diarahkan untuk penerapan mitigasi konflik dan rekonsiliasi, dan kendati tidak memisahkan diri dari misi tersebut, dalam perkembangannya program SERASI terus berinovasi menghadapi tantangan untuk membangun masyarakat yang damai dan sejahtera. Peluang keberhasilan terbesar adalah gagasan yang berasal dari mereka yang paling terkena dampak karena merekalah yang paling memahami apa yang mereka butuhkan. Amat kecil kemungkinannya bagi keluarga yang memiliki rumah yang aman, makanan tersedia di meja, pendidikan layak untuk anak-anak mereka, akses terhadap layanan kesehatan, serta kesempatan untuk majuan dalam hidup untuk beralih pada kekerasan ketika keadaan hidup kurang ideal. Dari Sumatra sampai Papua, kegiatan-kegiatan dan

program SERASI berhasil menunjukkan bahwa masyarakat mau mencoba pendekatan baru, mau melakukan sesuatu yang baru, serta menyesuaikan dengan metode yang sesuai dengan keadaan mereka. Penelitian yang didukung oleh SERASI menguatkan kredibilitas dan kenyataan yang dihadapi staf program setiap harinya di berbagai penjuru Indonesia-tanpa memandang ras, keyakinan, jender, atau latar belakang sosial ekonomi, bahwa semua orang ingin hidup harmonis dengan tetangga dan bekerja sama membangun masyarakat yang damai dan sejahtera. Kinerja program SERASI juga telah menunjukkan bahwa masyarakat tidak mengharapkan pemerintah untuk menyediakan semua kebutuhan mereka. Sebaliknya, pemerintah diharapkan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, terlibat dengan warga, berkolaborasi dengan mereka dan memimpin.

Evolusi SERASI dari fokus awal dan rancangannya menjadi sebuah program yang diterima dengan baik secara luas – baik secara geografis maupun teknis – merupakan prestasi gemilang. Benih-benih yang telah ditanam oleh beragam kegiatan dan penerima hibah SERASI menyiratkan keberhasilan dan ketepatan menyampaikan bantuan pembangunan yang sungguh sangat dibutuhkan. Kendati dukungan SERASI sudah berakhir, metode, pelajaran, dan dampak yang ditampilkan dalam laporan ini menawarkan berbagai model yang dapat direplikasi di seluruh Indonesia demi menumbuhkan kembangkan masyarakat yang damai, stabil, dan lebih demokratis.

BAB TIGA

PELAJARAN YANG DAPAT DIPETIK

Dua kata yang paling tepat untuk menggambarkan Program SERASI adalah: Evolusi dan Inovasi. Pada awal pelaksanaannya, program ini berjuang supaya tetap relevan dengan rancangan awalnya yaitu resolusi dan pengurangan konflik di Indonesia yang sedang berkembang dengan pesat baik secara ekonomi, kebudayaan, dan sosial. Dengan mode konsultatif dan kooperatif, pengelolaan USAID dan SERASI menyediakan evolusi program, selama masih dalam mandat kontraknya, untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan pembangunan manusia yang sebenarnya di beberapa provinsi yang sangat beragam, kesemuanya memberikan tantangan-tantangan yang unik. Pada waktu program memasuki tahun ke 4 dan 5, program ini mengalami evolusi lagi, memberikan bantuan dana dari berbagai departemen teknis di dalam USAID Indonesia untuk Papua dan Papua Barat, sebagai “perbatasan terakhir” (last frontier) di dalam bantuan pembangunan di Indonesia.

Evolusi ini bisa terjadi karena SERASI melakukan inovasi pada setiap langkah membangun dengan dasar pendekatan-pendekatan tradisional terhadap perancangan program konflik, SERASI mengundang para rekan di seluruh negeri untuk membuat rancangan baru dan dengan cara yang menarik untuk membangun masyarakat-masyarakat yang lebih kuat, lebih demokratis, dan adil, selain juga memberikan kesempatan-kesempatan untuk meningkatkan mata pencaharian, penyembuhan psiko-sosial, dan perencanaan untuk masa depan. SERASI memaksa bahwa program-program harus dikembangkan pada akar rumput, dilakukan oleh orang-orang seperti yang seharusnya dilayani, dan bahwa mereka secara bersamaan menggandeng pemerintah pada tingkatan yang sesuai untuk membawa mereka ke dalam prosesnya, sehingga menciptakan contoh-contoh bagi pembangunan lebih lanjut yang berkelanjutan. Program ini tidak pernah meninggalkan perhatiannya pada mandat aslinya pengurangan

dan resolusi konflik: setiap kegiatannya mencoba membantu membangun kembali kepercayaan dan komunikasi di dalam masyarakat-masyarakat yang telah dikacaukan oleh kekerasan komunal selama bertahun-tahun. Akan tetapi, dalam melakukan pencegahan konflik, SERASI tidak bergantung pada pendekatan-pendekatan seperti yang tertulis pada buku saja. Program ini memasukkan elemen konflik ke dalam intervensi-intervensi yang termasuk perencanaan pembangunan komunal yang partisipatif, pembangunan kembali modal sosial, pendidikan perdamaian dan penyembuhan psiko-sosial, mata pencaharian dan ketidaksetaraan sosial ekonomi, kurangnya akses terhadap layanan-layanan dasar pendidikan dan kesehatan, dan mengikut sertakan kaum perempuan dan kelompok-kelompok yang terpinggirkan di dalam pembangunan masyarakat. Setiap hibah SERASI menanggapi berbagai macam ketidaksetaraan yang di masa sebelumnya telah menjadi pemicu konflik, selain juga memberikan keuntungan-keuntungan nyata kepada masyarakat dan individu.

Laporan ini hanyalah merupakan coretan-coretan yang ada di permukaan kegiatan-kegiatan SERASI, dampak-dampak langsung mereka, dan seberapa jauh benih-benih yang ditanam oleh SERASI masih bisa tumbuh dan mencapai tujuan-tujuan dari kegiatan-kegiatan program dan setiap hibahnya. Waktu dan jarak akan memberikan penilaian yang lebih baik tentang kegiatan-kegiatan yang ada, tetapi beberapa elemen kunci yang bisa disoroti yang mempunyai kontribusi terhadap kesuksesan program tersebut adalah tujuan program yang diinformasikan seiring dengan evolusinya, dan yang semestinya menjadi contoh-contoh dan landasan-landasan bagi bantuan pembangunan di masa mendatang.

Keluwasan kontrak USAID. Kontrak SERASI didasarkan pada model program-program Kantor Inisiatif-Inisiatif Transisi (OTI), yang dirancang supaya bisa fleksibel dalam pelaksanaannya dan memberikan dukungan yang cepat, serta dukungan teknis dan keuangan di tempat yang paling membutuhkan. Pada tahun 2008, SERASI hanya aktif di

Aceh (yang menerima kontrak yang bersyarat 50% dari total hibah yang ditetapkan dalam kontrak) dan Sulawesi Tengah. Pada akhir program, pekerjaan telah meluas ke empat provinsi tambahan dan memasukkan pekerjaan yang bertaraf nasional dan trans-regional. Kemampuan untuk secara langsung mendukung tempat yang paling membutuhkan berarti SERASI telah menjangkau audiens yang jauh lebih luas dibandingkan yang diantisipasi pada awal program. Tentu saja ini tidak berjalan tanpa kekurangan-kekurangannya. Aceh dan Sulawesi Tengah menerima dukungan SERASI selama tiga tahun, dan meskipun beberapa program di daerah-daerah tersebut meneruskan program-program tersebut sendiri, dengan selesainya program SERASI mungkin ada keterbatasan, karena ada laporan berita bahwa terlihat adanya kekerasan komunal dan meningkatnya ketidaktoleransian.

Keberlanjutan versus keuntungan jangka pendek. Program-program yang bergaya OTI, secara alami, tidak dimaksudkan untuk menjadi program yang “berkelanjutan”. OTI merupakan mekanisme untuk memberikan bantuan secara cepat pada waktu dibutuhkan, biasanya untuk mengurangi dampak-dampak dari bencana dan perang. Mekanisme hibah-hibah kecil, di mana pendanaan terbatas pada waktu tertentu sampai sebesar 100,000 dolar AS, menempatkan batasan-batasan pada waktu dan keuangan mengenai apa saja yang bisa dilakukan, dan dicapai – dan yang seharusnya – dilanjutkan hari ini dan juga di masa mendatang. Bagian sebelumnya telah menjelaskan dengan detail banyak hal yang terus berlanjut, di mana para penerima hibah bisa menghasilkan pemasukan dari kegiatan-kegiatan untuk memberikan dukungan terhadap inisiatif yang dimulai oleh SERASI, atau hanya karena investasi (dan dividen) masyarakat terlalu kuat bagi mereka untuk membuat mereka berhenti secara kolektif. Keberlanjutan merupakan sebuah masalah bagi para praktisi pembangunan yang selalu berjuang dengan dan mempunyai pengetahuan umum yang menyatakan bahwa pada akhirnya, kegiatan bantuan apapun harus berjalan dengan kekuatannya sendiri – tetapi di dalam banyak masyarakat yang rentan, miskin, dan terasing tempat

SERASI bekerja, mereka tidak siap atau mampu meneruskan tanpa bantuan keuangan dan teknis.

Akar rumput, pembangunan yang dimotori oleh masyarakat. Tanpa pengecualian, setiap hibah SERASI dikembangkan pada tingkat masyarakat – dengan konsultasi dan kerja sama dengan staf SERASI, yang membimbing para penerima donor dalam menciptakan program-program yang memenuhi persyaratan program dan USAID selain secara bersamaan menangani kebutuhan-kebutuhan nyata yang diidentifikasi oleh para anggota masyarakat dan pimpinan mereka sendiri. Pendekatan dari bawah ke atas ini memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan mendapatkan dukungan dan hubungan dengan para penerima hibah dan tidak hanya diberikan kepada mereka dari kekuatan-kekuatan luar saja. Secara khusus, seperti yang disoroti di beberapa contoh di dalam laporan ini, kegiatan-kegiatan SERASI seringkali menarik perhatian pemerintah lokal dan provinsi, banyak juga yang telah melangkah untuk mendukung, mengukur, dan mereplikasi intervensi-intervensi SERASI.

Kesulitan Dalam Pemantauan dan Evaluasi. Kontrak SERASI mempunyai mandat pemantauan dan evaluasi atas lima indikator kunci (bisa dilihat di bagian pemantauan dan evaluasi dalam laporan ini). Akan tetapi, seiring dengan berevolusinya program tersebut, menjadi jelas bahwa indikator-indikator tersebut – berdasarkan rancangan awal pada tahun 2007 – tidak sepenuhnya relevan terhadap semua wilayah pelaksanaan SERASI. Program ini kemudian harus mengembangkan seperangkat indikator dan pengukuran baru untuk setiap daerah di mana program ini dijalankan. Pemantauan dan evaluasi adalah sebuah praktik perkembangan dan memerlukan sumber-sumber daya yang luar biasa, baik dalam bentuk waktu maupun uang, untuk bisa berhasil. Juga memerlukan kemampuan untuk mengumpulkan serta menganalisa data-data yang cukup untuk menunjukkan dampak dari dukungan program tersebut.

Implementasi yang bersifat jangka pendek. SERASI bekerja di

Aceh selama tiga tahun, Papua hanya selama dua tahun, dan Kepulauan Maluku selama satu tahun lebih sedikit. Sifat pelaksanaan yang berjangka pendek ini di beberapa komunitas berarti bahwa daya tarik menarik yang nyata dibuat dan dampak yang nyata dirasakan, program tersebut mencabut akar-akarnya. Sekali lagi, sifat yang fleksibel dari kontrak memperbolehkan adanya ekspansi ke banyak daerah pada awalnya, tetapi periode-periode pelaksanaan yang lebih panjang akan lebih membantu memberikan hasil-hasil dan dampak yang lebih banyak dan lebih besar.

Luasnya jangkauan Geografis. SERASI dilaksanakan dari ujung paling barat Indonesia sampai ke perbatasan paling timur. Mengelola program yang besar seperti itu dengan sebuah kantor utama di Jakarta dan beberapa kantor lapangan yang lebih kecil memberikan tantangan-tantangan logistik yang luar biasa. Para staf mengembangkan, melaksanakan, memantau, dan melaporkan program-program jauh dari kantor tempat mereka bekerja dan selalu melakukan perjalanan, seringkali selama berminggu-minggu. Selain merentangkan kapasitas manusia, penyebaran program yang sangat luas juga merentangkan kapasitas keuangan, karena seiring dengan perubahan program ada lebih banyak biaya-biaya operasional dan logistik yang diperlukan. Khususnya di Papua, perjalanan sangat luas dan mahal, terutama menuju daerah-daerah pegunungan yang terpencil dan masyarakat-masyarakat di daerah Kepala Burung. Sebagai tambahan pada staf, meskipun bantuan SERASI diberikan dalam bentuk barang (di mana SERASI membeli peralatan dan bahan-bahan sebagai bagian dari hibah) kami dihadapkan pada besarnya biaya transportasi untuk mengirimkan bahan-bahan yang diperlukan oleh para penerima hibah supaya bisa sukses. Di Papua, hal ini hanyalah sekedar fakta, karena barang dan bahan-bahan sebagian besar hanya tersedia di Jayapura dan ibukota-ibukota provinsi lainnya.

Kapasitas penerima hibah. Kapasitas Organisasi-organisasi Masyarakat Sipil, LSM, dan kelompok-kelompok lain yang menerima

kemampuan mengembangkan dan mempresentasikan ide-ide untuk pendanaan, pelaksanaan dan pemantauan program, memberikan laporan-laporan program yang diminta, dan yang sangat penting adalah memberikan pengelolaan keuangan yang baik pada investasi yang telah dibuat oleh USAID. Beberapa penerima telah hibah mempunyai pengalaman dengan USAID sebelumnya dan mampu melaksanakan program dengan sedikit masalah. Yang lain, khususnya di Papua, hanya mempunyai ketrampilan minim dan memerlukan bimbingan, pelatihan, dan bantuan reguler yang besar dari para staf SERASI di segala aspek pelaksanaan hibah. Karena adanya desakan tersebut pada program di tahun 2010 dengan berkembangnya program Papua, SERASI memberikan subkontrak kepada sebuah LSM yang berbasis di Jakarta untuk mengembangkan serangkaian manual dan pelatihan yang berdasarkan aturan dan peraturan USAID dan SERASI mengenai pelaksanaan. Setiap penerima hibah mendapatkan pelatihan yang diikuti dengan bimbingan secara khusus untuk setiap individu, yang membuat kapasitas organisasi-organisasi ini meningkat dengan pesat. Akan tetapi, organisasi-organisasi di Papua dan bagian lain dari Indonesia seringkali naik dan turun berdasarkan adanya pendanaan dari para donor. Banyak kelompok di Papua dikembangkan atau berdiri karena adanya kesempatan-kesempatan pendanaan di masa lalu, kemudian kami memberikan tenaga baru karena adanya ketersediaan dana SERASI. Hal ini berarti tidak ada pemicu yang terus-menerus dalam kapasitas personel dan secara umum kapasitas manusia. Tanpa dukungan yang terus menerus, cukup menyedihkan, bahwa banyak penerima hibah sama sekali akan menghentikan pekerjaan mereka.

Keadaan kerjasama antara SERASI dan USAID. Hubungan antara SERASI dan USAID terlihat jelas sebagai elemen kunci dari kesuksesan program. Dimulai dengan kontral Perwakilan Pejabat Kontrak di dalam Kantor Pemerintahan Demokratis, orang yang bertanggung jawab untuk keseluruhan pelaksanaan SERASI, dan kemudian dengan para perwakilan dari kantor-kantor Kesehatan dan Pendidikan, seiring dengan pendanaan kontrak yang berasal dari

kantor-kantor tersebut. Staf USAID terlibat sangat dekat dengan perkembangan ide-ide hibah, bersama dengan staf dan manajemen SERASI serta organisasi-organisasi penerima hibah. Mereka terus berhubungan dengan dekat dalam memantau kemajuan para penerima hibah dan secara aktif ikut serta dalam kunjungan-kunjungan lapangan dan sesi-sesi strategi bersama dengan staf SERASI. Setiap perubahan yang ada dalam program – bergulir ke provinsi-provinsi baru atau penetapan rencana-rencana strategis bagi setiap provinsi dilakukan bersama-sama dengan para rekanan USAID. SERASI sangat diuntungkan dengan adanya hubungan yang aktif dan erat dengan USAID.

BAB EMPAT

KISAH-KISAH SUKSES BERDASARKAN WILAYAH DAN SEKTOR

Semua laporan tentang kegiatan SERASI setiap kuartal dan tahun bisa dilihat pada DVD yang terlampir pada laporan akhir ini. Terbatasnya ruang membuat sedikit dari program-program hibah yang bisa dijelaskan secara mendetail di sini, akan tetapi dalam bagian berikut ini, ditampilkan para penerima hibah dan intervensi sektoral yang dipilih yang melambangkan daya tahan dan pengaruh SERASI dalam beberapa masyarakat di seluruh Indonesia. SERASI merasa sangat bangga terutama pada kegiatan-kegiatan yang telah didanai oleh SERASI dan yang masih aktif selama bertahun-tahun meskipun dukungan SERASI telah berakhir. Sebuah tinjauan sistematis dari semua hibah yang telah ditutup akan mengungkap banyak yang lain yang masih berlanjut.

Papua

Intervensi Lintas Sektoral di Daerah-Daerah Yang Kurang Menerima Penyelenggaraan Layanan Penyelenggaraan Layanan Terpadu YASUMAT pada Masyarakat yang ada di Daerah Pegunungan

Di Yahukimo, seperti di daerah-daerah lain di pegunungan, masalah-masalah seperti kesehatan, dan pemerintahan saling berhubungan: begitu juga solusi-solusinya. SERASI, melalui sebuah hibah kepada Yayasan Sosial untuk Masyarakat Terpencil (YASUMAT) bekerja untuk meningkatkan masalah-masalah social kemasyarakatan dan memperbaiki penyelenggaraan layanan di 21 kecamatan di Yahukimo melalui:

- Penyediaan layanan-layanan dasar kesehatan dan pendidikan serta peningkatan kapasitas guru-guru paralel dan para pekerja kesehatan;

- Peningkatan mata pencaharian dan perencanaan desa yang dimotori oleh masyarakat;
- Memastikan keterbukaan dalam pengelolaan dana desa;
- Pengembangan kapasitas kepemimpinan lokal; dan
- Penyediaan teknologi komunikasi untuk menghubungkan daerah-daerah terpencil.

Dampak YASUMAT tidak bisa diremehkan. Mereka seringkali merupakan satu-satunya badan yang memberikan layanan-layanan kesehatan dan pendidikan di daerah mereka bekerja. Staf YASUMAT menawarkan layanan-layanan setiap hari di sekolah-sekolah, klinik-klinik, kelompok-kelompok mata pencaharian, Pusat dan shelter TB di Wamena dan asrama-asrama pelajar di Wamena (antara lain juga di lokasi-lokasi lain dari intervensi), juga inisiatif-inisiatif pengelolaan

sumber daya alam secara paralel. Mereka melakukan itu karena para guru dan pekerja kesehatan yang dibayar seringkali absen dari pos-pos mereka. Pemerintah daerah Yahukimo baru-baru ini mengakui sumbangan YASUMAT setelah lebih dari dua tahun pelaksanaan-pelaksanaan yang didanai oleh SERASI, meresmikan



Siswa belajar Matematika di salah satu sekolah paralel YASUMAT.

peran mereka dalam penyediaan layanan dengan menempatkan para guru relawan dan pekerja kesehatan YASUMAT pada daftar gaji kabupaten.

Selama YASUMAT berhubungan dengan SERASI, hibah yang diberikan mempertimbangkan apa yang telah dikerjakan oleh YASUMAT yang telah ada dan memberikan sumber-sumber daya fisik dan keuangan yang sangat diperlukan supaya mereka bisa menanggapi kebutuhan-

kebutuhan dalam masyarakat yang telah mereka layani dengan lebih baik. Hal ini termasuk penyediaan peralatan untuk menyambung kembali rantai vaksinasi yang telah putus di Yahukimo pada tahun 2002 (tidak ada anak-anak yang menerima vaksinasi sejak itu, dengan perkecualian anak-anak di ibukota kabupaten, ibukota kabupaten Yahukimo yaitu Dekai). Kemudian termasuk juga penyediaan peralatan tes yang bisa bergerak untuk mengetes kasus-kasus yang dicurigai sebagai TB, pencetakan materi kesehatan dan pendidikan dalam bahasa lokal, pembuatan media untuk kegiatan-kegiatan kesehatan dan kebersihan dan pembelajaran di sekolah-sekolah paralel YASUMAT, dan penyediaan teknologi VSAT dan telepon satelit pada empat pusat operasi YASUMAT. Akan tetapi, hal yang paling penting adalah pelatihan staf yang tidak pernah berhenti yang didukung oleh SERASI.

Para pekerja kesehatan dan guru telah diperkenalkan pada pelatihan-pelatihan penyegaran dan praktik-praktik terbaik yang paling mutakhir yang sebelumnya tidak diketahui di daerah pegunungan. YASUMAT juga memakai Kurikulum berkonteks Papua dari YKW, penerima hibah SERASI

lainnya, untuk mengajar mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah mereka. Kelompok ini memakai VSAT yang dipasang dengan hibah keuangan untuk melatih para guru di daerah terpencil dalam sebuah simulasi metodologi-metodologi pengajaran yang diusulkan oleh buku-buku YKW dalam pemakaian rencana-rencana pelajaran dan kertas-kertas kerja pelajar untuk pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.



Secara teratur staff YASUMAT mengadakan pelatihan bagi kader kesehatan dan bidan kampung.

Staf YASUMAT telah dilatih mengenai pengelolaan sumber daya manusia, penganggaran, akuntansi keuangan, dan praktik-praktik lain

yang bermanfaat baik untuk melanjutkan pekerjaan penting mereka dengan cara yang lebih efisien.

YASUMAT penuh dengan inisiatif-inisiatif pengelolaan sumber daya alam bagi masyarakat di daerah Yahukimo dan Jayawijaya dan menciptakan sebuah rancangan peraturan daerah mengenai kehutanan. Dalam saat yang bersamaan mereka meningkatkan kapasitas Departemen Kehutanan Jayawijaya, DPRD Jayawijaya, LSM-LSM, Kantor Taman Nasional Lorentz, dan Badan Pertanahan (BPN) dalam menyelesaikan peraturan kehutanan, yang akan disahkan menjadi peraturan daerah kabupaten, meningkatkan kekuasaan departemen kehutanan dan mempromosikan keikutsertaan kepemilikan masyarakat adat dan penggunaan pasar kayu lokal, termasuk pelaksanaan percontohan perkebunan kayu untuk meningkatkan ketersediaan kayu untuk secara berkesinambungan memasok permintaan kayu lokal yang meningkat di Jayawijaya. Hal ini berpotensi menjadi sebuah model peraturan kehutanan bagi kabupaten-kabupaten di seluruh Papua.

Satu dari pekerjaan yang paling penting yang telah dilakukan YASUMAT adalah membuat proyek-proyek pembangunan yang dimotori oleh masyarakat di sembilan kecamatan di Yahukimo, dengan penekanan pada proses perencanaan desa partisipatif dan pemilihan proyek-proyek pada tingkat akar rumput dan tidak hanya di kalangan elit klan saja. Proyek-proyek ini beroperasi mirip dengan program hibah desa pemerintah, RESPEK dan pekerjaan YASUMAT mencontoh metodologi-metodologi partisipatif PNPM Mandiri dan pemantauan yang telah sering diabaikan oleh para fasilitator RESPEK di daerah-daerah yang sama. Hasil-hasil awal dari intervensi-intervensi yang saling berhubungan, yang dimulai pada bulan April 2011, sangat menjanjikan dan seharusnya menjadi contoh bagaimana sebuah proyek RESPEK semestinya dilaksanakan. 52 desa di daerah target menjadi tuan rumah dari proyek-proyek tersebut, hal ini membuat masyarakat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan mereka dan memilih intervensi-intervensi yang sesuai untuk memenuhi, meskipun

mempunyai keterbatasan ukuran hibah yang tersedia (RP 50.000.000 dalam setiap empat daerah, yang mewakili 9 kecamatan). Masyarakat dengan bersemangat memilih dukungan berbentuk peningkatan mata pencaharian dan bukan proyek-proyek infrastruktur yang dipilih. SERASI dan YASUMAT percaya bahwa proses yang dimotori oleh masyarakat sendiri adalah satu dari elemen-elemen yang paling penting dari intervensi tersebut.

Hal itu terjadi seperti berikut ini.

Sosialisasi: Pertemuan-pertemuan masyarakat menandai masuknya YASUMAT di Lolat dan Nalca. Diperlukan partisipasi masyarakat yang bersifat umum, yang bisa dilihat, sejak tahap-tahap yang paling awal. Komponen utama dari proyek tersebut sangat penting di sebuah daerah di mana kontrol informasi hanya diberikan pada kaum laki-laki dari kasta atas yang berkuasa dan mempunyai koneksi dan di mana keuntungan dan pengetahuan jarang sekali dibagikan di luar kelompok yang terbatas ini. Hampir semua proyek-proyek ini hanya disosialisasikan pada kaum laki-laki elit di ibukota-ibukota kabupaten sehingga intervensi-intervensi di Nalca dan Lolat dengan segera dikenali di antara program-program lain. Sosialisasi awal diikuti dengan sebuah lokakarya perencanaan partisipatif di setiap kecamatan. Lokakarya pertama berlangsung selama dua hari di tempat yang cukup mudah dicapai dan umum bagi banyak desa. Tiga perwakilan dari setiap desa dan gereja diminta untuk menghadiri, dengan paling tidak satu orang perempuan dari setiap desa/gereja.

Para perwakilan tersebut kemudian kembali ke desa-desa mereka dan melaksanakan latihan-latihan pemetaan dan pembuatan profil dengan masyarakat mereka. Selama proses tersebut, staf YASUMAT mengunjungi setiap desa, melaksanakan kegiatan-kegiatan pemetaan dan pembuatan visi tambahan dengan kelompok-kelompok yang lebih kecil untuk memastikan adanya partisipasi yang lebih besar dan untuk mendukung para pemimpin desa dan gereja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan utamanya.

“Kami berterima kasih kepada SERASI. Dengan bantuan dan dukungan mereka, kami bisa menjangkau lebih banyak orang di daerah pegunungan dan memberikan layanan kesehatan yang lebih baik; menyediakan pendidikan yang bagus kepada anak-anak; dan mendukung desa-desa melalui program-program peningkatan mata pencaharian. SERASI sering pergi ke lapangan dengan kami untuk melihat kegiatan-kegiatan secara langsung, untuk itu kami bisa melihat dasar permasalahan yang ada di lapangan dan pekerjaan secara langsung pada hambatan-hambatannya, dan ini termasuk pelaporan dan juga pemantauan dari lapangan. SERASI telah memperlihatkan kepada kami bahwa pelaporan dan pemantauan yang baik memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian sebuah program dan memberi kami motivasi untuk meningkatkan kerja kami bagi orang-orang Yahukimo.”

Ester Mago Nagha
Direktur YASUMAT



Proses perencanaan diikuti dengan lokakarya kedua untuk melatih desa-desa mengenai bagaimana memilih kegiatan-kegiatan secara komunal, mengembangkan sebuah rencana pelaksanaan, dan membuat sebuah anggaran.

Kelompok-kelompok pengembangan mata pencaharian dibentuk secara bersama-sama, dengan kelinci, ayam, dan babi menjadi ternak populer yang dikembangkan; di beberapa daerah, mereka juga membuat kolam ikan. Hal ini sangat menguntungkan, karena fungsi binatang ternak menjadi modal dan



YASUMAT memimpin pertemuan masyarakat dimana anggota masyarakat membentuk kelompok untuk menjalankan kegiatan yang dipilih berdasarkan hasil pemetaan.

tabungan di perekonomian yang secara efektif tidak mempergunakan uang tunai. Masyarakat setuju untuk tidak memilih infrastruktur. Akan tetapi, para penerima bantuan kemudian membangun sebuah pekerjaan-pekerjaan kecil untuk mendukung mata pencaharian, seperti pekerjaan irigasi untuk kolam ikan, sebagai bagian dari sumbangan masyarakat.

Di dalam proyek-proyek pembangunan masyarakat sebelumnya, sekelompok penerima bantuan dipilih di depan umum oleh setiap desa untuk berpartisipasi. Dalam kasus ini, setiap honai (atau rumah tangga) dalam setiap desa penerima bantuan menominasikan satu dari para anggotanya sebagai penerima bantuan proyek, melalui pengikutsertaan dalam struktur kelompok swadaya yang terdiri dari empat sampai tujuh orang dalam tiap kelompoknya, berdasarkan jenis kegiatan peningkatan mata pencaharian yang dipilih. Tidak diberikan tambahan pelatihan, karena pada dasarnya masyarakat biasanya sudah ahli dalam memelihara ternak. YASUMAT mencoba untuk

memasukkan imunisasi ke dalam proyek sebelumnya tetapi kurangnya layanan dokter hewan menghalangi usaha ini (hanya ada satu dokter hewan di daerah pegunungan, berlokasi di Kota Wamena). Dalam proyek-proyek sebelumnya YASUMAT memberikan anak-anak babi yang telah diberi vaksinasi di Wamena, tetapi 50% dari babi-babi tersebut mati sebelum sampai di lokasi-lokasi proyek.

YASUMAT mengembangkan serangkaian peraturan bagi para penerima bantuan kelompok swadaya yang telah disetujui secara umum. Peraturan-peraturan ini memastikan bahwa keuntungan-keuntungan yang ada tidak hanya dirasakan oleh kelompok tersebut, tetapi juga akan ditularkan kepada yang lain seiring berjalannya waktu melalui pengikutsertaan lebih banyak penerima bantuan dalam kelompok-kelompok swadaya karena keuntungan terkumpul dan ternaknya berkembang biak. Misalnya, setiap kali seekor babi melahirkan anak-anak babi, satu ekor anak babi akan tinggal di honai asli sementara anak-anak babi yang lain akan dibagikan ke honai-honai lainnya.

Manajer wilayah YASUMAT kemudian mengantarkan dana secara langsung dan membayar setiap kelompok swadaya di depan seluruh desa, uang harus dihitung secara terbuka. Staf YASUMAT menemani setiap kelompok swadaya untuk memilih dan membeli ternak yang sebagai satu peraturan, harus dibeli di pasar lokal (di dalam sebuah wilayah yang berjarak dua atau tiga lembah dari lokasi kelompok tersebut).



Salah satu kelompok masyarakat yang memilih beternak ayam sebagai mata pencaharian yang paling cocok dengan kebutuhan mereka.

Masyarakat menjadi saksi serah terima uang tunai dan menandatangani tanda terimanya dan setiap kelompok memberikan konfirmasi atas penerimaan ternak mereka di depan umum.

Delapan belas bulan kemudian, kelompok-kelompok tersebut berfungsi sebagai gambaran masa depan. Kelompok-kelompok swadaya yang ada menambah keanggotaan seiring dengan berkembang biaknya ternak dan dibentuknya kelompok-kelompok baru. Karena staf Yasumat tetap berbasis di wilayah-wilayah intervensi pada waktu mereka melaksanakan proyek-proyek kesehatan dan pendidikan, mereka bisa terus memantau kelompok-kelompok tersebut dan memberikan bimbingan. Di Lolat sendiri, satu dari sembilan wilayah pelaksanaan, 804 orang dari 67 keluarga mendapatkan keuntungan dari proyek ini.

Selama proses ini, YASUMAT tidak pernah lalai memperhatikan fokusnya dalam memastikan partisipasi kaum perempuan dalam pembuatan keputusan. Kaum perempuan lokal biasanya diabaikan dalam proses perencanaan pembangunan karena mereka secara umum dipinggirkan di pedesaan Papua. Hal yang terutama di dalam kegiatan pemerintahan adalah memastikan bahwa kaum perempuan berpartisipasi di dalam semua pertemuan dan proses-proses pembuatan keputusan pendanaan.

Pada waktu YASUMAT memulai perkerjaannya di sebuah masyarakat baru mereka bersifat empatik dan jelas mengenai kebutuhan melakukan pengikutsertaan ini. Mereka membuat undangan khusus kepada para pemimpin perempuan dari gereja dan kelompok-kelompok lain untuk berpartisipasi. Jika angka partisipasi perempuan rendah, lokakarya ini kemudian diulang. Satu alasan YASUMAT melaksanakan banyak pertemuan-pertemuan lanjutan di desa-desa tersebut adalah untuk meningkatkan dan memantau secara langsung partisipasi kaum perempuan. YASUMAT menetapkan bahwa 50% dari dana pemerintahan dikhususkan bagi kelompok-kelompok perempuan. Di daerah-daerah seperti Nalca, keanggotaan yang terdiri

atas laki-laki dan perempuan dibentuk untuk menampung permintaan ini. Penduduk di Nalca lebih memilih bekerja di dalam kelompok yang terpadu, sedangkan di Soba, kaum perempuan menuntut dan menerima kelompok-kelompok mereka sendiri, menyatakan bahwa mereka tidak akan mendapatkan keuntungan di dalam kelompok-kelompok yang secara alami akan didominasi oleh kaum laki-laki.

Penting untuk dicatat bahwa hal ini tidak pernah dipaksakan: ini dinegosiasikan dengan para pemimpin desa dan gereja untuk memastikan bahwa mereka mengerti mengapa YASUMAT



Sebuah banner YASUMAT menekankan pentingnya peran serta perempuan dalam pengambilan keputusan.

menetapkan hal ini. Sebagai tambahan, YASUMAT mempunyai tiga staf di setiap gereja wilayah – satu manajer/fasilitator wilayah YASUMAT yang bekerja penuh dan dua staf lokal yang dipilih oleh masyarakat. Dari dua staf tersebut, salah satunya haruslah seorang perempuan, untuk memastikan pertukaran pengetahuan

oleh perempuan untuk perempuan. Yasumat dan SERASI memantau pengumpulan dana bagi kaum perempuan di dalam kelompok-kelompok terpadu untuk menentukan apakah kelompok-kelompok terpadu bisa benar-benar mendistribusikan keuntungan-keuntungan mereka secara merata.

Semua ini kemudian didukung dengan lokakarya-lokakarya mengenai masalah-masalah gender yang melibatkan baik kaum perempuan dan laki-laki, secara umum mendiskusikan peran-peran kaum perempuan dan cara-cara untuk meningkatkan kehidupan mereka. Lokakarya-

lokakarya ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan kesadaran atas masalah-masalah gender dan membahas kekerasan yang berbasis gender, yang telah mencapai proporsi epidemi di daerah pedesaan di mana kaum perempuan biasanya dianggap sebagai sesuatu yang bisa dimiliki. Sebagai tambahan, staf perempuan YASUMAT telah membentuk dan memimpin serta melatih kelompok-kelompok perempuan gereja dalam masalah-masalah kesehatan dasar ibu dan anak.

Kurikulum Kontekstual Yang Sesuai Dengan Standar Nasional

Pengembangan Kurikulum Khusus Papua Dalam Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia Untuk Tingkat Sekolah Dasar di Daerah Dataran Tinggi Oleh Yayasan Kristen Wamena, dengan perluasan ke Papua Barat melalui STKIP Sorong dan Belantara

Yayasan Kristen Wamena (YKW) melaksanakan sebuah proyek dari hibah SERASI yang mengembangkan dan mengetes sebuah kurikulum untuk pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia khusus sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan anak-anak Papua dalam mempelajari ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan secara global di dalam konteks lokal, sementara itu juga memenuhi standar-standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Di dalam penilaian mengenai kurikulum yang telah



Serah terima materi kurikulum khusus Papua—buku pelajaran, panduan guru, dan LKS—yang dikembangkan YKW oleh Dubes Amerika Indonesia Scot Marciel kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Pemuda Provinsi Papua James Modouw.

ada, YKW menemukan bahwa buku-buku kurikulum nasional untuk para pelajar sekolah dasar melampaui kemampuan banyak pelajar di daerah pegunungan karena ketidak-mampuan mereka berbicara dalam Bahasa Indonesia pada waktu mulai bersekolah. Hampir semua anak-anak di daerah tersebut berbicara Bahasa Dani atau bahasa daerah lainnya sebagai bahasa utama mereka. YKW membentuk sebuah kelompok penulis dan editor kurikulum untuk mengembangkan rencana-rencana pelajaran dan lembar-lembar kerja siswa untuk pelajaran Bahasa Indonesia dan matematika untuk sekolah dasar kelas 1 dan 2. Tim penulis kurikulum YKW membuat penilaian atas kebiasaan-kebiasaan pembelajaran lokal – apa yang secara alami dipelajari oleh anak-anak pada usia dini. Tim mengidentifikasi dan mencatat 1000 kata dalam Bahasa Indonesia yang diketahui oleh anak-anak di Wamena dan Pikhe,



Kurikulum YKW membuat siswa terlibat dalam lingkungan belajar yang aktif.

kemudian menggunakan kata-kata ini sebagai dasar dari kurikulum Bahasa Indonesia supaya anak-anak sudah merasa akrab. Mereka juga mengenali simbol-simbol yang dikenal akrab oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk mengajarkan konsep-konsep angka. Misalnya bukannya memakai jari untuk menghitung, tetapi mereka memakai batu atau daun.

Mengakui kesuksesan YKW dan potensi dari dampak yang bisa didapatkan di seluruh daerah pegunungan, sebuah hibah kedua diberikan untuk mendanai sosialisasi bahan-bahan kurikulum kontekstual tersebut ke enam daerah kabupaten tambahan di pegunungan. Sebanyak 249.640 buku dan bahan-bahan pelengkap dicetak dan didistribusikan memberikan keuntungan kepada lebih dari

30.530 siswa dan 710 guru di 355 sekolah-sekolah dasar di Jayawijaya, Lanny Jaya, Yahukimo, Mamberamo Tengah, Yalimo, dan Tolikara.

YKW mengadakan pelatihan bagi pelatih (ToT) untuk pemakaian kurikulum dengan para peserta dari 30 sekolah dari enam kabupaten tersebut. ToT yang pertama berfokus pada ketrampilan memberikan fasilitas dan pemakaian manual pelajaran matematika. ToT tambahan lainnya



Para pendidik dari 30 sekolah di 6 kabupaten mengikuti pelatihan bagi pelatih bagian pertama.

mencakup latihan-latihan administrasi, seperti memberikan daftar-daftar hadir dan mengelola perangkat pelatihan dan bagaimana cara memakai kurikulum Bahasa Indonesia. Para pelatih master merekomendasikan 88% dari peserta untuk menjadi pelatih di kabupaten. Sebagai tambahan untuk melatih lebih banyak pelatih kabupaten. Selain kegiatan-kegiatan pelatihan, Departemen Pendidikan Kabupaten Mamberamo Tengah memberikan dana di tahun 2012 untuk mendukung pelatihan bagi setiap guru di kabupaten tersebut, memakai pelatih-pelatih dari sekolah Narwastu (salah satu penerima hibah SERASI lainnya) sebagai para pelatih kabupaten. Sebagai tambahan, pekerjaan ini mendapatkan restu dari kementerian pendidikan di tingkat provinsi dan nasional. Ini merupakan contoh yang luar biasa bagaimana pemerintah mendukung sebuah proyek USAID selain juga meneruskan keberlanjutan dari intervensi ini karena pencapaian penting yang telah diraih oleh para penerima hibah dengan pemerintah.

Kurikulum baru ini diadopsi oleh penerima hibah SERASI yang lain, yaitu STKIP Sorong yang menggunakan kurikulum yang dikembangkan YKW tersebut di Kota Sorong, Papua Barat. Sebuah alat

pembelajaran tambahan bagi anak-anak Papua juga telah diterapkan oleh Belantara Kota Sorong, sebuah penerima hibah SERASI lainnya. Belantara melaksanakan program hibah dari SERASI untuk membuat dokumentasi dan memadukan cerita-cerita dan permainan-permainan lisan menjadi latihan-latihan keaksaraan yang mendorong kebiasaan-kebiasaan yang sehat. Hasil dari latihan-latihan ini diadopsi di empat pusat kegiatan belajar Belantara yang ada dan disebarluaskan ke sekolah-sekolah dasar di sekitar pusat-pusat kegiatan belajar tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan praktek kunci kebiasaan-kebiasaan sehat di kalangan anak-anak di desa-desa yang menjadi target. Karena keahlian Belantara dalam pendidikan anak-anak awal dan keaksaraan, program tersebut berkonsentrasi pada pengembangan perencanaan program keaksaraan remedial yang sederhana.



Anak-Anak mengikuti kelas literasi di sebuah sanggar belajar desa di Kota Sorong.

Belantara menemukan buku-buku bacaan dan berhitung yang sudah tidak dipakai lagi, yang diproduksi pada awal tahun 1960-an oleh para misionaris dari Belanda. Buku-buku ini sederhana, mudah digunakan, dan sudah sangat sesuai dengan para pembaca Papua. Di dalam buku-buku tersebut, struktur bacaan dimulai dari sebuah cerita pendek (memulai konteks) sebagai

pendahuluan, dan berakhir dengan pembelajaran suku kata. Belantara mengembangkan kembali, memutakhirkan, dan mensinkronisasi buku-buku ini dengan kurikulum nasional dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) diikuti dengan produksi massal dan pelatihan. Buku-buku ini telah diangkat ke dalam kurikulum pusat-pusat keaksaraan di seluruh Sorong.

“Pemerintah provinsi Papua selalu membuka pintu bagi seluruh organisasi dan donor. Para donor dan organisasi internasional perlu berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada kami. SERASI telah melakukan ini, dan sekarang Pemerintah dan SERASI membangun sebuah pondasi bagi keaksaraan dan pendidikan dasar di Papua melalui banyak program untuk mempercepat peningkatan kualitas pendidikan dasar. Sebuah sinergi terjadi di sini, dan saya percaya bahwa hal ini akan menjadi sebuah keberhasilan. Ini juga merupakan sebuah contoh bahwa semua program yang ada di Papua harus sejalan dengan tujuan-tujuan pembangunan pemerintah, supaya bisa mendapatkan hasil-hasil terbaik.

Pendidikan berhubungan dengan kemiskinan, masalah-masalah sosial politik, dan kesejahteraan; masalah-masalah itu akan teratasi dengan pendidikan yang lebih baik. Sayangnya, pembangunan pendidikan di Papua menghadapi banyak tantangan: 45% dari anak-anak di Papua tidak bersekolah. Pendidikan sekarang menjadi prioritas utama pemerintah di bawah otonomi khusus, untuk mempersiapkan manusia Papua menjadi bagian dari masyarakat global, dan kami tidak lagi mau tertinggal dari provinsi-provinsi lain. SERASI telah membantu pemerintah di daerah-daerah terpencil, dan saya berharap proyek seperti ini tetap dilanjutkan.”

James Modouw
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Papua



Pendidikan Kelas Dunia di Mamberamo Tengah dan Tolikara

Sekolah Op Anggen dan Sekolah Narwastu

Pendidikan berkualitas tinggi dulu merupakan sebuah mimpi yang jauh di Bokondini, sebuah daerah yang terpencil di pegunungan Papua. Sekolah-sekolah di daerah tersebut hampir tidak berfungsi, tidak ada jaringan telepon genggam, sampai akhir-akhir ini hubungan ke dunia luar berarti berjalan selama sehari-hari. Berkat dukungan SERASI, hal ini telah mulai berubah. Sekolah Op Anggen berdiri dengan visi bahwa

pendidikan yang bagus di Papua tidak hanya melalui sekolah-sekolah swasta berasrama di Sentani atau tempat yang lebih jauh dan bahwa memisahkan anak-anak dari keluarga mereka untuk mendidik dan itu tidak bagus jika dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Dana SERASI membuat Op Anggen bisa meningkatkan



Dengan tersedianya akses internet melalui teknologi VSAT yang terpasang dari dana hibah SERASI, siswa Op Anggen memanfaatkan sumber daya dan teknologi dalam kelas. Contohnya Google Maps untuk belajar Geografi.

kualitas kegiatan-kegiatan pendidikan mereka, memberikan tambahan pelajaran-pelajaran kesehatan, dan memperluas ke sekolah-sekolah satelit. Dukungan ini melibatkan pengadaan komputer-komputer, papan aktif Prometheus, dan dukungan teknis untuk melatih staf Op Anggen dalam metodologi-metodologi baru pendidikan dan pengetahuan kesehatan, supaya kemudian bisa memasukkan hal-hal tersebut ke dalam bahan-bahan pengajaran. Penerima hibah SERASI, YKW, juga memberikan kurikulum berkonteks untuk dipakai Op Anggen di dalam kegiatan sekolah-sekolah dasar mereka. Hal yang

sangat membanggakan adalah dukungan SERASI yang telah memberikan Op Anggen program-program pelatihan vokasi dan teknis bagi para pemuda di daerah tersebut, mengajar mereka ilmu pertukangan melalui proses *trial and error* dengan membuat mereka menjadi asisten para ahli tukang kayu dari bulan pertama, kemudian memberikan



Kelas pertukangan Op Anggen memungkinkan pemuda di daerah tersebut untuk mendapatkan ketrampilan baru yang berharga.

tanggung jawab atas pekerjaan mereka secara perlahan seiring dengan kemajuan yang meningkat.

Op Anggen juga sedang mempersiapkan pemuda dan pemudi Papua untuk memenuhi standar-standar pendidikan nasional Indonesia dan untuk berkembang di dunia global, tanpa memisahkan mereka dari akar-akar kebudayaan mereka dan sekaligus memperkuat peran yang dimainkan oleh keluarga mereka dalam membentuk masa depan mereka. Anak-anak Bokondini sekarang mempunyai akses pada pendidikan yang berkualitas, mereka belajar ketrampilan-ketrampilan vokasi, dan orang-orang dewasa menerima pelatihan mengenai kesehatan dan kebersihan. Op Anggen mengajar di dalam Bahasa Indonesia dengan tambahan instruksi dalam Bahasa Inggris. Memakai VSAT dan terminal-terminal komputer, anak-anak belajar matematika, mengeja, geografi, dan ilmu-ilmu pengetahuan alam, sementara kelas-kelas kesenian berfokus pada kebudayaan-kebudayaan lokal. Para guru Op Anggen melaksanakan penjangkauan ke para keluarga untuk memecahkan masalah dengan kehadiran siswa. Kelompok tersebut dikenal sebagai kelompok yang memulai Perkumpulan Orang Tua-Guru di Papua. Sebagai tambahan selain anak-anak, Op Anggen

menggandeng para pemuda-pemudi dan remaja, menciptakan sebuah kekuatan tenaga kerja tukang kayu dan montir. Kaum laki-laki dan perempuan lokal telah dikembangkan menjadi para guru dan pemimpin masyarakat dengan banyaknya jumlah yang menduduki posisi kepemimpinan di sekolah tersebut. Dua orang yang sekarang memimpin sekolah-sekolah satelit Op Anggen di daerah terpencil di Tolikara.

Anak-anak Op Anggen melampaui standar- standar nasional bagi anak-anak seumur mereka. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Papua, James Moudouw, memberikan konfirmasinya tentang pendekatan Op Anggen: “ Kami bahkan tidak mempunyai institusi lain yang bisa dipakai untuk membandingkan dengan ini,” katanya pada waktu berkunjung. Dan para pimpinan Kabupaten Tolikara dan Mamberamo Tengah bekerja sama dengan Op Anggen untuk mereplikasi pendekatan mereka yang sistematis dan mendetail atas berbagai subyek dan untuk melibatkan keluarga-keluarga para siswa, di seluruh kabupaten-kabupaten tersebut.

SERASI juga menyediakan dukungan pendidikan dan kesehatan yang terpadu kepada masyarakat terpencil Kecamatan Binime melalui **Yayasan Penginjilan Oikoumene Narwastu**. Sekolah Narwastu dioperasikan oleh para kader relawan yang berdedikasi yang sudah bekerja dalam waktu yang lama, dan mengajar semua tingkatan sekolah dasar dan keaksaraan di pagi hari dan orang dewasa di petang hari. Dana SERASI telah membantu kapasitas internal Narwastu



Sekolah Narwastu merupakan salah satu sekolah dampingan SERASI yang mengintegrasikan pesan perilaku hidup bersih sehat personal dalam mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari.

untuk memberikan layanan-layanan pendidikan dan kesehatan yang lebih berkualitas dan mudah diakses dan untuk menjadi contoh layanan-layanan pendidikan dan kesehatan berbasis masyarakat dalam bentuk sederhana dengan biaya yang minim.

Kesehatan, Gizi, dan Penyediaan Layanan Ibu dan Anak di Daerah-Daerah Terpencil

Poltekkes Gizi (Jurusan Ilmu Gizi di Politeknik Kesehatan Jayapura) mencoba menanggapi masalah kekurangan gizi pada bayi dan anak di kabupaten Jayapura melalui *Positive Deviance* (Pembelokan Positif) – sebuah pendekatan yang berbasis pengertian bahwa beberapa solusi atas masalah-masalah masyarakat telah ada di dalam masyarakat dan hanya perlu ditemukan. Dengan memakai *Positive Deviance* (PD), mereka melaksanakan sebuah program untuk



Pelatihan bagi para kader kesehatan untuk meningkatkan pengertian kader mengenai 'Positive Deviance' dan mengatasi malnutrisi.

menangani kekurangan gizi, meningkatkan pengertian mengenai kekurangan gizi pada tingkat masyarakat, dan memberikan solusi-solusi nyata untuk membuat keluarga-keluarga dan para pekerja layanan kesehatan sedara kreatif terlibat dalam program-program gizi berbasis masyarakat. Pada pertengahan 2011 Poltekkes Gizi membuat survei pada

lima masyarakat di Jayapura untuk mengidentifikasi contoh-contoh PD, misalnya, bayi-bayi yang menunjukkan kesehatan dan berat badan yang lebih baik dibandingkan yang lain di dalam masyarakat tersebut, dan kemudian mencoba mengerti kebiasaan-kebiasaan para bayi tersebut.

Lima kampung tersebut Yoka, Waena Kampung, Abe Pantai, Enggros, dan Koya Koso dipilih karena adanya prevalensi kekurangan gizi yang tinggi dan adanya kehadiran penduduk pendatang campuran, Asli Pegunungan, dan Asli Pesisir. Dan mengumpulkan kelompok-kelompok yang seringkali mempunyai kontroversi ini bersama dan menciptakan ikatan di antara mereka dalam kegiatan-kegiatan kesehatan adalah salah satu tujuan sekunder SERASI. Kebiasaan-

“Saya dulu membawa anak saya ke Posyandu, tetapi berat badannya tidak pernah naik. Tetapi kemudian kami ikut serta dalam Pos Gizi SERASI, di mana dia makan makanan yang lebih baik yang telah saya pelajari cara memasaknya. Dia juga bertemu dan bermain dengan anak-anak lain, menyanyi, berdoa, dan belajar cara mencuci tanganya. Sekarang dia jauh lebih gemuk.”

Susi
Ibu seorang Balita di
Posyandu Kutilang I,
Waena Kampung

kebiasaan PD yang ditemukan selama praktik lapangan berfokus pada pemberian ASI eksklusif sampai pada usia enam bulan, kemudian pemberian makanan mulai usia enam bulan ke atas, pemberian ASI dilanjutkan sampai pada usia dua tahun, tidak memakai susu formula, selalu memakai sandal di dalam rumah, mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, memberi makan anak-anak dengan sayuran yang ditanam sendiri, menghindari makanan yang tidak bergizi (*junk food*), dan partisipasi aktif dari para bapak dalam memelihara anak. Hasil-hasil yang menunjukkan bahwa bayi-bayi sehat tidak berasal dari keluarga-keluarga yang lebih kaya: bayi-bayi dari banyak keluarga miskin sebenarnya lebih sehat daripada bayi-bayi yang berasal dari keluarga kaya karena mereka mengandalkan pada pemberian ASI eksklusif. Semakin kaya rumah tangga, karena mereka bisa membeli makanan-makanan tambahan yang sebenarnya tidak sehat bagi para bayi, tanpa direncanakan malah menyakiti anak-anak mereka.

Sosialisasi dari kasus-kasus ini di antara para pekerja kesehatan dan masyarakat merupakan langkah berikut yang penting. Sebuah lokakarya dua hari untuk mensosialisasikan hasil-hasil analisa survey awal dan pendekatan PD tersebut. Para praktisi PD dari Nusa Tenggara Timur juga mempresentasikan pengalaman-pengalaman mereka. Para pemimpin agama juga terlibat aktif dalam lokakarya tersebut untuk menyoroti pentingnya mereka dalam mensosialisasikan pesan-pesan kesehatan.

Kegiatan-kegiatan ini diikuti dengan penjangkauan masyarakat di mana kader-kader kesehatan mensosialisasikan pengetahuan dan praktik kepada para ibu dan/atau orang-orang yang mengasuh anak-anak yang kekurangan gizi atau anak-anak yang beresiko kekurangan gizi, dengan mengajarkan serangkaian pelajaran memasak, memberi makan, dan mengasuh anak, berfokus pada praktik-praktik yang tidak umum dilakukan di dalam masyarakat tersebut tetapi telah terbukti



Para kader sukarela mendapatkan pelatihan dari Poltekkes Gizi mengenai penggunaan 'Positive Deviance' dalam mengatasi gizi buruk.

bisa mencegah dan/atau merehabilitasi anak-anak yang kekurangan gizi. Para ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya terlibat dalam proses rehabilitasi dan pembelajaran untuk memastikan bahwa mereka akan menjaga tingkat gizi yang bagus bagi anak-anak mereka setelah proyek tersebut.

Para penerima hibah Poltekkes Gizi juga berpartisipasi dalam Pelatihan Pelatih (ToT) untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam

memberikan instruksi kepada kader-kader kesehatan mengenai *Positive Deviance* dan bagaimana menangani kekurangan gizi yang ditemukan dalam masyarakat dengan cara-cara yang cepat dan nyata. Para pelatih ini kemudian memberikan instruksi dan membantu para relawan masyarakat. Para peserta mempelajari kriteria untuk menentukan kemiskinan, serta belajar dan mempraktikkan penentuan status gizi melalui plotting pada diagram-diagram pertumbuhan dan kesehatan. Pengukuran kebiasaan mengenai konsumsi air, sanitasi, dan kebersihan di ajarkan dan didemonstrasikan melalui kunjungan-kunjungan rumah, diskusi-diskusi, dan wawancara-wawancara.

Dua bulan kemudian, Poltekkes Gizi melaksanakan lokakarya gizi putaran pertama dan pengukuran-pengukuran bayi/anak di desa-desa. Pos-pos gizi ini mengukur perubahan berat dari 49 anak yang orang tuanya belajar mengenai gizi anak melalui kegiatan-kegiatan kelompok sebelumnya, dan hampir semua anak tersebut telah dicatat menambah berat badan antara 100 sampai 900 gram. Hasil-hasil dari pengukuran kedua memperlihatkan penambahan berat badan yang lebih banyak pada anak-anak yang tetap aktif dalam penelitian tersebut.

Sayangnya hanya 57% dari anak-anak yang berasal dari proyek pertama tetap terdaftar sampai pada akhir proyek. Akan tetapi, anak-anak yang tidak aktif, diukur pada evaluasi terakhir, sehingga memberikan sebuah kelompok kontrol. 60% dari anak-anak yang mencatat penambahan berat badan berhubungan dengan identitas 57,8% anak-anak yang bertambah berat badannya. Ini merupakan hasil yang sangat mengagumkan hanya setelah tiga bulan, tetapi sayangnya, tindakan-tindakan jangka panjang diperlukan. Proyek Poltekkes Gizi menunjukkan bahwa *positive deviance* bekerja pada waktu para orang tua mempunyai komitmen melaksanakannya.

Yayasan Amalia Jaya Abadi (YAJA) telah menerima hibah SERASI untuk mengenalkan pendekatan-pendekatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang – SDIDTK dalam layanan-layanan Posyandu lokal. SDIDTK adalah sebuah pendekatan mandat nasional kesehatan ibu dan anak yang tidak ada di Papua sebelum adanya hibah ini. SDIDTK mengakui bahwa gizi bukanlah satu-satunya standar pengukuran terhadap kesehatan anak dan yang pengukuran perkembangan kognitif juga harus dilakukan. Perangsangan pikiran-pikiran harus terjadi melalui penggabungan - tantangan-tantangan, gerakan fisik, interaksi



Pengukuran ligkar kepala yang dilakukan setiap bulan di Posyandu merupakan salah satu ukuran dasar untuk memonitor perkembangan seorang anak.

dengan sesama, pemakaian bahasa yang semakin rumit antara orang tua dan anak, dan aktif bermain. Hal hal ini lebih efektif jika para ibu atau pengasuh mempunyai pengetahuan praktis tentang pentingnya hal-hal tersebut dan SDIDTK bertujuan memberikan bimbingan mengenai hal ini dan gizi melalui konsultasi dan langkah lanjutan. YAJA melaksanakan ini di enam desa di Sentani- Asei Pulau dan Nendali, Ifar Besar, Vuria, Yahim dan Kehiran. Di empat wilayah ini, tersedia layanan-layanan Posyandu. Di dua tempat di mana Posyandu telah berhenti beroperasi, YAJA dan Dinas Kesehatan Kabupaten (Dinkes Kabupaten) memulai kembali layanan tersebut dengan koordinasi yang erat dengan Dinas Kesehatan Jayapura, untuk memperlihatkan kesuksesan dan kemudian mengadopsi SDIDTK perintis. Dinkes Kabupaten telah mereplikasi pendekatan SDIDTK YAJA di daerah-daerah lain Sentani dan melatih para staf Posyandu dan Puskesmas lain dengan metodologi tersebut.

Pada waktu memulai intervensi mereka, YAJA mengumpulkan data dasar mengenai anak-anak di bawah dua tahun di posyandu- posyandu yang ada, termasuk berat, tinggi, psiko-motorik, dan perkembangan mental, lingkungan rumah, dan data keluarga yang lain. Yang paling penting, YAJA memakai survei Pengetahuan, Kebiasaan, dan Praktik (KAP) dari para ibu mengenai gizi dan stimulasi mental dan fisik dari anak-anak di lingkungan rumah. Data dasar ini kemudian dibandingkan dengan hasil-hasil paska-pelatihan, yang menunjukkan tambahan berat selama periode proyek antara 51,6% sampai 68,9% dari target berat badan yang ada: ada juga sebuah pengurangan angka kekurangan gizi di antara anak-anak yang berpartisipasi. Proyek ini juga mempunyai rata-rata kehadiran yang selalu meningkat, terutama di kelas-kelas; bukti anekdot menunjukkan adanya peningkatan perkembangan ketrampilan motorik.



Di Posyandu, seorang kader memeragakan kepada seorang ibu gerakan olah raga guna memacu pertumbuhan anak dan juga mengumpulkn data kesehatan anak tersebut guna mengawasi pertumbuhan.

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih (FPH UNCEN) telah menganalisa dan memperbarui model Buku Kesehatan Ibu dan Anak Nasional (KIA), alat pengelolaan kesehatan ibu dan anak standar yang dipergunakan di seluruh Indonesia, tetapi secara kronis sangat tidak dipergunakan di Papua. Di Papua, buku manual KIA diperkenalkan pertama kali pada tahun 2003, dengan edisi revisi (termasuk pengenalan atas bagan pertumbuhan baru) yang didistribusikan pada tahun 2009. Akan tetapi manual tersebut belum dipergunakan dengan baik oleh orang-orang yang menjadi targetnya yaitu para ibu, keluarga, pekerja kesehatan, dan kader-kader. FPH UNCEN menilai penggunaannya pada saat ini dan mengidentifikasi

sebab-sebab kekurangan penggunaannya dalam rangka mengembangkan sebuah manual KIA yang sesuai secara lokal yang bisa dipakai dan dimengerti dengan lebih mudah. FPH UNCEN pada awalnya melaksanakan survei di Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Keerom, Jayawijaya, dan Yahukimo. Penilaian tersebut memantau pemakaian manual-manual KIA yang lama dan baru, termasuk para bidan desa, dokter, perawat, dan ahli gizi. Ternyata sebuah bahasa yang disederhanakan diperlukan bagi daerah-daerah pedesaan dan terpencil Papua, karena Bahasa Indonesia standar yang dipakai salah dimengerti. FPH UNCEN juga menemukan bahwa gambar-gambar dan diagram-diagram mempunyai dampak yang jauh lebih besar di dalam masyarakat yang semi-buta huruf. Selain itu, banyak makanan tambahan yang direkomendasikan di dalam buku tersebut tidak mudah dicari di Papua.

Penyebab penting kurang dipakainya buku tersebut sebenarnya sederhana saja: Para pekerja kesehatan tidak pernah mendapatkan pelatihan. Manual-manual tersebut hanya dikirimkan, dengan sedikit penjelasan. FPH UNCEN mengembangkan sebuah versi uji coba buku-buku baru dan menguji mereka dalam diskusi-diskusi kelompok fokus dan wawancara-wawancara. Ini menjadi sebuah keberhasilan kualitatif yang besar dibandingkan dengan manual-manual sebelumnya, dengan penduduk yang semi-buta huruf dan bukan merupakan penutur asli Bahasa Indonesia bisa menangkap pengetahuan dan memakainya dengan cepat.



Dalam rangka membuat versi-versi uji coba baru KIA yang memenuhi standar-standar nasional, FPH UNCEN melakukan sebuah latihan ToT yang besar untuk menciptakan kader-kader pelatih Dinas Kesehatan Provinsi (PHO) yang bisa membimbing staf Puskesmas dan Posyandu lokal dalam pemakaian manual yang benar. PHO telah mempunyai komitmen untuk mendanai pencetakan dan sosialisasi boklet tersebut di provinsi, bersama dengan kegiatan-kegiatan pelatihan yang diperlukan, dari anggaran tahun 2013 mereka.

P3KES menerima hibah untuk menilai kualitas layanan-layanan MCH di dua rumah sakit umum dan sembilan Puskesmas di Kota Jayapura. Survey tersebut menggunakan metode-metode percontohan untuk mengikut-sertakan para perempuan yang hamil dan tidak hamil dalam memanfaatkan para pemberi layanan kesehatan, juga staf



Seorang staf P3KES sedang mewawancarai seorang wanita dalam sebuah survey mengenai pelayanan KIA di kota Jayapura.

kesehatan. Topik-topik yang dinilai termasuk berbagai aspek layanan-layanan MCH seperti keterjangkauan, keefektifan, keefisienan, keakuratan, dan ketepatan layanan-layanan yang tersedia dan pengetahuan masyarakat dan para pekerja kesehatan sehubungan dengan tersedianya perlindungan asuransi kesehatan dari pemerintah, Jampersal, Jamkesmas, dan Jamkespa. Survei tersebut menunjukkan adanya kekurangan pengetahuan di kalangan staf dan klien. Banyak staf yang disurvei hanya mengetahui sedikit, dan belum pernah menerima pelatihan dalam hal Manajemen Terpadu Balita Sakit (IMCI); Audit Maternal-Perinatal (AMP); Pencegahan-Pencegahan Universal (UP); dan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK – pendekatan yang dimotori oleh penerima hibah SERASI YAJA di Sentani). Para klien – ibu-ibu dan ibu-ibu hamil – tidak menyadari adanya standar-standar ini dan layanan-layanan kesehatan

lainnya karena adanya kekurangan informasi yang jelas mengenai layanan-layanan tersebut. Pengetahuan bahwa pemerintah menyediakan asuransi kesehatan rendah baik di kalangan para klien maupun para pemberi layanan. P3KES, dengan bantuan Dinas kesehatan Jayapura, akan melaksanakan pelatihan kesehatan bagi para pemberi layanan kesehatan untuk meningkatkan ketrampilan mereka di dalam layanan-layanan MCH. Pelatihan IMCI menjadi prioritas, seperti juga pembuatan bahan-bahan yang berhubungan dengan skema-skema asuransi kesehatan bagi publik. P3KES telah mengenali cakupan masalah pengetahuan tentang praktik-praktik, layanan-layanan, dan asuransi kesehatan, tetapi tanggung jawab untuk bertindak ada pada dinas kesehatan Kabupaten dan dinas kesehatan provinsi. Perubahan kebijakan dan kepemimpinan pemerintah menentukan layanan-layanan tersebut, bukan sebuah yayasan.

Pengaktifan kembali layanan-layanan kesehatan oleh Yayasan Talenta Asia kepada kaum ibu dan anak di Boeven Digoel:

Sebuah dataran yang terdiri dari rawa-rawa, sungai-sungai, dan jalan-jalan yang terdiri dari lumpur merah yang sulit sekali dilewati, kabupaten Boeven Digoel, Papua merupakan salah satu tempat yang paling terpencil di Indonesia. Sebuah tempat yang dulu

pernah dikenal hanya para tahanan politik Indonesia yang dibuang di sini pada jaman kolonial Belanda, daerah ini jarang penduduknya dan hanya bisa diakses oleh penerbangan yang tidak teratur jadwalnya, tujuh hari perjalanan dengan kapal, atau 12 jam dengan mobil yang tidak bisa dilakukan pada musim hujan.



Sukarelawan setempat yang telah dilatih oleh Talenta Asia memberikan pelayanan Posyandu di Kampung Tetop di Boven Digoel.

Layanan-layanan kesehatan dan pendidikan hampir tidak ada di luar ibukota kabupaten, Tanah Merah. Malaria adalah epidemi sepanjang tahun dan pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak rendah. Karena ada banyak desa yang kekurangan perawat atau bidan, orang yang tidak berkualifikasi membantu persalinan-persalinan dan kematian-kematian yang bisa dihindarkan sering sekali terjadi. Meskipun tidak ada data kualitatif yang tersedia, bukti tidak resmi menunjukkan bahwa angka kematian ibu dan anak jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata orang Papua, yang sudah merupakan angka tertinggi di Indonesia. Dengan bantuan SERASI, Talenta Asia memberikan layanan-layanan yang sangat diperlukan oleh masyarakat-masyarakat terpencil ini, memberikan layanan-layanan MCH kepada 12 desa di dua kecamatan. Meskipun kurang dalam menjangkau 112 desa dan 20 kecamatan di Boven Digoel, SERASI bisa menanggapi sebuah kebutuhan yang penting di mana tidak ada orang lain yang berani menjalani.

Di dalam 12 desa fokus, dua Posyandu telah menghentikan operasinya. Di tempat lain, hanya layanan penimbangan bayi yang ada, yang terjadi secara sporadis dan tanpa ide yang jelas mengenai apa yang semestinya dicerminkan oleh penimbangan tersebut. Talenta mendukung setiap desa dengan pelatihan-pelatihan pengetahuan, terutama mengenai pemberian ASI – baik inisiasi awal, dan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama. Talenta berbagi informasi mengenai pemberian makanan tambahan bagi anak-anak dan mendemonstrasikan pemakaian produk-produk makanan yang tersedia secara lokal. Setiap bulan, Talenta membimbing pengadaan layanan-layanan Posyandu di setiap desa dengan memakai relawan-relawan lokal yang telah dilatih dan diawasi oleh organisasi tersebut. Setiap ibu di dalam setiap desa memanfaatkan layanan-layanan mereka, dan bidan-bidan yang tersedia, yang berjuang untuk memberikan layanan tanpa dukungan pemerintah, sangat berterima kasih atas bantuan bahan dan pelatihan.

Dampak-dampaknya sangat berarti. Dari 12 desa yang mendapatkan keuntungan dari intervensi ini, hanya 5 yang sebelumnya pernah memiliki kegiatan Posyandu pra-Talenta, dan kegiatannya terbatas pada penimbangan bayi: bahkan itupun tidak dibakukan dengan tujuan atau perbandingan yang jelas atas adanya penambahan atau pengurangan berat badan yang ada. Setelah hibah Talenta, 10 desa meneruskan layanan-layanan seperti promosi kesehatan bagi para ibu, layanan untuk perempuan hamil, instruksi praktis mengenai cara



Seorang wanita menerima pelayanan kesehatan saat mengunjungi sebuah Posyandu yang telah direvitalisasi.

mempersiapkan makanan sehat bagi anak-anak, dll. Sayangnya ada dua desa yang tidak bisa mempertahankan Posyandu karena rendahnya komitmen masyarakat dan bahkan lebih rendahnya dukungan dari pemerintah lokal. Hal ini disayangkan, karena kader-kader kesehatan memberikan respon yang

bagus terhadap pelatihan-pelatihan dan memperlihatkan semangat dan komitmen. Sebagai tambahan, Talenta telah berhasil memperkenalkan boklet-boklet ibu dan anak, dan setelah sosialisasi yang menyeluruh kepada para kader dan perempuan, semua mempergunakan buku-buku tersebut. Kehadiran anak-anak balita dan ibu hamil ke Posyandu menunjukkan adanya peningkatan yang luar biasa. Di Kecamatan Iniyandit, data Posyandu dari 5 desa menunjukkan kehadiran meningkat dari 63% ke 96% anak-anak balita, dan dari 0% ke 76% perempuan hamil. Di Kecamatan Arimop, data Posyandu dari 5 desa menunjukkan kehadiran meningkat dari 50% ke 70% anak balita dan dari 0% ke 80% perempuan hamil. Hal yang paling relevan adalah penambahan berat badan: di Iniyandit berat badan meningkat dari 58% ke 78% dari berat badan yang ditargetkan.

Penelitian Mengenai Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Khusus Sehubungannya Dengan Layanan-Layanan Kesehatan dan Pendidikan serta Pembangunan Masyarakat

SERASI bekerja bersama dengan Pusat Demokrasi di Universitas Cendrawasih (DC UNCEN), Konsultasi Independen Pemberdayaan Rakyat Papua (KIPRa), dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) cabang Jayapura

Dengan dukungan dari SERASI, **Pusat Demokrasi di Universitas Cendrawasih** (DC UNCEN) melakukan analisa lengkap pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Khusus Papua (OTSUS) melalui sebuah penelitian dan konferensi mengenai pelaksanaan OTSUS dan keadaan akses terhadap layanan-layanan kesehatan dan pendidikan di Papua. Sebelumnya UNCEN mengembangkan kriteria untuk menilai keberhasilan atau kegagalan dari usulan kabupaten-kabupaten baru di bawah sistem desentralisasi, dengan usaha untuk mendapatkan beberapa alasan dan ketertiban pada proses yang kacau berdasarkan pada kepentingan-kepentingan kaum elit. Hasil-hasil temuan tersebut tidak populer. Akan tetapi, hibah ini diterima dengan lebih baik. Temuan-temuan yang lengkap tersedia dalam bentuk PDF di dalam Bahasa Indonesia pada DVD yang dilampirkan pada laporan ini. Temuan-temuan penting disoroti seperti di bawah ini.

Kesehatan: hambatan terbesar dalam pengadaan layanan-layanan kesehatan melalui dana Otonomi Khusus adalah tidak adanya peraturan-peraturan daerah (Perdasi/Perdatus) yang bisa dipakai sebagai titik referensi bagi para pemangku kepentingan sehubungannya dengan peningkatan layanan-layanan kesehatan Papua. Akses terhadap layanan-layanan tetap menjadi masalah bagi semua kabupaten di Papua. Meskipun fisik dari infrastruktur kesehatan memperlihatkan adanya potensi sistem yang berfungsi dengan jangkauan yang cukup, tetapi fakta yang ada mengatakan bahwa keadaan-keadaan kesehatan di provinsi memburuk. Angka kematian

bayi provinsi sekarang adalah 41 per 1000 kelahiran hidup, sementara angka kematian bayi nasional adalah 31 per 1000 dan angka kematian ibu adalah 362 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan dengan angka nasional 228 per 100.000. Penyebab-penyebab utama adalah pendarahan, infeksi, dan eklampsia, tetapi kedua hal terakhir telah mencapai pada proporsi epidemi. Telah ada infrastruktur untuk membuat sistem yang berfungsi: jumlah rumah-rumah sakit provinsi adalah 25, didukung oleh 83 Puskesmas tinggal, 213 Puskesmas klinik, 731 Puskesmas Pembantu, dan 5.213 Posyandu. Angka-angka resmi menunjukkan bahwa 57,4% dari layanan-layanan ini aktif, atau kira-kira sekitar 2.996 unit dan 20.976 pekerja. Secara tidak resmi, jumlah-jumlah itu lebih buruk. Sedangkan, layanan kesehatan yang berfungsi hanya berkonsentrasi di daerah-daerah perkotaan yang merugikan daerah pedesaan.

Pendidikan: tidak seperti kesehatan, Pemerintah Prompinsi Papua membuat Perdasi 5/2006 untuk mengatur peran Otonomi Khusus di dalam pengadaan layanan-layanan pendidikan, tetapi peraturan ini sangat tidak jelas sehingga tidak efektif, dan belum diikuti oleh peningkatan sistem melalui meningkatnya keterbukaan, pertanggung jawaban, dan sumber-sumber daya manusia. Lebih lanjut, anggaran pendidikan provinsi belum dialokasikan secara efektif dengan banyaknya biaya administratif yang terserap. Setelah lebih dari 11 tahun Otonomi Khusus, dukungan pemerintah terhadap pendidikan pendidikan telah meningkat, khususnya pada infrasturktur fisik. Misalnya, jumlah gedung-gedung SD telah meningkat secara dramatis: dalam tahun 2005-2006 ada 1.895 sekolah, sementara pada tahun 2009-2010 dicatat adanya 2.179 sekolah. Hal ini juga terjadi pada SMA/SMK: 133 SMA dan 26 SMK ada pada tahun 2005, tetapi pada tahun 2011 jumlahnya telah meningkat menjadi 185 SMA dan 87 SMK. Komposisi guru juga meningkat: sekarang ada 15.713 guru SD/MI (58%), 6.188 guru SMP/MTs (23%), 1.410 guru SMA/MA (12%) dan 1.914 guru SMK (7%). Angka-angka ini di permukaan terlihat positif, akan tetapi, menutupi sebuah sistem yang gagal, mirip sekali dengan sistem kesehatan. Angka ketidakhadiran guru yang kronis berarti

bahwa gedung-gedung yang baru tadi pada umumnya kosong. Bukti kualitatif menunjukkan bahwa hampir semua siswa akan hadir di kelas apabila guru-guru hadir secara teratur, sementara sekolah-sekolah yang mempunyai angka ketidakhadiran guru yang tinggi juga akan mempunyai ruang kelas yang kosong. Sebagai konsekuensinya, kelas-kelas yang mempunyai guru menjadi terlalu penuh, dengan jumlah siswa melebihi 50 orang per kelas. Para guru juga hanya terkonsentrasi di kota-kota, hal ini membuat anak-anak dari daerah pedesaan harus melakukan perjalanan jauh untuk belajar. Di Mimika misalnya, meningkatkan pengadaan pendidikan dasar antara tahun 2008-2010, tetapi hanya di Mimika Baru, sebuah daerah perkotaan. Perbedaan-perbedaan daerah pedesaan tidak dikoreksi. Banyak siswa kelas 6 SD di daerah terpencil di Mimika yang diwawancarai oleh UNCEN selama penelitian yang didanai oleh SERASI masih belum bisa membaca ataupun menulis. Dana OTSUS untuk pendidikan hanya mempunyai dampak positif yang kecil. Pengadaan gedung-gedung dan penambahan guru-guru sekolah pada daftar gaji tanpa pengawasan pendidikan yang benar dan pelatihan pada layanan bukanlah jawaban bagi kekurangan-kekurangan yang ada pada masalah-masalah pendidikan di Papua.

Dari sisi pandang hukum, ketiadaan panduan yang jelas pada tanggung jawab pemerintah provinsi dan kabupaten dalam memberikan layanan-layanan pendidikan berkontribusi pada masalah-masalah ini. OTSUS lebih dimengerti sebagai sebuah kesempatan untuk mengakses



Critical review rancangan PERDASUS Pendidikan draft dihadiri oleh perwakilan dari DC UNCEN, Dinas Pendidikan Provinsi dan SERASI.

subsidi-subsidi nasional yang lebih besar dibandingkan pemakaiannya sebagai alat untuk melindungi hak-hak orang asli Papua, termasuk hak atas pendidikan yang berkualitas. Sebagai tambahan, peraturan pendidikan provinsi no 6/2005 hanya menetapkan aturan-aturan yang sangat umum dengan penjelasan sedikit mengenai tanggung jawab yang ada. Tindakan positif bagi penduduk asli Papua belum dilindungi di bawah peraturan tersebut. Lebih lanjut, provinsi mempunyai 32.642 pegawai negeri sipil, yang lebih dari separuhnya tidak diperlukan. Hanya 27,5% dari mereka mempunyai gelar pendidikan S2.

Laporan ini adalah yang pertama yang memberikan rekomendasi-rekomendasi nyata bagi perbaikan pengalokasian dana OTSUS, di mana hal yang terpenting adalah perundang-undangan. Dana SERASI telah mendampingi pembuatan undang-undang tersebut melalui hibah kedua kepada DC UNCEN untuk mengembangkan Peraturan Daerah Khusus tentang Pendidikan di Papua, yang selanjutnya akan disebut sebagai PERDASUS Pendidikan. Para peneliti DC UNCEN, staf Departemen Pendidikan, para perwakilan kelompok kerja pendidikan Papua, dan SERASI mengidentifikasi empat masalah pendidikan yang menjadi prioritas utama di Papua yang harus ditanggapi di dalam PERDASUS Pendidikan, yaitu:

- a) Ketidakhadiran dan kurangnya kapasitas guru, khususnya pada daerah-daerah terpencil;
- b) Ketersediaan sekolah dan akses ke sekolah karena kurangnya transportasi dan infrastruktur lainnya di daerah-daerah terpencil;
- c) Kebutuhan beasiswa bagi para siswa yang berasal dari keluarga miskin; dan
- d) Kekurangan kesempatan pelatihan vokasi dan sumber daya pendidikan alternatif bagi para remaja yang telah berhenti sekolah, atau tidak dapat mengakses kesempatan-kesempatan pendidikan formal.

Masalah-masalah lainnya seperti pemakaian bahasa lokal di sekolah-sekolah dasar dan pemakaian serta ketersediaan kurikulum-kurikulum yang kontekstual juga muncul selama proses pengidentifikasian.

Setelah proses identifikasi, 53 peserta dari 11 kabupaten di Papua terlibat pada pengembangan rancangan pertama PERDASUS Pendidikan. Rancangan pertama berisi tentang solusi-solusi yang diusulkan untuk tantangan yang diidentifikasi. Solusi-solusi tersebut termasuk insentif dan dukungan terhadap para guru yang bekerja di daerah-daerah terpencil (tambahan gaji didasarkan pada keterpencilan, perumahan, poin kredit), Beasiswa bagi para siswa Papua, dan program-program pendidikan wajib bagi anak-anak Papua. Untuk memancing umpan balik, sebuah sidang umum diadakan di Merauke, dihadiri oleh para perwakilan pemerintah dari 10 kabupaten, perwakilan LSM, dan anggota masyarakat umum. Selama sidang, para anggota setuju bahwa keempat masalah tersebut dibahas dalam rancangan dan harus tetap menjadi prioritas.

Rancangan awal dari PERDASUS Pendidikan dipresentasikan kepada para pemangku kepentingan dan perwakilan pemerintah tingkat nasional di Jakarta. Presentasi ini bermaksud



untuk memastikan bahwa PERDASUS Pendidikan sejalan dengan ini, dan tidak mereplikasi kebijakan-kebijakan pendidikan yang telah ada, seperti Undang-Undang (peraturan tingkat nasional), peraturan atau keputusan Menteri, dan peraturan-peraturan pendidikan lain. DC UNCEN, Dinas Pendidikan Papua, dan SERASI memberikan rancangan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian

Dalam Negeri, dan lain-lain pada bulan September 2012. Setelah serangkaian diskusi dan presentasi kepada para perwakilan pemerintah nasional, DC UNCEN bekerja dengan intensif dengan Dinas Pendidikan Papua dan dewan legislatif untuk menyelesaikan rancangan PERDASUS Pendidikan dan pekerjaan-pekerjaan tambahan. Ini akan disetujui dan disahkan pada bulan Januari 2013.

“Saya sangat sedih pada waktu melihat bahwa guru tidak datang ke sekolah: pada waktu saya menjadi guru, saya tidak pernah berpikir mengenai gaji dan dukungan uang, saya berpikir bagaimana caranya membuat anak-anak belajar. Sekarang, para guru menerima gaji dan dukungan yang besar, tetapi mereka masih saja tidak mengajar: di sisi lain, para guru dari sekolah Minggu yang hanya lulus dari SMP selalu mengajar dan tidak pernah berpikir mengenai gaji. Saya menginginkan sebuah peraturan yang kuat untuk membantu Papua meraih standar-standar pendidikan yang berkualitas tinggi, dimulai dengan para guru dan sistemnya sendiri. Saya mendukung PERDASUS sepenuhnya. Dan saya akan terus membuat guru-guru sekolah seperti guru sekolah Minggu. PERDASUS ini akan menjadi jaminan bagi kesejahteraan para siswa dan guru melalui insentif-insentif yang lebih baik, dan jika diperlukan, meneruskan pendidikan.”

Yoram Wambrau
Anggota Majelis Rakyat Papua

SERASI memberikan hibah kepada **Konsultasi Independen Pemberdayaan Rakyat Papua (KIPRA)** untuk meneliti program Rencana Strategi pembangunan Kampung (RESPEK), sebuah program alokasi hibah pembangunan masyarakat untuk setiap desa di Papua, didanai oleh pembiayaan OTSUS. Setiap paket RESPEK dinilai sebesar Rp. 100 juta per tahun per kampung/desa. Pada tahun 2008, RESPEK mulai berkolaborasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Bank Dunia (PNPM) (yang merupakan proyek pembangunan pedesaan terbesar di dunia), supaya RESPEK dalam teorinya memanfaatkan

metodologi-metodologi pembangunan yang dimotori oleh masyarakat, yang akan, jika dilaksanakan dengan baik, membuat masyarakat memutuskan dan bertindak sesuai dengan prioritas pembangunan mereka dengan cara partisipatif. 15% dari blok hibah ini dimaksudkan untuk



Seorang anggota KIPRA sedang melakukan survey mengenai penggunaan dana RESPEK.

proyek-proyek yang secara langsung memberi dampak pada kaum perempuan. Kemudian, dengan memiliki dana provinsi yang ditransfer secara langsung ke desa-desa, RESPEK bermaksud menghapuskan “lapisan” kabupaten melalui pencairan dana yang biasanya terjadi pada paska-desentralisasi, sehingga memindahkan kesempatan untuk penyaluran dana.

Untuk kesehatan dan pendidikan, pelaksanaan RESPEK tidak dipandu oleh PERDA manapun juga yang akan mengatur metodologi-metodologi atau memperbolehkan pemberian hukuman bagi kesalahan-kesalahan. Telah diketahui secara umum bahwa penyalahgunaan dan kekurang-tepatan telah terjadi.

Rp. 13.000.000.000,000,- (tiga belas triliun rupiah) dalam dana OTSUS telah dipakai. Pada tahun 2010, pemerintah provinsi, mengalokasikan tambahan sebesar Rp. 1.000.000.000.000,- (satu triliun rupiah) ke dalam program ini. Mayoritas program-program yang di danai adalah infrastruktur, termasuk pembangunan jalan, jembatan, sekolah, fasilitas pengairan, dan pusat-pusat kesehatan. Meskipun demikian, akses masyarakat terhadap pendidikan dan layanan-layanan kesehatan, juga kesempatan-kesempatan ekonomi, masih belum meningkat. Hal ini telah membuat ketidakpuasan masyarakat terhadap OTSUS dan RESPEK. Sebagian dari ketidakpuasan ini adalah hasil dari suara-suara orang yang tidak terdengar mengenai kebutuhan, keinginan, aspirasi, dan prioritas.

SERASI memberi dana kepada KIPRa untuk mengadakan penelitian mengenai hasil-hasil RESPEK di Ibukota provinsi Papua, Jayapura – penghubung ekonomi dan pendidikan provinsi Papua, yang mempunyai infrastruktur komunikasi dan transportasi yang bagus sekali. Jayapura mempunyai angka melek huruf yang tinggi, pengangguran yang rendah, dan nilai dalam pengukuran HDInya bagus jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Papua. Secara singkat, ini merupakan daerah di mana RESPEK semestinya dimengerti dengan baik. Meskipun demikian, KIPRa menemukan kekurangan dalam pengertian masyarakat mengenai tujuan-tujuan, mekanisme-mekanisme, dan prosedur-prosedur RESPEK. Meskipun pendapat masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat menempatkan mata pencaharian sebagai wilayah yang paling penting yang memerlukan bantuan, Dana-dana RESPEK sangat jarang mendanai prioritas-prioritas masyarakat ini. KIPRa juga menemukan bahwa masyarakat tidak ikut serta di dalam proses pembuatan keputusan RESPEK, para fasilitator tidak mematuhi metodologi-metodologi RESPEK, dan masyarakat tidak mengetahui tentang persyaratan bahwa dana RESPEK harus mengalokasikan 15%nya untuk kaum perempuan. Dengan kata lain, program ini tidak dimengerti dan metodologinya tidak diikuti. Hasil-hasil RESPEK di Jayapura menjadi sesuatu yang cukup sukses jika dibandingkan pada hasil-hasil di daerah yang lebih terpencil. Temuan-

temuan ini telah dipresentasikan kepada Bank Dunia, USAID, AusAID, dan lain-lain, tetapi perancangan undang-undang untuk mengatur RESPEK belum juga dimulai.

Dengan dukungan dari SERASI, **Aliansi Jurnalis Independen (AJI)** melaksanakan penelitian mengenai praktik-praktik terbaik dan terburuk dalam pemakaian dana otonomi khusus Papua, dengan perhatian khusus terhadap dampak-dampak di bidang kesehatan, pendidikan, dan perkembangan masyarakat. Penelitian lapangan mendalam ini dilaksanakan oleh 17 wartawan, berfokus pada delapan kabupaten/kota dalam membuat profil kesuksesan dan kegagalan dalam pemberian layanan pada akar rumput. AJI menemukan bahwa alokasi dana-dana otonomi khusus untuk pendidikan dan kesehatan hampir semua dipakai pada infrastruktur yang kebutuhannya dipertanyakan, merugikan kebutuhan nyata di Papua: peningkatan kapasitas dan

meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas dari layanan-layanan ini. AJI juga berfokus pada para anggota masyarakat, pimpinan gereja, pejabat desa, dan bahkan para pemain keamanan kurang terlatih masuk dan membahas kekurangan kronis para guru dan pekerja

kesehatan profesional dan berjuang untuk menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat mereka sendiri.

Sebagai satu contoh adalah Epnulus Yawali, seorang guru di Sekolah Dasar YPPL Fransiskus Xaverius Yang-gandur di Kabupaten Merauke. Epnulus adalah seorang lulusan persamaan Paket C. Akan tetapi, dia telah mengajar siswa kelas satu mengenai bagaimana cara membaca,



Para Anggota AJI menerima penjelasan dan pedoman teknis guna memandu mereka dalam melakukan jurnaisme investigatif.

menulis, dan berhitung sejak tahun 2010. “Saya dulu adalah seorang petani, tetapi kemudian saya menjadi relawan untuk mengajar di sini, karena sekolah tidak mempunyai guru, dan ini adalah desa saya,” kata Pak Yawali. Frida Mabui, kepala relawan di Puskesmas Kabupaten Melawi, kabupaten Yapen, mempunyai cerita yang mirip. “Meskipun ada sebuah Puskesmas, kaum perempuan yang hamil pergi ke mencari bantuan-bantuan kelahiran tradisional, karena hanya ada beberapa petugas kesehatan yang tersedia. Kami bekerja sama dengan bidan-bidan tradisional untuk memberikan bantuan dan pertolongan untuk para ibu yang sedang menanti kelahiran. Meskipun hampir semua bidan tidak dilatih, mereka memberikan bantuan yang tidak terkira bagi kami dalam menghadapi kekurangan para profesional kesehatan.”

Berdasarkan pada penelitian ini, sebuah rangkaian laporan khusus disusun untuk disebarakan kepada media provinsi dan nasional, juga bagi para pendengar internasional. Laporan-laporan ini menggambarkan sebuah gambar yang nyata dari masalah-masalah yang mendasari pelaksanaan otonomi khusus dan profil yang bisa bekerja dan yang tidak bekerja pada tingkat akar rumput. Kenyataan-kenyataan dan keadaan-keadaan yang sulit dari sistem-sistem kesehatan dan pendidikan Papua dibuka melalui studi-studi kasus ini, meminjam keterlibatan pekerjaan UNCEN dan KIPRA.

“Ada banyak masalah dalam pelaksanaan otonomi khusus, terutama pada waktu kami menganalisa nilai uang yang ada dan capaian-capaiannya. Aliansi Jurnalis Independen menemukan banyak masalah selama penelitian dengan dukungan SERASI, terutama mengenai layanan-layanan umum yang lemah dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Melihat besarnya jumlah dana yang tersedia untuk sektor kesehatan dan pendidikan, kedua sektor tersebut merupakan sektor-sektor terburuk yang seharusnya mendapatkan keuntungan dari pelaksanaan otonomi khusus. Ada banyak fasilitas kesehatan dan pendidikan yang tidak dikelola dengan baik dan orang-orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa dukungan apapun dari pemerintah. Besarnya alokasi dana untuk layanan-layanan tersebut terbukti tidak menjamin layanan-layanan tersebut meningkat.”

Victor Mambor
Direktur Aliansi Jurnalis Independen Indonesia
Cabang Jayapura



Bantuan Terpadu Kepada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Jayapura

SERASI telah membantu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Jayapura untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar ketrampilan baru yang berhubungan dengan peningkatan mata pencaharian dan kemajuan individu. Di seluruh Indonesia, fungsi PKBM adalah sebagai pusat-pusat



Salah satu kelas belajar aktif Pancaran Kasih di Jayapura.

pelatihan vokasional dan teknis, rehabilitasi pemuda, dan penyedia pendidikan bagi orang dewasa, serta sebagai pusat kegiatan pendidikan masyarakat lainnya. Beberapa bahkan juga menawarkan layanan penitipan anak - Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PKBM populer karena mereka bisa membuat para pesertanya mempunyai pekerjaan tetap dan mengikuti program setelah bekerja dan mereka memberikan gelar-gelar yang mempunyai persamaan dengan gelar sekolah.

Di Jayapura, SERASI mendukung PKBM Pancaran Kasih untuk meningkatkan layanan mereka dalam menampung lebih banyak pemanfaat pendidikan, memperkuat unit-unit bisnis mereka supaya bisa memberikan keuntungan dan pelatihan kerja bagi para siswa, dan yang paling penting adalah untuk memperkuat operasional (melalui pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang efektif) dan secara program PKBM sendiri (melalui pelatihan yang ditingkatkan bagi para dosen dan pelatih). Dukungan SERASI telah memberikan pelatihan bagi 36 tutor PKBM dari Pancaran Kasih dan PKBM yang lain, serta lima staf Pancaran Kasih, dalam pemakaian efektif berbagai media pengajaran dan sumber-sumber daya supaya para siswa

mengerti pelajaran-pelajaran dengan lebih baik. Staf PKBM dilatih mengenai 14 persyaratan administratif yang dipakai oleh Departemen Pendidikan dalam menilai tingkat-tingkat akreditasi PKBM dan rencana-rencana disusun dengan para manajer PKBM untuk memperluas dan memperkuat layanan-layanan mereka supaya bisa menjadi institusi-institusi yang lebih berkualitas, sehingga bisa mengakses tingkatan yang lebih tinggi dari pendanaan pemerintah. Pelatihan memasukkan topik-topik seperti pembuatan sistem-sistem pengisian yang sederhana, perencanaan organisasional yang efektif, dan pengembangan dan bagaimana mengikuti rencana-rencana harian dan bulanan. Sebagai tambahan atas pelatihan tersebut, SERASI memastikan bahwa Pancaran kasih menerima dukungan bimbingan yang komprehensif untuk melaksanakan pengetahuan baru mereka di dalam lingkungan pekerjaan sehari-hari mereka. Pelatihan ini – pelatihan dan pembimbingan – sekarang ini telah diadopsi oleh Departemen Pendidikan Kota Jayapura untuk diperluas ke PKBM lain yang ada.

SERASI juga mendukung PKBM dalam menilai siswa-siswa mereka dan manajemen institusional mereka sendiri untuk mempromosikan kebiasaan-kebiasaan sehat. Sebuah pengetahuan kesehatan dan penilaian praktik dilaksanakan dengan cara partisipatif, mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan SERASI bagi sekolah Op Anggen. Setelah penilaian tersebut, SERASI membantu Pancaran Kasih mengembangkan sebuah modul pelatihan berkonteks yang relevan terhadap



Petugas kesehatan Kabupaten memberikan penyuluhan mengenai pesan-pesan kesehatan bagi siswa-siswi PKBM.

temuan-temuan tersebut. Di antara masalah-masalah yang diidentifikasi ada masalah air dan sanitasi, kepercayaan mengenai asal-asal berbagai penyakit, kebutuhan sistem rujukan bagi orang sakit dari PKBM menuju rumah sakit, ketersediaan silabus pengajaran mengenai pesan-pesan kesehatan kunci seperti kebersihan pribadi dan gizi bagi kelas-kelas pra-sekolah, dan kebersihan pribadi, gizim dan stigma mengenai HIV/AIDS pada kelas-kelas persamaan (Paket ABC). Komponen-komponen kesehatan ini dipadukan ke dalam layanan-layanan PKBM karena status kesehatan mempunyai dampak bagi kinerja pembelajaran dan kemampuan orang-orang untuk berfungsi di pasar-pasar. Hal ini juga mencerminkan pendekatan SERASI yang terpadu: Semua masalah-masalah ini tidak bisa dilepaskan satu dengan yang lainnya, dan perhatian akan satu hal kekurangan yang lain malah bisa menghambat proses perkembangannya.

Karena Pancaran Kasih adalah PKBM yang paling efektif yang ditemukan di Papua, SERASI telah memakainya sebagai inti dari sebuah inisiatif untuk meningkatkan operasi dan perancangan program PKBM di seluruh wilayah Jayapura. SERASI membantu pemerintah provinsi dan Pancaran Kasih dalam melatih dan menyediakan pembimbingan kepada 14 PKBM.

Bisnis kolam ikan Pancaran Kasih sekarang menutup biaya-biaya operasional dan manajemen bisnis ini juga menjadi contoh bagi PKBM yang bercita-cita tinggi lainnya. Dengan bantuan SERASI, PKBM tersebut juga bisa mendirikan unit-unit bisnis tambahan sebagai hasil dari Penilaian Pasar Tenaga Kerja (LMA), yang dilaksanakan oleh PKBM dengan bimbingan SERASI. Dari LMA, Pancaran Kasih mengenali ide-ide bisnis kecil yang paling menjanjikan dan paling diperlukan di Jayapura: kios fotokopi, warung mie/makanan kecil, dan bengkel sepeda motor. Pancaran Kasih mengelola 15 orang pemuda putus sekolah baik dari penduduk asli dan pendatang di dalam kelompok-kelompok untuk ikut serta dalam program-program magang pada bisnis-bisnis lokal yang telah ada yang tergabung dalam layanan permintaan selama, rata-rata, tiga minggu; panjangnya masa

magang berdasarkan pada kursus yang diberikan oleh para pemilik bisnis lokal tersebut. Sistem magang ini secara keseluruhan diciptakan oleh PKBM untuk tujuan ini, dan bisnis-bisnis kecil dengan senang hati berpartisipasi. Pada saat program selesai, setiap kelompok yang terdiri dari 15 pemuda menerima dukungan berupa peralatan (bernilai Rp. 10-40 juta) untuk mendirikan bisnis-bisnis mereka sendiri. Di bawah pengawasan Pancaran Kasih, kelompok-kelompok bisnis ini telah memulai bisnis-bisnis mereka sendiri, misalnya, sebuah pusat kiosk fotokopi dan sebuah warung mie organik, dengan mie yang dibuat dari sayuran.

Warung mie yang didirikan oleh kelompok bisnis Pancaran Kasih, yang hampir semua anggotanya adalah perempuan, telah disambut hangat baik oleh pemerintah dan juga masyarakat umum pada dua pameran provinsi terakhir. Mie yang dijual agak lebih mahal dibandingkan mie-mie biasa yang dijual oleh penjual di Jayapura, tetapi sesuatu yang baru dan rasanya (mienya berwarna hijau, rasa dan warnanya berasal dari sayuran yang mereka pakai pada pembuatannya) telah memastikan



Siswi PKBM Pancaran Kasih students belajar cara membuat mie untuk dijual di kios mereka.

adanya konsumen yang tetap. Para perempuan yang terlibat dalam bisnis ini merupakan campuran antara penduduk pendatang dan yang asli Papua, mereka semua bekerja bersama setiap hari. Melalui bisnis ini, Pancaran Kasih telah berhasil mempromosikan ketrampilan bisnis para perempuan dan orang Papua. Penerima dana ini telah membuktikan kepercayaan sederhana yang salah mengenai penduduk Papua (dan terutama, perempuan Papua) yang dianggap tidak bisa menjalankan bisnis dan bahwa bisnis yang berhasil hanya bisa

dijalankan oleh kaum pendatang. Fakta bahwa bisnis ini dijalankan oleh penduduk pendatang dan Papua merupakan sesuatu yang jarang sekali terjadi, tidak hanya di Jayapura, tetapi juga di seluruh provinsi.

Dalam tanggapan mengenai ketidak-hadiran guru dalam kelas-kelas persamaan (Paket ABC), Pancaran Kasih, dengan fasilitas SERASI, sekarang bekerja sama dengan fakultas pendidikan Universitas Cendrawasih untuk melatih mahasiswa-mahasiswa yang tertarik untuk menjadi relawan-relawan guru untuk mengisi kekosongan yang



Pancaran Kasih melatih mahasiswa untuk menjadi relawan guru untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar di PKBM.

ada. Sekitar 20 mahasiswa telah ikut serta dalam pelatihan dan sekarang mengajar di dalam kelas-kelas ini. Program sukarela ini pertama kali disosialisasikan melalui akun Twitter @papuamengajar. Akun ini sekarang dikelola secara independen di daerah-daerah terpencil dan berfokus pada mendukung pendidikan di daerah-daerah terpencil, dengan perhatian khusus pada PKBM-PKBM.

Setelah SERASI datang membantu, perubahan-perubahan positif bagi pusat-pusat pembelajaran (PKBM) sangatlah luar biasa. Tidak hanya peningkatan kapasitas bagi para staf kami, tetapi juga untuk manajemen dan layanan-layanan kami kepada para siswa dan masyarakat, terutama untuk pelatihan vokasional, kelas-kelas persamaan, dan pendidikan anak usia dini. SERASI juga mendukung kami dengan meningkatkan unit-unit bisnis kami, sehingga kami bisa mendanai pusat kegiatan belajar kami dengan dukungan dari unit-unit bisnis kami dan tidak harus bergantung kepada dukungan pemerintah lagi. Pemerintah mempunyai kesulitan mendukung dana operasional kami dari anggaran mereka, saya tidak tahu mengapa. Tetapi satu hal yang saya tahu adalah bahwa kami harus terus melakukan pekerjaan kami. Sekarang kami mempunyai unit-unit bisnis seperti kolam ikan, sebuah kafetaria, layanan fotokopi, dan lain-lain, dan kami telah menaikkan gaji tutor kami dari Rp. 700.000,- menjadi Rp. 1.000.000,- setiap bulan. Kami juga membayar staf kami pada unit-unit bisnis Rp.600.000,- sampai 800.000,- setiap bulan. SERASI telah mendukung kami dan membantu kami untuk berdiri di atas kaki sendiri, dan kami sekarang bisa membantu rakyat Papua dengan lebih baik dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi dan ketrampilan yang serta penghasilan yang lebih baik.”

Lineke Janis
Direktur PKBM Pancaran Kasih



SERASI juga memberikan hibah kepada PKBM **Gilgal** dan **Harapan**. Kedua pusat kegiatan belajar masyarakat tersebut menyediakan program-program pendidikan persamaan dan pelatihan-pelatihan vokasi. Kedua organisasi ini melaksanakan hibah-hibah SERASI untuk memperluas daya jangkau pemuda dengan berpenghasilan rendah terhadap pendidikan alternatif yang berkualitas (Paket ABC) serta kesempatan-kesempatan pelatihan vokasi/teknis. SERASI bekerja untuk memperkuat kemampuan setiap PKBM dalam memberikan pendidikan



alternatif yang berkualitas melalui dukungan mata pencaharian yang dilakukan untuk mencari keuntungan terhadap unit-unit bisnis yang telah ada dan untuk meningkatkan kesehatan para siswa PKBM melalui pesan-pesan dan kegiatan-kegiatan kesehatan. Mendapatkan keuntungan dari pelatihan manajemen PKBM sebelumnya, Harapan memperluas kolaborasinya dengan Bank Papua. Para pelatih PKBM telah berhasil menjembatani Harapan dengan unit tanggung jawab sosial perusahaan Bank Papua, untuk menjadi contoh perkembangan organisasi, juga pembuatan jejaring dan penggalangan dana. Ini merupakan langkah awal yang penting bagi PKBM, supaya mereka tidak terlalu bergantung pada pendanaan pemerintah, dan untuk memperluas unit-unit bisnis mereka. Program CSR baru kemitraan antara Harapan dan Bank Papua berfokus pada program daur ulang limbah kertas di mana para pelajar putus sekolah membuat berbagai produk daur ulang dari bahan-bahan lokal, untuk dijual kepada masyarakat umum. Walikota Jayapura secara resmi meluncurkan kemitraan ini pada 12 September 2012. Produk-produknya termasuk alat tulis yang anggun yang secara mengejutkan mempunyai kualitas

yang bagus dan respon Bank Papua terhadap produk-produknya sangatlah positif.

Seiring dengan hibah- SERASI untuk PKBM-PKBM yang telah disebut di atas, Yayasan Kumala melaksanakan sebuah hibah dari SERASI untuk meningkatkan manajemen dan kualitas layanan dari PKBM-PKBM ini, dengan perhatian khusus terhadap meningkatnya kemerdekaan PKBM dalam menyediakan pendidikan alternatif yang berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan mata pencaharian yang pro-profit dalam unit-unit bisnis yang telah ada. Yayasan Kumala mempunyai target tiga PKBM di kabupaten Jayapura dan tiga PKBM di kabupaten Keerom, berfokus pada keterlibatan masyarakat dan kewirausahaan, supaya penduduk lokal 'membeli' layanan-layanan yang ditawarkan pada entitas-entitas ini.

Kumala melaksanakan pertemuan-pertemuan reguler dengan 60 pemangku kepentingan termasuk anggota masyarakat umum, para pimpinan agama, pimpinan desa, dan lain-lain. Pertemuan-pertemuan ini diadakan secara reguler di dalam satu deri enam PKBM



Di PKBM Harapan, masyarakat belajar ketrampilan baru seperti, yang tampak disini, membuat ulang kertas dari bahan yang dapat didaur ulang.

untuk meningkatkan kepemilikan masyarakat. Kumala juga mengadakan lokakarya kewirausahaan dengan 30 staf PKBM dan dua pegawai negeri sipil departemen pendidikan untuk membantu PKBM dalam memperluas unit-unit bisnis mereka. Selama lokakarya, para peserta berbagi dan mengembangkan rencana-rencana unit bisnis bagi setiap PKBM, sebagai bagian dari program peningkata PKBM terpadu yang telah disetujui sebelumnya.

Berdasarkan pada hasil-hasil dari 6 Penilaian Pedesaan partisipatif, setiap PKBM didorong untuk menetapkan kapasitas bisnis mereka melalui mobilitas sumber-sumber daya lokal. Meskipun setiap PKBM mempunyai produk andalan mereka, Kumala mencatat bahwa mereka kekurangan kapasitas untuk memasarkannya dengan efektif.

Lokakarya tersebut membahas masalah ini dengan memberi tugas kepada para peserta untuk memasarkan produk-produk mereka sendiri langsung di jalan-jalan Kota Jayapura, sebagai sejenis latihan 'live fire', yang kemudian dikritik oleh Kumala. Lokakarya tersebut



Seorang peserta pelatihan memasarkan hasil karyanya secara langsung di jalanan Jayapura sebagai bagian dari latihan.

secara pesat meningkatkan pengetahuan dan antusiasme peserta untuk memasarkan produk-produk mereka. Terutama para peserta penduduk asli yang mengakui bahwa mereka sebelumnya ragu-ragu untuk memasarkan produk-produk mereka secara langsung, tetapi setelah mereka

mencobanya, mereka terkejut dengan penerimaan yang positif dan hasil-hasil yang positif juga.

Sebagai sebuah tindak lanjut, Kumala membantu PKBM-PKBM yang menjadi target dalam merencanakan proposal-proposal proyek untuk memperluas potensi unit-unit bisnis mereka, termasuk kerajinan tangan, daur ulang kertas, percetakan digital, peternakan babi, produksi makanan ikan (pellet untuk dijual kepada peternak ikan), dan perikanan termasuk kolam ikan. Mengikuti keberhasilan program magang Pancaran Kasih, Kumala mereplikasi program ini ada enam PKBM yang menjadi target untuk meningkatkan unit-unit bisnis mereka. Keuntungan-keuntungan akan dipakai untuk mendukung operasi-operasi dari program-program yang setara dan dihadiri oleh

kurang lebih 600 siswa putus sekolah, selain memberikan income, pengalaman kerja, dan ketrampilan-ketrampilan baru bagi para magang.

Aceh

PEUDAP dan Perencanaan Pembangunan yang Dimotori Masyarakat

Pembangunan Damai Partisipatif atau Peudap mengkonsolidasikan perdamaian di daerah-daerah yang dipilih di Aceh Utara melalui pembentukan modal sosial, peningkatan mata pencaharian, dan dukungan pada proses-proses pemerintahan yang baik melalui keterlibatan lengkap dari seluruh anggota masyarakat dalam menetapkan dan membuat prioritas kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi desa. Peudap didasarkan pada menghubungkan proses-proses dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah: memfasilitasi pembentukan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang dimotori oleh masyarakat dan memakai rencana-rencana untuk memastikan bahwa prioritas-prioritas masyarakat menginformasikan rencana-rencana pembangunan dari pemerintah kecamatan dan tingkat kabupaten, terutama yang berhubungan dengan layanan-layanan umum dan pemberian anggaran.



Anggota masyarakat berkumpul di Balai Masyarakat untuk ambil bagian dalam Musrenbang. Permasalahan kampung dibahas bersama dengan mengambil masukan dari masyarakat untuk dibuat perencanaan pembangunan kampung.

SERASI memulai Peudap pada tahun 2008, bekerja dengan enam rekanan masyarakat sosial lokal di dalam 50 desa yang terkena dampak konflik di Aceh Utara. Pada setiap desa, peudap membawa masyarakat bersama untuk berbicara mengenai masalah-masalah desa dan pembuatan urutan prioritas pembangunan untuk meningkatkan kehidupan desa, khususnya yang berhubungan dengan infrastruktur dan mata pencaharian. Kelompok-kelompok ekonomi, agama, politik dan suku bersama-sama menciptakan rencana-rencana berdasarkan input dari semua anggota masyarakat tersebut. Rencana-rencana tersebut berfungsi sebagai kontrak sosial berdasarkan pada prinsip-prinsip menghormati, saling ketergantungan, dan mempunyai tujuan jangka panjang yang sama. SERASI memfasilitasi pengusulan setiap rencana kepada pemerintah tingkat kabupaten supaya dimasukkan ke dalam rencana pembangunan, yang akhirnya akan dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten. Masyarakat juga menerima keuntungan langsung dari pendekatan bawah-ke atas ini, karena SERASI mendanai proyek-proyek yang dipilih oleh masyarakat di setiap desa: pembangkit tenaga listrik air mikro, perbaikan jalan-jalan, jalan setapak, dan irigasi serta lain-lain. Hasil-hasil yang 'lebih halus' termasuk mengembangkan harapan di dalam masyarakat bahwa mereka tahu yang terbaik bagi masyarakat dan pemerintah perlu mendengarkan suara-suara mereka. Para anggota masyarakat percaya pada prosesnya dan berharap bahwa suara-suara mereka akan menginformasikannya. Peudap juga memberikan pondasi bagi interaksi-interaksi yang lebih di dalam dan antar masyarakat di dalam desa-desa di mana ada kurang percayaan.

Pada tahun 2009 SERASI meluncurkan Peudap di 138 desa di kecamatan-kecamatan yang terkena dampak konflik di Aceh Utara. Peudap memberikan bantuan multi sektor yang lengkap, menghubungkan masyarakat-masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kepercayaan dan menciptakan kesempatan-kesempatan pembangunan jangka panjang. Sebagai tambahan atas Musrenbang, SERASI memberikan bantuan teknis untuk mendukung peningkatan kapasitas para pemimpin desa, inisiatif tata ruang, menyelesaikan

permasalahan perbatasan-perbatasan di dalam dan antar desa, dan pelaksanaan proyek-proyek mata pencaharian yang dimotori oleh masyarakat, pendidikan alternatif, dan proyek sosial lainnya.

“Sekarang ini masyarakat selalu melakukan diskusi rutin di desa. Masalah-masalah dideteksi dan didiskusikan untuk dicarikan solusi-solusinya. Partisipasi, transparansi, dan pertanggung jawaban adalah tradisi-tradisi yang dihidupkan kembali oleh PEUDAP di Sawang, dan tradisi-tradisi ini sekarang dilaksanakan sebagai bagian dari pekerjaan saya di Nisam.”

Drs Sofyan - Camat
Sawang (sekarang Camat Nisam)

Merajut Sebuah Kehidupan Baru Dalam Damai

Kerja SERASI dengan Pembangunan Masyarakat Aceh dan Para Perempuan yang Selamat Dari Konflik di Bireuen, Aceh

Konflik di Aceh adalah suatu hal yang ada di masa lampau, tetapi ada banyak keluarga masih menemui masa depan yang tidak pasti. Sebagai tambahan kehilangan orang-orang yang dicintai, banyak rumah tangga juga kehilangan satu-satunya pencari nafkah. Hal ini benar adanya tentang Dahlia, seorang janda berusia 30 tahun dan seorang ibu dari seorang anak laki-laki yang berumur delapan tahun. “Saya kehilangan suami saya, seorang petani, pejuang pemberontak,” kata Dahlia. “Saya sangat hancur; tidak hanya suami saya yang meninggal, dia juga satu-satunya yang mendapatkan penghasilan untuk keluarga saya.”

Dahlia, seorang asli desa Aluiet, Aceh Utara, terdaftar bersama dengan 20 perempuan lain dalam kelas pelatihan menjahit yang dilaksanakan oleh penerima hibah SERASI Pembangunan Masyarakat Aceh (ASD). Para perempuan ini belajar menjahit lanjutan, membordir, dan teknik-teknik penyelesaian garmen.

Program ASD memilih penerima keuntungan dalam dua tahap. Setelah mengadakan konsultasi dengan institusi pemerintah lokal, termasuk para pemimpin desa, pertemuan-pertemuan desa partisipatif dan diskusi kelompok fokus dipakai untuk memilih calon-calon yang akan dilatih. “Proses ini bertujuan untuk memilih para perempuan yang paling rentan, dengan masukan dari masyarakat-masyarakat dan pemerintah lokal, memastikan kesadaran dan dukungan bagi program kami serta membantu memastikan bahwa kami menjangkau para perempuan yang paling rentan di dalam masyarakat tersebut,” kata Rahmadi.

“Pekerjaan kami menekankan pada kebangkitan ekonomi dan integrasi sosial dari orang-orang yang terkena dampak konflik, karena jika orang bisa mempunyai pemasukan dan mendapatkan uang, mereka pasti bisa meneruskan hidup mereka, mulai menyembuhkan luka-luka masa lalu, dan memulai hidup baru.”

T. Isa Rahmadi
Sekretaris Jendral
Pembangunan
Masyarakat Aceh

Bekas peserta yang dulu dilatih dengan sebuah program ASD dipakai untuk melatih rekan-rekan mereka di dalam kelas yang baru. “ Saya menikmati pelatihan-pelatihan saya karena tidak hanya mempunyai teman-teman baru dan mendapatkan pengalaman baru, tetapi saya juga mempelajari ketrampilan baru yang akan berguna untuk mendapatkan penghasilan yang berkelanjutan. Saya ingin anak saya

mempunyai kehidupan yang lebih baik daripada yang kami punya sebelumnya, jadi saya sangat bersemangat untuk belajar mengenai segala ketrampilan baru yang mereka ajarkan di sini, termasuk pelajaran-pelajaran mengenai bagaimana cara menabung,” kata Dahlia. Para perempuan tersebut bekerja sebagai sebuah koperasi di dalam ruangan yang disediakan oleh ASD.

ASD mendukung proses perdamaian Aceh melalui reintegrasi sosial ekonomi para mantan pejuang, mantan tahanan politik, dan orang-orang yang terkena dampak konflik. Dengan bantuan dari SERASI, ASD meningkatkan program mata pencaharian para peserta dengan menyediakan ketrampilan-ketrampilan yang bisa dipasarkan kepada mereka juga menciptakan kesempatan-kesempatan kerja di industri garmen bagi mereka. Sekitar 80% dari para peserta pelatihan adalah janda yang terkena dampak konflik secara mendalam.



Wanita dari wilayah yang terkena dampak konflik mengikuti pelatihan menjahit untuk mendapatkan ketrampilan baru.

Pada akhir hibah SERASI kepada ASD di tahun 2010, koperasi perempuan ini menerima kontrak untuk menjahit seragam-seragam sekolah bagi beberapa sekolah lokal, dan secara aktif mengejar kontrak-kontrak lainnya – kesaksian atas kesuksesan program ini adalah pekerjaan ASD, dan yang paling penting adalah dedikasi dan kegigihan para anggota koperasi.

Flora & Fauna International dan Program Polisi Hutan Masyarakat Aceh.

Flora & Fauna International, berkoordinasi dengan pemerintah provinsi Aceh dan pemerintah kabupaten, menggandeng mantan pejuang dan para petani penebang gelap untuk meningkatkan kesempatan-kesempatan yang mendukung konservasi ekosistem Ulee Masen melalui Program Polisi Hutan Masyarakat Aceh. FFI membangun di atas pengetahuan unik dan pengalaman di dalam hutan untuk mengembangkan layanan-layanan lingkungan hidup yang dimintakan dan manajemen hutan. Selama proyek ini berlangsung, ratusan laki-laki ini dilatih dan di bentuk ulang sebagai para polisi hutan. Para polisi hutan yang baru secara teratur berjalan melewati hutan, bersenjata kompas dan tali panjat, mewaspadaai para penebang gelap dan pemburu gelap. Para polisi hutan hutan dipilih oleh masyarakat lokal dan bertindak sebagai partner terhadap kekuatan polisi hutan yang kecil – mantan lawan mereka.

“Upacara kelulusan mereka terlihat seperti sebuah episode ‘*Survivor*,’” tulis New York Times². “Lelah dan kotor, mereka berdiri di sebuah sungai dikelilingi oleh obor-obor yang menyala untuk menerima ijazah-ijazah mereka, yang diberikan dalam bentuk pelukan-pelukan. Seperti pada sebuah pembaptisan, mereka dicelupkan satu demi satu di dalam sungai oleh ‘pelatih kepala’ dan diberi seperangkat seragam baru untuk memulai kehidupan baru mereka.”

“Banyak dari mereka menangis,” kata Matthew Linkie, manager program Fauna and Flora International cabang Aceh. “Sangat luar biasa melihat hal tersebut di kalangan para laki-laki yang keras. Orang-orang ini berubah dari orang-orang buangan menjadi pahlawan. Mereka menjadi mata dan telinga kami. Mereka memberitahu kepada

² Peter Gelling, “Former Rebels Turned Forest Polisi hutans in Aceh,” The New York Times, 4 March 2010

kami apa yang terjadi di daerah-daerah sangat terpencil dari hutan, tempat-tempat yang biasanya sangat sulit untuk dipantau.”

Keberhasilan program tersebut diliput dalam laporan berita dalam negeri dan internasional (misalnya Majalah Time dan surat kabar International Herald Tribune) dan mengemukakan dukungan yang luar biasa dari pemerintah tingkat provinsi dan kabupaten. FFI dengan berhasil memasukkan program tersebut ke dalam pembagian anggaran pembangunan regional, sehingga memastikan keberlanjutan jangka panjang dari para polisi hutan, dan secara tidak langsung, hutan Ulee Masen.

Pada bulan Februari 2008, Ulee Masen menjadi hutan pertama yang diakui secara internasional sebagai hutan yang dilindungi di bawah Badan PBB mengenai Pengurangan Emisi dari Penebangan dan Penurunan Hutan dalam Negara-Negara Berkembang (REDD). Sistem REDD, yang memperbolehkan negara-negara kaya untuk mengimbangi keluaran karbon mereka dengan membayar negara-negara miskin untuk melindungi hutan-hutan mereka, bisa pada akhirnya membawa pemasukan bagi Aceh sekitar 26 juta dolar dalam bentuk karbon kredit jika bisa melindungi keseluruhan 1,9 hektar hutan Ulee Masen. Para polisi hutan FFI merupakan sebuah aspek penting dari kemungkinan itu. Proyek ini masih berjalan dan telah direplikasi oleh FFI di Nagan Raya.

Tindakan Menentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Daerah yang Terkena Dampak Konflik di Aceh Timur

Antara tahun 2008 dan 2010, SERASI bekerja dengan Yayasan Pulih dan Kelompok Kerja Transformasi Gender Aceh/KKTGA untuk melaksanakan program Tindakan Menentang Kekerasan dalam Rumah Tangga di dalam Daerah yang Terkena Dampak Konflik (ADVISE) di Aceh Timur. Kegiatan-kegiatan ADVISE memperkuat Pusat Pelayanan

Terpadu pemberdayaan Perempuan dan Anak atau P2TP2A pemerintah daerah, membangun kapasitas dari paralegal dan psikolog, dan mendukung kegiatan-kegiatan staf mengenai penanggulangan kekerasan dalam rumah tangga dan bantuan langsung kepada masyarakat-masyarakat yang terkena dampak. Para penerima hibah



Masyarakat turut ambil bagian dalam sebuah festival masyarakat dimana mereka berkesempatan untuk mengekspresikan diri melalui seni sebagai cara penyembuhan dari trauma konflik.

mempromosikan perlindungan terhadap perempuan dan anak-anak melalui peningkatan kesadaran dan penjangkauan oleh para kader dan pimpinan masyarakat, diskusi-diskusi masyarakat dan forum-forum yang melibatkan kaum laki-laki dan perempuan, dan masalah-masalah yang berhubungan. Program-program ini bekerja untuk membuat kategori kekerasan dalam rumah tangga di tempat yang dulunya dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan mencapai proporsi epidemis di dalam daerah-daerah paska-konflik, “daerah penting” HAM, di mana ada ratusan pemberontak menyadari bahwa mereka tidak bersenjata dan tidak mempunyai pekerjaan. Dukungan kepada P2TP2A memperkuat layanan-layanan pemerintah termasuk para pekerja pemerintah yang memimpin kampanye-kampanye pencegahan dan juga intervensi-intervensi pada tingkat masyarakat dan rumah tangga. Pulih dan KKTGA juga memperkuat kelompok-kelompok perempuan yang terdiri dari orang-orang yang selamat dari kekerasan dalam rumah tangga.

Setelah hibah SERASi berakhir, Pulih meneruskan pekerjaan mereka melalui program LOGICA dari AusAID, memperluasnya ke dalam kebijakan dan perundang-undangan termasuk pengembangan rancangan Qanun mengenai kekerasan dalam rumah tangga. Akan

tetapi, bagi P2TP2A, pemerintah lokal menolak formalisasi peran-peran paralegal dan psikolog di dalam program tersebut, hal ini menunjukkan kurangnya pembuatan prioritas mengenai kekerasan dalam rumah tangga dari pemerintah kabupaten. Akan tetapi, ada beberapa keluaran-keluaran positif. P2TP2A melaporkan adanya peningkatan yang dramatis dalam pelaporan tindakan-tindakan kekerasan dalam rumah tangga setelah diadakannya kegiatan penjangkauan, memperlihatkan sebuah dampak yang nyata di dalam masyarakat dan sebuah pengertian yang lebih baik bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah sebuah tindak kriminal. Sistem perujukan ke rumah-rumah sakit dan polisi yang diciptakan oleh SERASI terus berfungsi sampai pada akhir 2012 dan 50% dari kelompok orang-orang yang selamat dari kekerasan dalam rumah tangga terus bertemu dan memberikan dukungan kepada para korban kekerasan dalam rumah tangga yang baru dua tahun setelah hibahnya selesai, mereka juga merujuk kasus-kasus di dalam desa-desa mereka sendiri kepada P2TP2A dan polisi.

Pengurangan Konflik Antar Desa Atas Batas-Batas yang Diperebutkan dan Tanah-Tanah Komunal

Di Aceh, perebutan tanah antara desa-desa merupakan sebuah sumber konflik yang besar di masa sekarang dan masa mendatang pada masyarakat-masyarakat di seluruh provinsi. Batas-batas antar desa biasanya ditandai dengan sumber-sumber daya alam, bisa membuat adanya ketidaksetujuan desa mengenai penandaan teritori tersebut, dan perselisihan-perselisihan ini bisa dan melakukan spiral menjadi kekerasan terbuka jika tidak diselesaikan dengan baik. Bireuen sering menjadi tuan rumah perselisihan tanah. Untuk mengurangi potensi konflik-konflik di daerah tersebut, SERASI memberikan hibah kepada Solidaritas Pembangunan Anak Negeri (SoPAN) untuk memfasilitasi dialog di antara desa-desa yang terlibat perselisihan-perselisihan supaya bisa mencapai persetujuan atas batas-batas melalui latihan-latihan pemetaan. Latihan-lathan ini mengabungkan pemerintah, militer, dan para warga negara untuk

memecahkan konflik-konflik seperti itu dan pada waktu peta tersebut disetujui, mereka diberikan kepada agen cadastral lokal, secara efektif memberikan status legal pada peta tersebut. Dari 11 desa yang menjadi tuan rumah proyek SERASI ini, lima desa ditentukan sebagai batas-batas baru yang dikenali oleh agen cadastral Lerhob, Grugok, Alu Mangki, Cot Jabrik, dan Cerbue. Akan tetapi, ada tiga desa yang telah didaftarkan ke dalam proyek yang tidak dapat mencapai persetujuan. Sayangnya, dengan meningkatnya jumlah penduduk di desa-desa ini, kecenderungannya adalah bahwa kekerasan di masa mendatang hanya akan meningkat. Berdasarkan pada kerja mereka dengan SERASI, beberapa desa telah meminta SOPAN untuk memfasilitasi pemecahan perselisihan perbatasan.

Koperasi-Koperasi Kecil di Dataran Tinggi Aceh



Di wilayah bekas konflik, masyarakat menerima pelatihan ekstensif dan dana hibah guna menjalankan ekonommi koperasi untuk meningkatkan kehidupan mereka.

SERASI menyediakan sebuah hibah kepada Yayasan Bina Usaha Lingkungan (YBUL) supaya kelompok tersebut membentuk sepupuh koperasi masyarakat. Setiap kelompok menerima pelatihan dan hibah-hibah kecil untuk bekerja dalam kegiatan-kegiatan ekonomi kolektif termasuk pembiakan kambing (3), pembiakan ikan air tawar dan penjualan (4), dan hortikultura (3). Setiap

kelompok dari sepuluh kelompok tersebut menerima pelatihan yang ekstensif mengenai teknologi paling muktahir dan praktik-praktik terbaik untuk setiap dari tiga kategori, dengan YBUL mendirikan plot-plot demonstrasi yang berfungsi sebagai ruang kelas bagi kegiatan-kegiatan koperasi dan menghasilkan perhatian yang besar dari sebagian besar masyarakat. Satu di antara indikator terbesar dari keberhasilan proyek ini adalah sebagaimana cepatnya masyarakat yang

lebih luas mengadopsi teknologi-teknologi tersebut – dalam sirkulasi air dan keseimbangan Ph kolam ikan, dalam pembuatan pestisida dan pupuk organik, dan banyak contoh-contoh lainnya. Setelah periode pelatihan yang luar biasa di dalam PKBM dan plot-plot demonstrasi, setiap kelompok dari sepuluh kelompok tersebut menerima hibah modal dan pelatihan lanjutan. Satu dari fitur yang telah diadopsi CLC adalah promosi sistem-sistem yang terpadu yang memanfaatkan satu sektor untuk mendukung rendahnya biaya pada sektor lainnya, termasuk pendaur-ulangan kotoran binatang dan sampah tumbuhan menjadi pupuk dan makanan.

Sulawesi Tengah

Rehabilitasi Pasokan Air Bersih di Lombogia Sebagai Sebuah Media Rekonsiliasi dan Pengembalian

Lombogia, di kota Poso, Sulawesi Tengah, adalah salah satu dari 15 tempat yang paling hancur oleh konflik selama bertahun-tahun. Pada awal putaran kedua konflik, desa ini dihancurkan dan penghuninya dipaksa meninggalkan wilayah ini dan hampir semua rumah, fasilitas publik, dan kantor-kantor pemerintah dibakar. Setelah Perjanjian Malino, yang membawa perdamaian ke daerah tersebut, salah satu masalah yang paling mendesak yang mencegah kembalinya para pengungsi adalah rusaknya sistem pasokan air bersih umum.



SERASI mendukung Pusat Resolusi Konflik dan Perdamaian (PRKP) untuk merehabilitasi pasokan air Lombogia, dan yang paling penting, untuk memakainya sebagai media untuk rekonsiliasi di antara penduduk Lombogia. PRKP merancang programnya dengan cara sedemikian rupa sehingga bisa menyediakan kesempatan-kesempatan kerja sementara bagi para penduduk Lombogia, termasuk mereka yang mengungsi dan tinggal di Tentena dan Morowali yang ada di dekatnya, untuk memperkuat komunikasi antara mereka yang kembali dan mereka yang tidak pernah pergi, di dalam awak kerja yang bercampur. Selama lebih dari enam bulan, fasilitas pasokan air diperbaiki melalui pembangunan daerah tangkapan air dari beton dan pemasangan pipa menuju keran air komunal di seluruh daerah tersebut. Hal ini dikenali sebagai pembagian perdamaian bagi semua orang penduduk Lombogia, dan hal ini memberi semangat para pengungsi untuk kembali, mengerti bahwa mereka telah mempunyai pasokan air. Sisa dari masyarakat, yang juga berbagi dalam dividen ini, kemudian menerimanya. Kabupaten mengalokasikan biaya-biaya operasional tahunan untuk pemasokan air di dalam anggarannya, dengan dana pertama yang langsung dialokasikan setelah dukungan SERASI selesai pada tahun 2010. Dewan pemeliharaan masyarakat yang didirikan untuk pemeliharaan dan pengoperasian fasilitas kemudian menjadi pegawai pemerintah.

Setelah proyek tersebut, pemerintah mendukung masyarakat Lombogia untuk meningkatkan fasilitas air dengan tanki-tanki penampungan baru, dua tanki distribusi dan pengaturan, dan tiga tanki penerima, bersama dengan dua fasilitas mencuci yang baru. Ini juga didanai dari anggaran pemerintah kabupaten tahun 2011. Penigkatan fasilitas telah mencapai lebih dari 75 rumah tangga di Lombogia dan daerah sekitarnya. Sebagai tambahan, 32 keluarga kembali karena ketersediaan air setelah proyek tersebut, dengan rumah-rumah mereka yang diperbaiki dengan dana dari anggaran kabupaten.

Pemberdayaan Mantan Pejuang Melalui Dukungan Peningkatan Mata Pencaharian

Pada akhir tahun 1990an, para laki-laki Kristen dan Muslim tinggal disekitar karamba-karamba ikan di tepian danau Poso terlibat konflik. Tetapi pada tahun 2010, 30 mantan pejuang dari milisi Kristen dan Muslim yang berlawanan di kota kecil Tentena, Sulawesi Tengah, bekerja bersama untuk memelihara ikan untuk dijual kembali dalam pasar sampai sejauh kota Poso, tiga jam ke utara dari Tentena atau danau Poso.



Para bekas pejuang bekerja sama memasang keramba ikan di lokasi yang diberikan oleh pemerintah daerah.

Proyek tersebut merupakan hasil pemikiran Damanik, pimpinan dari penerima hibah SERASI Perhimpunan Masyarakat Sipil Mesale (Mesale), dan hal ini menyatukan para mantan pejuang Kristen dan Muslim di Tentena dan desa-desa sekelilingnya dalam peternakan ikan dan perusahaan produksi pakan ternak. Mesale merekrut 30 mantan pejuang yang dipilih berdasarkan pada rendahnya ketrampilan, rendahnya pemasukan, dan besarnya keluarga. Mesale mengorganisir para laki-laki menjadi sebuah koperasi yang terdaftar, menyediakan pelatihan-pelatihan dan bahan-bahan, serta memasang karamba ikan pada tanah di pinggir danau yang telah dialokasikan oleh pemerintah lokal. Setelah satu periode pelatihan, 5000 bibit ikan telah disediakan oleh setiap mantan pejuang (total 150.000), dan Mesale mulai memfasilitasi pengembangan bisnisnya mulai dari produksi sampai ke pemasaran dan penjualan.

30 mantan pejuang itu semuanya terlibat dalam manajemen koperasi dan pemeliharaan ikan mereka setiap hari. Setiap orang mempunyai sebuah “tempat” yang dibangun di atas air. Hampir semua dari para laki-laki ini berjuang untuk memenuhi kebutuhan sebagai buruh kasar dan pengemudi ojek sebelum ini, kegiatan SERASI telah berhasil menambah pemasukan mereka. Setelah tiga sampai empat bulan pertama siklus pertumbuhan bagi bibit ikan, angka kelangsungan hidup sebesar 85% tercapai dengan rata-rata berat ikan sebesar 250 gram. Pada akhir proyek, para laki-laki menjual ikan dengan rata-rata sebanyak 150 kilogram per bulan, mewujudkan keuntungan kira-kira sebanyak 1,5 Dolar AS per kilo – sebuah perkiraan tambahan pendapatan sebesar 170 Dolar AS untuk setiap orang. Dari ini, 30% dibayarkan kembali kepada koperasi. Uang yang dibawa pulang oleh setiap mantan pejuang secara efektif menggandakan pemasukan sebelum koperasi ada, membuat para laki-laki mempunyai pemasukan yang berbeda-beda, dengan demikian keamanan mata pencaharian mereka meningkat dan membuat mereka bisa memperbaiki rumah, membayar biaya sekolah, dan menabung.

“Setelah konflik berhenti, itulah saatnya pekerjaan yang sebenarnya dimulai. Saya tidak bisa menabung sebagai seorang pengemudi ojek dengan dua orang anak. Sekarang saya bisa menghasilkan uang lebih dengan ketrampilan-ketrampilan baru. Sekarang saya bisa mulai berpikir dengan lebih jelas mengenai masa depan saya.”

Anto
mantan pejuang dan
Penerima bantuan Mesale

Ikan yang dipelihara awalnya dijual ke restoran-restoran ikan di Tentena, juga ke perusahaan listrik swasta PT Poso Energy, yang mengatur untuk membeli 40 kilo ikan setiap hari untuk disajikan di kafetaria perusahaan. Para pedagang Muslim yang pada tahun 2010, kembali ke Pasar Tentena (hampir semua kaum muslim mengungsi setelah pengeboman pasar pada tahun 2005) membeli sisa tangkapan untuk dijual kembali di Kota Poso. Para mantan pejuang kemudian mendiversifikasi jenis ikan yang mereka pelihara, dan sekarang para pejuang memelihara tilapia (mujahir), ikan mas, dan lele. Koperasi juga melakukan eksperimen dengan pakan berprotein tinggi untuk Mujahir, yang mempunyai rencana membeli sebuah truk penyimpanan dingin dengan kapasitas 18 boks (setiap boks dingin bisa berisi 50 kilo ikan) untuk pengiriman yang lebih jauh.

Menjual lebih dari 30 ton bibit ikan, koperasi tersebut juga telah memasuki bisnis memasok para petani ikan lainnya: memproduksi dan menjual lebih dari 30 ton makanan ikan pada tahun 2011 dan 37 ton di 2012. Kelompok tersebut terus memproduksi ikan untuk restoran-restoran lokal dan PT Poso Energy, dan perusahaan telah membuat investasi dalam ekspansi kelompok tersebut.

Memadukan Para Pedagang Kristen dan Muslim di Pasar-Pasar Sulawesi Tengah

Pada tahun 2009-10, organisasi Wasantara, sebuah kelompok yang aktif pada inisiatif-inisiatif pembangunan perdamaian awal untuk menyatukan masyarakat-masyarakat Sulawesi Tengah yang terpecah-pecah seputaran pencarian-pencarian umum, menerima hibah SERASI untuk mengintegrasikan para pedagang Kristen dan Muslim di dalam pasar yang baru. Mereka berfokus pada wilayah-wilayah batas etno-religius yang menandai setiap sisi pemilahan diri secara fisik mengikuti gelombang-gelombang kekerasan komunal yang meretakkan daerah tersebut, juga memberi semangat para masyarakat di kedua sisi untuk menggunakan pasar-pasar tersebut. Para pedagang Muslim telah meninggalkan pasar-pasar Kristen, dan sebaliknya. Wasantara percaya

bahwa satu-satunya jalan di mana daerah-daerah akan sepenuhnya mendekati kenormalan seperti sebelum adanya kekerasan adalah jika pasar-pasar seperti itu bisa diintegrasikan sekali lagi, dan mereka siap untuk mencoba idenya melalui dialog-dialog dan kegiatan-kegiatan lain. Diskusi-diskusi dan dialog-dialog yang mengidentifikasi figur-figur pasar yang menonjol dari kedua masyarakat dan memfasilitasi perluasan posisi mereka supaya menjadi orang yang berhubungan dengan resolusi konflik di pasar tersebut. Akhirnya Wasantara membuka pasar Poso yang didominasi oleh kaum Muslim kepada pedagang-pedagang Kristen dari Tentena untuk pertama kalinya sejak 1998, juga membuka pasar Tentena yang didominasi oleh pedagang Kristen bagi kaum Muslim dari utara – sebuah capaian yang sangat luarbiasa terutama setelah adanya pengeboman pasar Tentena di tahun 2005, salah satu dari kekejaman yang paling buruk dari konflik. Pembangunan kembali hubungan ekonomi antar masyarakat membuktikan bahwa sebuah kegiatan jauh lebih menarik, nyata, dan berkesinambungan dibandingkan dengan intervensi-intervensi pembangunan perdamaian yang tidak memberikan dampak pada kehidupan sehari-hari manusia, dan yang berkonsentrasi pada dampak-dampak yang tidak jelas. Mungkin kesaksian yang paling hebat terhadap dampak Wasantara adalah takdir dari pasar “rekonsiliasi” yang didirikan pada Desa Pandiri, yang pada dasarnya duduk pada garis batas antara Masyarakat Kristen dan Muslim. Pertama kali pada tahun 2009, hanya 12 pedagang yang memakai pasar tersebut: tujuh Kristen, dan lima Muslim. Masyarakat dari kedua belah pihak yang terbagi memakai pasar tersebut lebih sering sampai akhirnya para tahun 2011, Para pedagang Kristen mulai menuju pasar-pasar di Poso, dan para Muslim menuju ke Tentena, setelah itu pasar tersebut tutup. Pasar ini memberikan langkah penting dalam pembangunan kepercayaan sampai akhirnya tidak diperlukan lagi.

Maluku

Pemberdayaan Para Korban dan Yang Berpotensi Menjadi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga Melalui Peningkatan Pengetahuan

“Kelompok-kelompok perempuan telah terbukti menjadi sebuah alat yang berhasil membuka dialog antara masyarakat-masyarakat yang berkonflik, karena tidak kecilnya pengaruh para perempuan yang bertambah atas struktur masyarakat tradisional. Seperti yang telah diidentifikasi oleh kelompok-kelompok tersebut, kegiatan ekonomi bersama dan kerjasama melalui fungsi-fungsi antar-masyarakat akan membawa kemakmuran dan perdamaian ke pulau ini.”

Daniela Loupatty
Yayasan Walang Perempuan

Sampai tahun 2010, Pulau Saparua telah bangkit dari kekerasan komunal yang telah melanda selama satu dekade terakhir. Secara sekilas, kesukuan dan keragaman agama di Saparua hidup berdampingan, didukung oleh usaha-usaha yang terus menerus dilakukan oleh para tetangga, keluarga, pimpinan masyarakat, masyarakat sipil lokal, dan pemerintah lokal untuk hidup dalam damai. Akan tetapi, ketidaksetaraan struktural tetap, secara khusus yang berhubungan dengan gender dan penderitaan kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak, sebuah masalah yang secara aktif ditantang oleh penerima hibah SERASI Yayasan Walang Perempuan (YWP), melalui sebuah program pemberdayaan dan dukungan kaum perempuan di empat desa di pulau tersebut.

Kebutuhan atas program-program seperti ini pada konteks paska-konflik sangatlah besar. Selain dari rusaknya infrastruktur dan berkurangnya akses terhadap layanan-layanan dasar (baik yang merupakan peninggalan dari konflik dan cenderung mempengaruhi para perempuan dengan jumlah yang tidak proporsional, karena mereka merupakan pengasuh utama dari para keluarga),



Wanita didorong untuk lebih aktif terlibat dalam perang melawan kekerasan dalam rumah tangga.

kekerasan yang berbasis gender pada tingkat rumah tanggameningkat dengan pesat pada periode paska-konflik. Di Maluku, kekerasan ini diperparah dengan adanya kodifikasi sistem hukum tradisional (saniri) yang mengembalikan kekuasaan desa di seluruh Maluku ke para pimpinan Adat Negeri – sebuah posisi yang diturunkan yang secara tradisional tidak melibatkan perempuan. Kembalinya hukum-hukum ini, yang dulunya diabaikan oleh perwakilan rejim Suharto bagi penduduk asli dan hak-hak mereka, sekarang bekerja untuk mengembalikan hak-hak tersebut, dengan membayarnya memakai hak-hak perempuan asli, yang secara ironis dijamin oleh Undang-undang Orde Baru tahun 1979.

YWP memfasilitasi pendirian kelompok-kelompok perempuan di empat negeri, yang dipilih karena para laki-laki yang menduduki posisi tradisional di empat daerah tersebut lebih terbuka terhadap pengikutsertaan dan pemberdayaan kaum perempuandalam masyarakat-masyarakat mereka. Enam kelompok perempuan dibuat, terdiri atas 72 perempuan dari desa-desa Tuhaha, Ihamahu, Ulath, Sirisori Islam, Saparuanegeri, dan Noloth. Selamat dua bulan pertama

program tersebut, kelompok-kelompok ini mengadakan beberapa “Batori” (diskusi-diskusi perempuan) di mana para kelompok diidentifikasi dan membuat prioritas mengenai hal-hal dan masalah-masalah yang mendesak sehubungannya dengan kembalinya struktur-struktur tradisional. Di dalam Batori pertama, kelompok dari desa Nolloth membuat peringkat kekerasan dalam rumah tangga, perkelahian antar pemuda yang diperburuk oleh penyalahgunaan alkohol, dan konflik-konflik antar masyarakat sebagai masalah-masalah yang paling mendesak. YWP memakai hasil-hasil ini untuk secara komprehensif memetakan konflik dalam masyarakat-masyarakat dan terhadap perempuan, dan masalah-masalah kemudian dipresentasikan kepada badan-badan pemerintah lokal dan para pemegang kekuasaan tradisional, juga lokal musrenbang, atau pertemuan-pertemuan koordinasi dan pembangunan desa. Ini adalah kali pertama adanya diskusi terbuka mengenai kekerasan dalam rumah tangga di dalam masyarakat dan YWP juga mempunyai para pimpinan Kristen dan Muslim yang mencela kekerasan dalam rumah tangga di dalam komunitas mereka.

Sehubungannya dengan pelaksanaan peraturan lokal yang tidak memberikan ruang bagi partisipasi kaum perempuan, YWP memfasilitasi pertemuan-pertemuan antar jaringan kelompok-kelompok perempuan dan pemerintah lokal Saparua, dengan perhatian khusus pada dinas pemberdayaan perempuan pemerintah daerah. Sebuah langkah kedua di dalam pemberdayaan merupakan koperasi-koperasi mata pencaharian kecil kreasi YWP dengan keanggotaan yang beragama macam-macam: kelompok-kelompok ini menerima pelatihan dan hibah untuk melakukan produksi dan pemasaran baju di pasar lokal, misalnya. Para peserta perempuan melaporkan bahwa keuntungan terbesar yang mereka terima dari proyek adalah adanya perasaan pemberdayaan individu dan pertanggung jawaban kolektif untuk menjaga daya tadi.

YWP menerima hibah kedua dari SERASI untuk memberdayakan para korban dan yang berpotensi menjadi korban kekerasan dalam rumah

tangga melalui pengetahuan mengenai statuta pemerintah Indonesia tentang kekerasan dalam rumah tangga: yang luar biasa adalah para penegak hukum tidak menyadari adanya statuta tersebut, dan pada umumnya tidak tahu pasti apakah kekerasan dalam rumah tangga termasuk kegiatan yang melanggar hukum atau tidak. Lebih lanjut, kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga seringkali diadili oleh para raja tradisional, yang tidak menawarkan perlindungan terhadap para korban dan hanya memberikan denda kepada pelakunya karena mengganggu perdamaian. Hibah ini, yang menciptakan kesadaran di antara para penegak hukum, pemerintah lokal, dan masyarakat-masyarakat sendiri, membuat modul dan mencetak bahan-bahan sesuai dengan undang-undang tahun 2004 yang mencabut perlindungan atas kekerasan dalam rumah tangga, untuk dikirimkan kepada badan-badan tersebut dan kepada para perempuan di semua masyarakat yang menjadi target.



Melalui serangkaian lokakarya dan pelatihan, YWP meningkatkan pengetahuan dan pengertian para anggota masyarakat mengenai hak-hak dan undang-undang secara khusus tentang kekerasan dalam rumah tangga dan cara lain terhadap perlindungan dan hukum, membuat para calon pelaku mengetahui konsekuensi-konsekuensinya, dan membuat para korban mengerti dan bisa bertindak atas hak-hak mereka. YWP memakai kelompok-kelompok mata pencaharian dan dukungan para perempuan untuk mensosialisasikan hukum tersebut dan mengantarkan modul-modulnya. Melalui kelompok-kelompok

fokus pada desa-desa target di Ambon, haruku, dan Saparua, untuk meningkatkan pengertian para peserta, YWP juga mendistribusikan brosur, poster, dan buletin yang memberikan detail mengenai statuta 2004. YWP juga memfasilitasi pembentukan titik-titik fokal penyediaan layanan berbasis masyarakat di lima dari 15 desa sebagai pilot untuk mengatur dan memperkuat kelompok-kelompok relawan yang terdiri dari para advokat dan korban (dua di Saparua, dua di Ambon, dan satu di haruku). Penyediaan layanan dasar berbasis masyarakat ini memerlukan identifikasi, pembangunan kapasitas, dan dukungan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas dua sampai empat perempuan di setiap lima desa yang menjadi desa percobaan. Para perempuan ini menjadi bagian dari jaringan dukungan perempuan YWP, dan memberikan informasi, dukungan, dan rujukan yang diperlukan oleh para perempuan and korban lain dari penganiayaan dalam rumah tangga di dalam asyarakat mereka. Setelah hibah tersebut, para perempuan terus mendukung masyarakat mereka sendiri dengan pengetahuan dan perujukan kepada layanan-layanan yang ada di luar kemampuan mereka secara langsung. Pada akhir 2012, dua tahun setelah hibah ditutup, pusat informasi/pelaporan bagi para korban kekerasan dalam rumah tangga di enam desa tetap buka, dan YWP terus bekerja dengan polisi lokal untuk mendukung pusat-pusat desa tersebut. YPW juga mendukung sebuah peraturan daerah (PERDA) yang mengatur perlindungan yang tersedia bagi para korban kekerasan dalam rumah tangga, dan menjadi pilot peraturan di Saparua dan Ambon.

Pencegahan Konflik di Pasar-Pasar Ambon

Yayasan Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat (YPPM) menerima hibah SERASI pada tahun 2010 untuk mendukung perdamaian yang berkelanjutan melalui pengurangan konflik dan peningkatan kesempatan ekonomi di tiga lingkungan pasar yang terbesar di Ambon. Program tersebut meningkatkan kapasitas dan partisipasi para pedagang yang mapan dan yang lebih muda untuk mengelola konflik di antara para pedagang sebelum menjadi konflik-

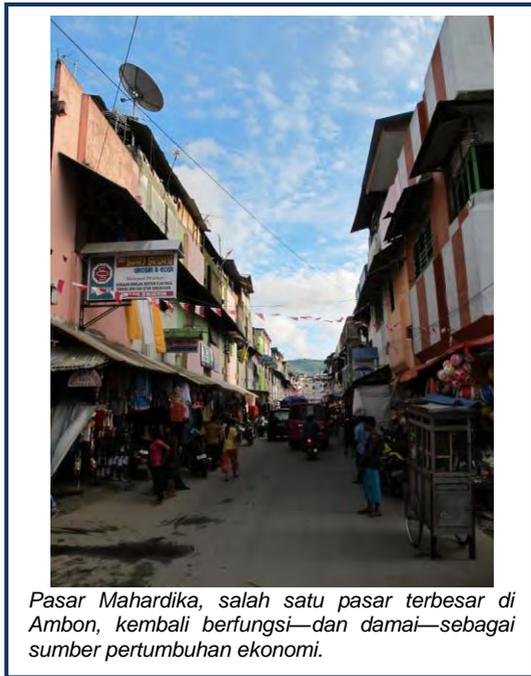
konflik yang berbasis etnis – sesuatu yang sering terjadi di dalam area pasar yang terpilah-pilah secara etnis dengan sejarah kekerasan komunal. YPPM mengadakan beberapa kegiatan dengan para pedagang di pasar Batumerah, Pasartua, dan Mahardika, dengan para peserta dari setiap pasar mendiskusikan masalah-masalah dan solusi-solusi atas konflik-konflik lokal, selain belajar dan mempraktikkan alat-alat resolusi konflik di antara mereka sendiri. YPPM juga memberikan pelatihan-pelatihan bagi para pedagang pasar yang muda dan pemula mengenai penganggaran, akuntansi, dan ketrampilan-ketrampilan pasar lainnya, serta memberikan informasi kepada mereka tentang akses pada pinjaman dan modal.

SERASI memberikan hibah tambahan kepada YPPM untuk proyek kedua mereka: “Pencegahan Konflik di dalam Pasar melalui Pemberdayaan Para Pimpinan Non-formal.” Banyak orang yang kurang mampu di paras yang terbesar ketiga di Ambon mempunyai tingkat nafkah pendapatan seperti pedagang tidak tetap, para porter atau preman, meminta biaya “perlindungan” dari para pedagang yang lebih sukses. Dengan tidak adanya badan pengaturan dan resolusi perselisihan secara umum, masalah-masalah antara mereka dan para preman pasar, bisa dengan cepat menjadi masalah etnis, terutama sehubungannya dengan pemilahan etnis secara fisik dalam setiap pasar. Kombinasi dari faktor-faktor ini membuat adanya potensi pemicu konflik-konflik di masa mendatang yang sulit ditangani. YPPM bekerja untuk mengurangi potensi konflik dengan membuka saluran-saluran komunikasi antara kelompok-kelompok etnis dan para pimpinan mereka sebagai sebuah mekanisme sementara untuk memelihara perdamaian dan meningkatkan perdagangan di daerah-daerah pasar. YPPM mengatur pertemuan-pertemuan dan dialog pendukung antara para pedagang pasar yang dominan/ pimpinan kelompok etnis, mengajak mereka di sebuah ruang yang netral, dan pada akhirnya, membentuk pedagang-pedagang yang kuat ini menjadi sebuah badan resolusi konflik untuk mengatur para pedagang yang lebih muda dan menyelesaikan masalah-masalah pada waktu muncul tanpa beralih menjadi kekerasan.

YPPM juga mengatur para porter, petugas parkir, perantara, dan keamanan yang tidak resmi, dan kelompok tidak resmi lainnya dalam sebuah pertemuan reguler untuk membuka komunikasi di antara mereka dan para pedagang pasar, membantu mencairkan desas-desus dan mengurangi ketegangan. YPPM juga mendukung pertemuan-pertemuan yang membawa orang-orang ini bersama dengan para pimpinan pasar dan pejabat pemerintah dengan rata-rata 120 peserta menghadiri pertemuan-pertemuan reguler tersebut. Untuk memberikan

kesempatan tambahan kepada para pedagang yang tingkatnya lebih rendah dan preman, YPPM membentuk inisiatif perusahaan ekonomi bagi para pedagang, perantara, porter, dan pemain pasar yang tidak resmi – misalnya, melalui keberhasilan layanan pengembangan bisnis dan pinjaman-pinjaman skala kecil serta pelatihan.

YPPM memfasilitasi diskusi-diskusi antar pedagang, masyarakat lokal, dan pemerintah lokal, supaya meyakinkan pemerintah kota Ambon supaya tidak menutup pasar Batumerah seperti yang sebelumnya telah direncanakan. Protes yang agak berbau kekerasan terjadi pada waktu rencana tersebut akan dilaksanakan. YPPM bertindak sebagai mediator, memfasilitasi diskusi-diskusi antara masyarakat dan DPRD, walikota Ambon, dan Polisi Pamong Praja),



Pasar Mahardika, salah satu pasar terbesar di Ambon, kembali berfungsi—dan damai—sebagai sumber pertumbuhan ekonomi.

yang berakhir pada pembatalan rencana-rencana tersebut. Hal ini merupakan sebuah contoh yang luar biasa prioritas masyarakat bawah ke atas menemui struktur pemerintah yang menggantung, dari atas ke bawah, dan memberikan informasi kepada mereka. Pemerintah pada akhirnya memutuskan untuk memperluas pasar tersebut, dan saluran-saluran komunikasi antara pemerintah dan para pedagang yang curiga, sekarang ini lebih terbuka daripada sebelumnya.

Dua tahun setelah hibah ini ditutup, YPPM terus melakukan kegiatan-kegiatannya, dan telah membentuk koperasi-koperasi simpan pinjam para pedagang kecil, yang membuat mereka bisa mempunyai akses terhadap modal dari struktur mereka sendiri. Struktur ini mempunyai 142 anggota: 56 di Mahardika: 42 di Pasarlama, dan 44 di Batumerah. Keanggotaan terdiri dari para pedagang, porter, petugas parkir, dan para pengemudi truk, dengan total aset kompersai sebesar kira-kira 60 juta Rupiah. Pada tahun 2012, YPPM memfasilitasi organisasi para pedagang dari 3 pasar yang ada untuk memperbarui perjanjian antara koperasi dan pemerintah kota Ambon, dan kemudian mengembangkan ke tiga pasar sebagai pusat pusat bisnis modern, berdasarkan pada rencana pembangunan Ambon. Organisasi pedagang membantu mengatur pengaturan pasar, lengkap dengan daerah-daerah parkirnya, terminal angkutan umum, kantor-kantor bisnis, toko-toko dan infrastruktur lainnya: ini merupakan sebuah cara berpikir yang berdasarkan pada bisnis yang telah dipiloti oleh SERASI seperti melalui Peudap dan inisiatif-inisiatif lainnya.

Maluku Utara

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Maluku Utara

Banyak dari dukungan SERASI kepada masyarakat-masyarakat di Maluku Utara berfokus pada pemberdayaan ekonomi. Akan tetapi kegiatan-kegiatan di bangun untuk menanggapi masalah-masalah ketidaksetaraan dan kurangnya kesempatan yang terjadi di daerah

tersebut sebelum terjadinya kekerasan komunal yang meletus di sana pada akhir tahun 1990an. Meskipun konflik-konflik tersebut terjadi karena struktur politik elit yang bersaing antara satu dengan yang lain, pada akhirnya menandai identitas – etnis yang pertama, dan kemudian agama yang dipakai untuk menggerakkan masyarakat melawan satu dengan yang lainnya. Yang paling kasihan adalah mereka yang melakukan tugas-tugas di lapangan. Dengan memberikan kesempatan kepada mereka, dukungan SERASI membuat mereka bisa kurang mudah terpengaruh terhadap pergerakan seperti itu.

Di Halmahera, SERASI bekerja dengan eLSiL Kie Raha di dalam misi mereka untuk memberdayakan para anggota masyarakat yang tersingkir dari desa-desa pesisir yang memiliki etnis campur di desa-



Panggung jaring terapung diawaki oleh anggota masyarakat dari suku dan agama yang berbeda di pesisir Maluku Utara.

desa Utara dan Barat Halmahera. ELSiL Kie Raha memfasilitasi donasi dalam bentuk barang dan pembangunan masyarakat berupa panggung jaring terapung tradisional yang mempunyai pekerja banyak bagi para masyarakat penerima bantuan, dengan persyaratan bahwa para pekerjanya harus

terdiri dari berbagai agama dan etnis. Ini adalah sebuah contoh kuat mengenai ikatan dan persahabatan yang dibangun di atas para anggota masyarakat yang rentan yang telah berperang satu dengan yang lain pada dekade sebelumnya. Masyarakat-masyarakat ini sekarang terikat bersama di dalam kegiatan mata pencaharian bersama, dengan masyarakat mempergunakan sistem pekerja dan menjaga peralatan

dengan baik. eLSiL Kie Raha membawa pekerjaan yang didanai SERASI ini ke Toniku, Tabadamai, Tewe, Dodinga, Akelaha, Tuguraci, Bobaneigo, Paser Putih, Sidangolidehe, dan Biyamahe, dengan total penduduk berjumlah 5,328 orang. Panggung jaring yang memerlukan pekerja banyak ini mempunyai 250 anggota masyarakat yang diidentifikasi sebagai masyarakat rentan bertindak sebagai pekerja di sana.

Berdasarkan pada keberhasilan proyek itu, SERASI memberikan tambahan hibah pemberdayaan ekonomi kepada eLSiL Kie Raha untuk kegiatan-kegiatan yang mirip di daerah-daerah yang terpencil dan kurang mendapatkan layanan di Halmahera Selatan: Doro, Koititi, Oha, Papaceda, Lemo-lemo dan Tabamasa di kecamatan Gane Barat; Tabapoma, Tutupa, Tomara dan Wayatim di kecamatan Bacan Timur; Tokaka dan Moloku di kecamatan Gane Barat Laut; dan Tawa serta Pasipalele di kecamatan Gane Barat Daya. Desa-desa target ini terdiri dari lima kelompok etnis asli dan empat kelompok etnis pendatang dengan total 4.895 orang menerima keuntungan. Proyek tersebut membuat panggung pemancingan yang memerlukan banyak pekerja, dengan pekerja campuran yang terdiri dari orang-orang yang paling rentan di dalam setiap masyarakatnya. Penerima hibah ini juga meningkatkan pengetahuan mengenai masyarakat-masyarakat pesisir sehubungannya dengan pengelolaan yang berkelanjutan dan memberikan keuntungan atas sumber-sumber daya alam mereka sendiri, membuka ruang untuk komunikasi antar etnis dan kelompok-kelompok agama, serta membangun kesempatan bagi orang-orang untuk meningkatkan mata pencaharian mereka sekaligus membangun kepercayaan dan persahabatan. Pada akhir tahun 2012, 30 dari kelompok-kelompok nelayan ini masih bekerja bersama, dan telah berkembang jauh melampaui panggung tersebut – mereka bekerja dengan perahu-perahu kecil dengan keanggotaan yang telah meluas dan juga membuat peralatan perikanan untuk dijual kembali. Sebagai tambahan, koperasi simpan pinjam yang telah dimulai oleh para penerima hibah sekarang ini mengelola dana kira-kira sebesar 25 juta rupiah untuk keuntungan peminjaman dana kecil bagi para anggota.

Mengajarkan Nilai Perdamaian—dan Rumput Laut—di Maluku Utara

SERASI bekerja sama dengan Yayasan SEMANK memberikan kesempatan aquakultur kepada enam masyarakat pesisir miskin di Halmahera Tengah. SEMANK bekerja dengan masyarakat-masyarakat ini membudidayakan rumput laut untuk diekspor melalui kelompok-kelompok mata pencaharian yang terdiri atas orang-orang yang tersisihkan yang telah diidentifikasi oleh masyarakat. SEMANK juga memberikan pelatihan-pelatihan yang menyeluruh mengenai pemrosesan rumput laut dan pemasaran produk mereka. SEMANK telah berhasil memfasilitasi donasi dalam bentuk barang dan membudidayakan rumput laut di dalam



Seorang anggota masyarakat menunjukkan rumput laut dari hasil budidaya di Kampung Patani, Halmahera Tengah.

sejenis karamba yang diletakkan pada laut lepas (200 meter persegi rumput laut di tanam dalam setiap karamba, total tujuh karamba dikerjakan oleh para anggota masyarakat yang tersisihkan dari tujuh masyarakat).

150 keluarga paling miskin di daerah tersebut mendapatkan keuntungan langsung dari pelatihan dan kegiatan mata pencaharian tersebut. Dalam waktu dua tahun sejak hibah SERASI berhenti, SEMANK memperluas proyek tersebut mencakup lima desa tambahan dengan target sebanyak 600 rumah tangga pada tahun 2012. SEMANK juga meningkatkan ladang budidaya dari rata-rata 200 meter persegi per desa menjadi lebih dari 350 meter persegi per desa – dengan total luas pembudidayaan kira-kira 4.200 meter persegi. Dua

pembeli lokal dari Ternate dan tiga pembeli dari Surabaya dan Makassar membeli rumput laut untuk diekspor. Total sebanyak 30 ton telah diekspor pada tahun 2011, dan 21 ton diekspor pada bulan Oktober 2012. Karena keberhasilan SEMANK, pemerintah kabupaten Halmahera Tengah mengalokasikan 4 milyar rupiah untuk mengembangkan dan mendukung rencana-rencana bisnis yang berdasarkan pada model SEMANK.

Transregional

Satu dari faktor-faktor keberhasilan SERASI adalah keluwesan yang diperbolehkan program karena kontrak dan kerjasama yang dekat dengan USAID, yang membuat SERASI bisa memberikan hibah-hibah pada waktu keadaan-keadaan politik dan sosial muncul atau berubah. Banka dari hibah-hibah trans-regional SERASI mempunyai sifat seperti ini, terutama sehubungannya dengan meningkatnya ketidaktoleranan.

Mempelajari Pemicu Konflik: Radikalisme dan Intoleransi

Institut SETARA menerima tiga hibah SERASI, yang masing-masing berjudul “Radikalisme Agama dalam Masyarakat Perkotaan dan Implikasinya terhadap Kebebasan Beragama/Memeluk Kepercayaan,” “Pemetaan dan Analisa Kelompok-Kelompok Agama Radikal di Jawa Tengah dan Yogyakarta,” dan “Survei mengenai Pandangan-Pandangan Publik mengenai Komunitas Ahmadiyah.”

Pada tahun 2011 SERASI memberikan sebuah hibah kepada SETARA untuk melaksanakan sebuah pemetaan dan analisa mengenai kelompok-kelompok agama radikal, dan institusi-institusi yang menjadi tuan rumah, dan sebuah survei publik mengenai pendapat orang-orang tentang kelompok-kelompok seperti itu di dalam masyarakat. SETARA juga mengidentifikasi proyek-proyek anti radikalisme yang kemungkinan bisa dilaksanakan di dalam masyarakat-masyarakat yang terbuka setelah melakukan penelitian, harus menjadi subyek, atau

rentan terhadap, radikalisasi, termasuk sebuah analisa tentang masyarakat yang telah menolak pandangan-pandangan radikal. SETARA menganalisa memilih berkas-berkas pengadilan mengenai kaum ekstrimis yang tertangkap sampai hari ini di Indonesia, dan menciptakan sebuah database tentang masjid-masjid, sekolah-sekolah, dan institusi-institusi lain yang telah berulang kali menjadi tempat untuk kuliah, pertemuan, dan kelompok-kelompok belajar yang melibatkan para individu yang kemudian ditangkap karena tindakan terorisme – sebuah peta institusi-institusi inkubator dari ide-ide ekstrimis. Akhirnya, SETARA merekrut 117 pewawancara di Pekalongan, Wonosobo, Klaten, Semarang, Yogyakarta dan Solo untuk membantu pelaksanaan penelitian melalui survei opini publik.

Di dalam analisa akhir SETARA, mereka mengembangkan sebuah hipotesa bahwa ketidaktoleranan adalah sebuah titik awal dari terorisme dan terorisme merupakan puncak dari ketidaktoleranan. Dengan medalami pandangan-pandangan publik melalui 1200 survei dan metode-metode kualitatif, SETARA menyimpulkan bahwa dalam konteks Indonesia, selain dari organisasi-organisasi radikal dan teroris yang menunjukkan hubungan yang cukup dekat, banyak kelompok-kelompok/sel-sel yang mempunyai pengalaman tarnsformasi dari radikal ke teroris. Temuan-temuan penelitian dimaksudkan untuk memperkuat argumentasi mengenai pentingnya manajemen organisasi-organisasi radikal, yang merupakan ancaman pada konsep pluralisme, toleransi, dan masyarakat sipil sebagai keseluruhan. Program-program untuk pencegahan radikalisasi yang sekarang hanya menargetkan mantan teroris harus juga ditujukan pada kelompok-kelompok radikal pra-teroris.

SETARA juga menulis mengenai sejarah dan akar-akar dari radikalisme, dan mendokumentasikan kelompok-kelompok radikal lokal khusus. Penelitian ini diterbitkan dalam sebuah buku berjudul “Dari Radikalisme Menuju Terorisme,” yang dipresentasikan kepada publik di Hotel Sari Pan Pasifik, Jakarta, pada bulan januari 2012. Buku tersebut dan penelitian SETARA telah dipakai oleh pemerintah

Indonesia dalam mengikuti model perencanaan program pedegahan radikalisme dan kemudian SETARA telah menemukan kemitraan dengan badan-badan anti-terorisme.

Karena sangat sensitif, SERASI menerima sebuah “pengabaian merek” untuk kegiatan ini dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan ekstrimisme. SERASI juga memberikan dana kepada SETARA untuk melaksanakan sebuah survei publik mengenai sikap-sikap terhadap sekte Ahmadiyah dalam masyarakat yang dipilih di mana kelompok-kelompok itu ada dan tinggal di antara umat Muslim Non-Ahmadiyah. SETARA juga mengukur sikap publik terhadap perlakuan pemerintah terhadap Ahmadiyah dalam rangka memberikan informasi kebijakan pemerintah terhadap kaum Ahmadiyah dan menggali kemungkinan penghukuman tindakan yang berlawanan dan proyek-proyek tambahan untuk secara efektif mempromosikan toleransi. Hasil dari proyek ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden Muslim tidak menerima Ahmadiyah sebagai sesama Muslim (Ahmadiyah percaya bahwa ada nabi yang lain setelah Muhammad, pada dasarnya mereka bukan Muslim kalau dilihat dari tujuh pilar Islam), mereka MENERIMA kaum Ahmadiyah sebagai warna negara Indonesia, dengan segala hak dan perlindungan yang dimiliki oleh setiap warga negara di bawah undang-undang. Hal ini berlawanan dengan pernyataan dari beberapa pimpinan radikal yang mengatakan bahwa mereka mempunyai dukungan publik dalam melakukan kekerasan yang mereka serukan menentang Ahmadiyah. Beberapa kelompok radikal mengancam organisasi tersebut dengan tuntutan hukum, tetapi hal ini tidak pernah benar-benar dilakukan. Pekerjaan lain yang dilakukan oleh SETARA telah menunjukkan munculnya intoleransi dalam beberapa komunitas, akan tetapi, khususnya mengenai ketidak-terimaan perkawinan antar-agama, dan kehadiran rumah-rumah ibadah non Islam di dalam masyarakat Muslim.

Sistem Pemantauan Konflik Nasional

SERASI telah mendanai *Violent Conflict in Indonesia* (ViCS- Proyek Konflik kekerasan di Indonesia) bagi para pemangku kepentingan Indonesia yang penting supaya bisa mempunyai pengertian yang lebih baik mengenai nuansa konflik kekerasan, supaya pada akhirnya bisa membuat pencegahan dan manajemen konflik yang efektif di seluruh Negara. Jasa Risetindo (JRI), dengan arahan dari penelitian Bank Dunia atas surat kabar lokal dalam rangka membuat daftar dan kategori kekerasan, melakukan analisa ekstensif mengenai konflik dari jatuhnya Orde Baru di tahun 1998 sampai pada hari ini, menganalisa arsip-arsip dari 40 lebih surat kabar di seluruh Indonesia untuk melacak kejadian-kejadian, bentuk-bentuk, dan dampak-dampak dari konflik kekerasan yang terlokalisir di dalam enam provinsi paska-konflik SERASI berfokus pada: Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, Sulawesi Tengah, dan Aceh. Penelitian perbandingan lebih lanjut dilakukan pada 10 provinsi tambahan. Hasilnya merupakan serangkaian data komprehensif yang pertama mengenai konflik di dalam negara ini sejak tahun 2003 – sebuah tambang emas informasi baik untuk analisa masa lampau dan perencanaan kebijakan masa mendatang. Analisa pendahuluan dari data tersebut menunjukkan bahwa sifat konflik di Indonesia telah berubah – angka kematian karena konflik telah menurun secara dramatis dari puncaknya pada tahun 1999, tetapi kejadian-kejadian konflik dan luka-luka masih terus

“Penelitian ini lebih ekstensif dan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk memahami beberapa sebab struktural dari kekerasan di Indonesia yang belum dibahas oleh penelitian-penelitian lain.”

Sidney Jones

Kelompok Krisis Internasional



meningkat. Konflik pada hari ini lebih bersifat individu bukannya komunal bentuknya, dan lebih berhubungan dengan masalah-masalah 'keadilan populer' dibandingkan dengan masalah-masalah etnis dan agama di masa lampau. Temuan-temuan ini mungkin mempunyai dampak pada pemerintah dan/atau kegiatan-kegiatan donor di masa mendatang serta pendekatan-pendekatan atas kekerasan komunal.

Laporan akhir JRI, "ViCS: Temuan-Temuan Komparatif Awal dari Enam Provinsi Pasca-Konflik," menggambarkan perubahan sifat dari trend konflik selama lebih dari 11 tahun juga proses yang seksama dari pemilahan data ViCS. Database konflik kuantitatif tersebut dibuat oleh penelitian yang memainkan peranan penting sebagai dasar perencanaan program penghapusan konflik oleh badan-badan pemerintah Indonesia yang utama. ViCS membuat pemerintah lokal mampu untuk merancang pencegahan konflik yang efektif dan tindakan-tindakan manajemen, dan juga menjadi kontribusi Indonesia kepada analisa akademis konflik kekerasan secara umum.

Perencanaan, Pemantauan, dan Evaluasi yang Sensitif Konflik

Institut Pembangunan Perdamaian dan Pembangunan (PDI) diberi hibah dari SERASI untuk mengadakan sebuah kursus Pelatihan Pelatih Master (MToT) tentang Perencanaan, Pemantauan, dan Evaluasi yang Sensitif Konflik. Proyek ini meneruskan pelatihan awal DM&E yang diadakan bagi para penerima hibah SERASI



Pelatihan utama pelatih dilaksanakan untuk membantu para pelatih utama agar mampu melatih para pelatih agar mampu melakukan pemantauan dan evaluasi yang sensitif terhadap konflik.

dan rekanan pemerintah di Aceh dan Papua, untuk membantu mereka dalam pembangunan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi ke dalam rencana-rencana pembangunan. Melalui MToT tersebut, SERASI mengembangkan sekelompok orang Aceh dan Papua yang merupakan M&E spesialis yang bisa melatih dan mendukung orang lain dalam pemantauan dan evaluasi yang sensitif konflik. Sebelum menuju kepada pelatihan master, para peserta sebelumnya diharuskan untuk menyelesaikan sebuah penilaian kebutuhan bagi organisasi mereka, mengidentifikasi kebutuhan serta kelemahan pemantauan dan evaluasi, juga pengharapan-pengharapan mereka pada proses pelatihan tersebut. Para peserta, yang telah dilatih dan dibimbing oleh PDI dalam perancangan M&E, sekarang mempunyai kemampuan untuk melatih dan membimbing orang lain dalam:

- Menganalisa dan mengerti peran yang dimainkan oleh M&E dalam perancangan dan pengukuran dampak dari proyek-proyek pembangunan dan kemanusiaan di dalam daerah-daerah yang terkena dampak konflik;
- Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan profesional dalam pemantauan dan evaluasi proyek dengan penekanan pada pendekatan-pendekatan yang berbasis praktik lapangan;
- Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan supaya bisa melakukan analisa konflik, kajian partisipatif pedesaan, dan sistem pemantauan jarak jauh;
- Mengembangkan pendekatan-pendekatan partisipatif terhadap M&E; dan
- Bisa mengukur perubahan dalam dinamika konflik dan mengidentifikasi ukuran dampak.

Kota Kita: Mengenal Kota Kita; Membangun Surakarta

SERASI memberikan hibah kepada Yayasan Kota Kita Surakarta (YKKS), sebuah organisasi non-pemerintah, non-partisan yang mempunyai misi mengembangkan proses-proses perencanaan demokratis untuk menciptakan kota-kota yang lebih sehat, lebih

setara, dan lebih produktif. Organisasi ini bekerja pada berbagai kota di Indonesia melalui proyek-proyek perencanaan kota yang menanggapi kerentanan perubahan iklim (Semarang dan Bandar Lampung), pemulihan bencana (Padang), perlindungan bersejarah (Medan), dan kesehatan publik (Jakarta). Di bawah hibah SERASI, YKKS telah menyelesaikan 33 peta mini dari 33 lingkungan di Solo yang memetakan lingkungan-lingkungan di Solo untuk pertama kalinya, membuat lingkungan-lingkungan ini bisa lebih berpartisipasi dalam proses pemetaan partisipatif Solo (musrenbang), dan membahas kebutuhan dan kekhawatiran mereka. Sistem pengumpulan data lingkungan diciptakan untuk memastikan keberlanjutan pembaharuan pemetaan di masa mendatang seperti yang dibutuhkan, dan hibah ini juga meningkatkan kapasitas di dalam unit perencanaan kota (Bappeda) untuk merespon kebutuhan-kebutuhan lokal. Proyek ini diperjuangkan oleh Joko Widodo, Walikota Solo pada waktu itu (sekarang menjabat sebagai Gubernur Jakarta), sebagai sebuah model untuk proses pemetaan partisipatif yang membuat suara masyarakat didengarkan.

LAMPIRAN

Lampiran A. Daftar Penerima Hibah di Nanggroe Aceh Darussalam

ID	Nomor Hibah	Penerima	Kegiatan	Anggaran (USD)	Anggaran (IDR)	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir
345	00233/2010/A11 8/501	ARF	Konferensi untuk Meningkatkan Iklim Usaha Aceh	\$ 60,432	Rp 567,720,000	10/25/2010	12/31/2010
340	00231/2010/A11 7/501	ACSTF	Mempromosikan Prioritas dan Kepedulian Publik dalam Pengembangan Aturan Qanun	\$ 51,686	Rp 453,030,000	9/20/2010	12/31/2010
328	00217/2010/A11 4/503	KKTGA	Aksi Melawan Kekerasan Rumah Tangga dalam konflik Aceh Timur II (ADVICE II KKTGA/ Kelompok Kerja Transformasi Gender)	\$ 46,083	Rp 400,465,000	9/2/2010	12/31/2010
325	00220/2010/A11 6/502	CARA	Pengembangan kemampuan untuk perempuan petani	\$ 70,543	Rp 616,550,000	9/2/2010	12/31/2010
324	00218/2010/A11 5/503	Pulih	Aksi Melawan Kekerasan Rumah Tangga dalam konflik Aceh Timur II (ADVICE II PUJUH)	\$ 47,431	Rp 412,175,000	9/2/2010	12/31/2010
317	00215/2010/A11 3/502	AGC	Pengurangan kemiskinan dan Mempromosikan Konsensus di Aceh	\$ 63,890	Rp 555,208,000	8/9/2010	12/31/2010
313	00196/2010/A11 1/501	The Globe Journal	Pengembangan Program Pembanguan Perdamaian yang Partisipatif/ PEUDAP: Informasi dan Komunikasi yang Tepat Waktu dan Transparan	\$ 50,081	Rp 439,460,000	6/24/2010	12/31/2010
312	00210/2010/A11 2/501	ARF	Komite Penasihat Perdamaian Aceh (APAC-III)	\$ 67,673	Rp 593,495,000	8/2/2010	12/31/2010
306	00194/2010/A10 9/502	POLTEK Lhokseumawe	PEUDAP: Pemetaan untuk Tata Kelola yang Baik - POLTEK Lsm	\$ 83,686	Rp 681,010,000	7/24/2010	12/31/2010
305	00195/2010/A11 0/502	Arsitektur Unsyiah	PEUDAP: Pemetaan untuk Tata Kelola yang Baik - Arsitektur Unsyiah	\$ 86,669	Rp 712,785,000	6/24/2010	12/31/2010
297	00192/2010/A10 8/502	PSKODINAMIKA	PEUDAP: Program Paket ABC	\$ 82,496	Rp 732,150,000	6/1/2010	12/31/2010
295	00188/2010/A10 7/502	LBH Anak	PEUDAP: Anak Membantu Anak melalui Ekspresi Kreatif dan Dukungan Kelompok di Aceh Utara	\$ 92,013	Rp 830,420,000	5/10/2010	12/31/2010
292	00187/2010/A10 6/501	LPKM Unsyiah	Mendukung Peleaksanaan Dana Otonomi Khusus di Aceh	\$ 96,510	Rp 846,877,500	5/10/2010	8/31/2010
291	00169/2010/A09 4/501	MASKOT	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasilitas yang Profesional, Efektif dan Partisipatif - MASKOT	\$ 77,038	Rp 675,274,760	4/19/2010	12/31/2010
290	00163/2010/A08 8/501	LPL-Ha	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasilitas yang Profesional, Efektif dan Partisipatif - LPLHa	\$ 74,044	Rp 649,064,626	4/19/2010	12/31/2010
288	00186/2010/A10 5/501	INFO ACEH	Menuju Peningkatan Komunikasi Tata Kelola Aceh (TCIAG)	\$ 95,273	Rp 834,598,808	5/7/2010	12/31/2010
287	00172/2010/A09 7/501	Keumala	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasilitas yang Profesional, Efektif dan Partisipatif - KEUMALA	\$ 71,872	Rp 576,840,000	4/19/2010	12/31/2010
280	00171/2010/A09 6/501	BYTRA	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasilitas yang Profesional, Efektif dan Partisipatif - BYTRA	\$ 62,967	Rp 502,940,000	4/19/2010	12/31/2010

279	00168/2010/A09 3/S01	BIMA	PEUDAP:Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – BIMA	\$	75,968	Rp	608,402,500	4/19/2010	12/31/2010
278	00166/2010/A09 1/S01	CHSE	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – CHSE	\$	77,133	Rp	622,650,000	4/19/2010	12/31/2010
277	00162/2010/A08 7/S01	CARA	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – CARA	\$	77,747	Rp	681,516,232	4/19/2010	12/31/2010
276	00164/2010/A08 9/S01	JARI Aceh	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – JARI	\$	75,923	Rp	665,535,008	4/19/2010	12/31/2010
275	00176/2010/A10 1/S01	SAHARA	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – SAHARA	\$	76,709	Rp	612,240,000	4/19/2010	12/31/2010
274	00170/2010/A09 5/S01	MATAHARI	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – MATAHARI	\$	76,443	Rp	610,052,500	4/19/2010	12/31/2010
273	00167/2010/A09 2/S01	Hati Nurani	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – Hati Nurani	\$	76,543	Rp	611,190,000	4/19/2010	12/31/2010
272	00173/2010/A09 8/S01	L-eRem	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – L-eRem	\$	76,351	Rp	669,286,530	4/19/2010	12/31/2010
271	00165/2010/A09 0/S01	SEPAKAT	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – SEPAKAT	\$	76,599	Rp	671,462,211	4/19/2010	12/31/2010
270	00174/2010/A09 9/S01	LSM Tani Bahari	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – LSM Tani Bahari	\$	66,819	Rp	535,412,500	4/19/2010	12/31/2010
269	00179/2010/A10 4/S01	MAPAN	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – MAPAN	\$	76,836	Rp	673,513,500	4/19/2010	12/31/2010
268	00175/2010/A10 0/S01	LSPENA	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – LSPENA	\$	75,926	Rp	608,402,500	4/19/2010	12/31/2010
267	00178/2010/A10 3/S01	PUGAR	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – PUGAR	\$	76,139	Rp	667,431,640	4/19/2010	12/31/2010
266	00177/2010/A10 2/S01	RATA	PEUDAP: Memastikan Koordinasi dan Fasitiasi yang Profesional, Efektif dan Partisipatif – RATA	\$	73,638	Rp	590,390,000	4/19/2010	12/31/2010
258	00161/2010/A08 6/S04	Yayasan Bungong Jeumpa	PEUDAP: Melibatkan perempuan dalam proses perencanaan pembangunan desa [YBJ]	\$	57,773	Rp	505,510,000	4/15/2010	10/20/2010
257	00154/2010/A08 0/S02	FFI	Mata Pencarian yang Berkelanjutan di Pulau Weh	\$	84,878	Rp	765,600,000	3/30/2010	1/15/2011
256	00160/2010/A08 5/S02	KANAPAKAD	Sosialisasi dan Implementasi Qanun Aceh Utara: Mitigasi Potensi Konflik	\$	92,039	Rp	805,340,000	4/16/2010	10/18/2010
255	00158/2010/A08 4/S02	Forum LSM Aceh	PEUDAP: Menciptakan Kesadaran dan Meningkatkan Pemahaman mengenai Proses Perencanaan Pembangunan [ForumLSM]	\$	96,446	Rp	846,800,000	4/7/2010	1/7/2011
252	00117/2010/A06 7/S01	FAMS	Sekolah Pertanian Lahan Organik dan Konservasi Gunung Seulawah Agam	\$	54,567	Rp	497,653,000	3/9/2010	8/2/2010
251	00143/2010/A07 9/S01	Forum LSM Aceh	PEUDAP: Perencanaan Pembangunan yang Bertanggungjawab	\$	95,036	Rp	847,720,000	3/18/2010	5/18/2010
250	00156/2010/A08 2/S04	KPINAD	PEUDAP: Melibatkan perempuan dalam proses perencanaan pembangunan desa [KPINAD]	\$	60,511	Rp	537,335,000	4/1/2010	10/9/2010

249	00157/2010/A08 3/SO2	BYTRA	Meneliti Qanun Aceh Utara: Mitigasi potensi konflik	\$	47,803	Rp	424,490,000	4/1/2010	9/30/2010
246	00139/2010/A07 7/SO2	CEI	Kewarganegaraan dan Komunitas Anda: Latihan Kelompok	\$	57,675	Rp	516,483,200	3/15/2010	9/15/2010
236	00119/2010/A06 9/SO1	ASD	Memuju industri garmen di Bireuen	\$	97,949	Rp	893,300,000	2/1/2010	12/31/2010
229	00065/2009/A04 2/SO2	MASKOT	PEUDAP II – MASKOT	\$	99,998	Rp	999,980,000	8/24/2009	12/31/2009
226	00138/2010/A07 6/SO2	Keumala	Pencapaian Pendidikan untuk Perempuan dan Remaja di Sawang, Aceh Utara	\$	96,547	Rp	867,930,920	3/10/2010	12/31/2010
225	00120/2010/A07 0/SO2	MD	Bantuan Mata Pencarian untuk Masyarakat Terkena Dampak Konflik di Pidie Jaya	\$	77,285	Rp	708,700,000	2/15/2010	12/31/2010
224	00135/2010/A07 5/SO2	YBUL	Memperkuat Inisiatif Pengembangan di Bener Meriah	\$	97,978	Rp	891,600,000	2/23/2010	12/31/2010
223	00134/2010/A07 4/SO2	FFI	Petugas Kesehatan Masyarakat Aceh Program Aceh Besar	\$	98,800	Rp	897,100,000	2/25/2010	12/25/2010
213	00124/2010/A07 3/SO1	ARF	Komite Penasihat untuk Proses Perdamaian Aceh (Fase Kedua)	\$	98,555	Rp	898,818,000	2/15/2010	5/17/2010
212	00089/2009/A05 7/SO2	BRA	Dukungan Partisipasi BRA dalam Panel Review MSR	\$	1,132	Rp	10,360,000	11/18/2008	3/12/2009
211	00118/2010/A06 8/SO2	CPCRS	Peningkatan Keterampilan Pemantauan Pembangunan Perdamaian Aceh dan Publikasi	\$	98,470	Rp	898,050,000	2/1/2010	11/30/2010
208	00121/2010/A07 1/SO4	RTK	Dukungan Ekonomi, Psikososial dan Pekerjaan untuk Penyandang Cacat	\$	90,867	Rp	823,250,000	2/19/2010	11/19/2010
206	00114/2010/A06 4/SO2	KEUMANG	Patchouli (Kemanyan): Peluang mata pencarian Pidie Jaya	\$	82,373	Rp	730,650,000	1/22/2010	12/31/2010
205	00116/2010/A06 6/SO3	Pulih	Aksi Melawan Kekerasan Rumah Tangga dalam konflik Aceh Timur (ADVICE PULIH)	\$	72,706	Rp	663,080,000	2/8/2010	8/7/2010
204	00122/2010/A07 2/SO2	SOPAN	Mitigasi Konflik Antar Desa: Bireuen	\$	47,263	Rp	433,400,000	2/16/2010	10/31/2010
203	00115/2010/A06 5/SO3	KKTGA	Aksi Melawan Kekerasan Rumah Tangga dalam konflik Aceh Timur (ADVICE KKTGA)	\$	76,805	Rp	700,460,000	2/9/2010	8/8/2010
183	00084/2009/A05 6/SO2	YMH	Noble Hearts (Hati yang Mulia): Mendukung penyembuhan psikososial di Meulaboh, Aceh Barat	\$	56,053	Rp	546,540,367	11/1/2009	9/10/2010
182	00109/2009/A06 2/SO2	SICD	Survei Mandat dan Komitmen Partai Politik dan Anggota Parlemen Aceh	\$	87,524	Rp	809,600,000	1/5/2010	8/5/2010
180	00092/2009/A05 9/SO1	The Aceh Institute	Dialog publik: Isu-Isu Perdamaian	\$	66,395	Rp	610,500,000	1/2/2010	6/2/2010
179	00113/2010/A06 3/SO2	APCM	(Siaran) Perdamaian di Ular	\$	97,635	Rp	855,942,000	1/8/2010	1/8/2011
177	00093/2009/A06 0/SO2	CCH	Layanan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Berbasis Komunitas di Aceh Utara	\$	86,693	Rp	795,410,000	12/16/2009	9/16/2010

176	00108/2009/A06 1/SO2	CCRPS	Program Pendidikan Pengembangan Resolusi Konflik	\$ 58,464	Rp 540,790,000	1/4/2009	8/4/2010
175	00084a/2009/A0 56a/SO2	LPL-Ha	Dukungan socio-ekonomi untuk remaja di Beuringen, Aceh Utara	\$ 76,478	Rp 720,808,000	11/1/2009	1/31/2010
174	00091/2009/A05 8/SO3	INFO ACEH	Pengembangan Kapasitas (Hubungan Masyarakat – Humas/PR) Perdamaian	\$ 2,324	Rp 21,325,000	12/10/2009	12/20/2009
141	00082/2009/A05 5/SO1	Sri Ratu	Melindungi hak perempuan: pelatihan advokasi di empat kabupaten di Aceh	\$ 59,589	Rp 545,240,000	10/20/2009	5/19/2010
140	00081/2009/A05 4/SO3	YPHAM	Jurnalis dan Pembela Hak Asasi Manusia Masa Depan	\$ 83,554	Rp 756,165,000	10/21/2009	3/31/2010
139	00080/2009/A05 3/SO1	ARF	Komite Penasihat Perdamaian Aceh (APAC)	\$ 99,557	Rp 905,972,000	10/12/2009	12/31/2009
138	00079/2009/A05 2/SO3	PDLSL	Rancangan Monitoring dan Evaluasi Sensitif Konflik	\$ 10,799	Rp 102,050,000	10/1/2009	11/10/2009
137	00074/2009/A05 1/SO2	YaSA	Remaja, panggian dan perdamaian di PIRAK Timue, Aceh Utara	\$ 64,743	Rp 637,725,500	9/8/2009	5/8/2010
135	00072/2009/A04 9/SO3	JMD	Dukungan Mata Pencharian dan Peluang Pendidikan Alternatif di Aceh Timur	\$ 96,426	Rp 940,155,400	10/1/2009	12/31/2010
134	00071/2009/A04 8/SO4	TALOE	Membangun Kembali Modal Sosial melalui Seni Tradisional	\$ 93,224	Rp 904,275,000	9/1/2009	6/1/2010
133	00070/2009/A04 7/SO2	TRANSISI	Fora Pemuda dan jaringan affinitas untuk perdamaian di Bener Meriah dan Aceh Timur	\$ 83,271	Rp 807,730,000	9/8/2009	5/8/2010
132	00069/2009/A04 6/SO2	BIMA	Perpustakaan dan pendidikan perdamaian kreatif untuk anak-anak di Bireuen	\$ 70,768	Rp 686,405,000	9/4/2009	4/4/2010
131	00068/2009/A04 5/SO2	PPD	Mempromosikan Pendidikan Perdamaian dan Hak Anak melalui Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pidie dan Pidie Jaya	\$ 84,789	Rp 822,458,000	9/3/2009	2/3/2010
130	00067/2009/A04 4/SO2	LBH Anak	Anak Membantu Anak melalui Ekspresi Kreatif dan Dukungan Kelompok di Aceh Utara	\$ 59,808	Rp 580,140,000	9/9/2009	5/10/2010
129	00066/2009/A04 3/SO2	BTRT	PEUDAP II – BTRT	\$ 99,998	Rp 999,980,000	8/24/2009	12/31/2009
128	00064/2009/A04 1/SO2	BYTRA	PEUDAP II – BYTRA	\$ 92,010	Rp 920,100,000	8/24/2009	12/31/2009
127	00063/2009/A04 0/SO2	CHSE	PEUDAP II – CHSE	\$ 92,654	Rp 926,540,000	8/24/2009	12/31/2009
126	00062/2009/A03 9/SO2	PUSPA	PEUDAP II – PUSPA	\$ 94,544	Rp 945,440,000	8/24/2009	12/31/2009
125	00061/2009/A03 8/SO2	CARA	PEUDAP II – CARA	\$ 92,010	Rp 920,100,000	8/24/2009	12/31/2009
124	00022/2008/A01 3/PEUDAP007	IMPACT	PEUDAP I – IMPACT	\$ 92,769	Rp 974,100,000	11/17/2008	4/30/2009
123	00060/2009/A03 7/SO1	ACSIF	Peringatan 4 tahun MoU Helsinki	\$ 40,219	Rp 402,190,000	8/12/2009	9/10/2009

122	00059/2009/A03 6/502	Puluh	Lokakarya Integratif Kesehatan Jiwa dan Psikososial	\$	13,819	Rp	132,320,000	8/5/2009	8/31/2009
121	00056/2009/A03 5/502	Kontras Aceh	Kelompok Kerja Mediasi Konflik Multi-Etnis di Bener Meriah	\$	64,046	Rp	627,650,000	7/30/2009	7/30/2010
120	00050/2009/A03 4/501	APRC	Pertemuan CoSPA yang ke-17 di Pulau Sabang	\$	4,919	Rp	49,190,000	6/18/2009	7/17/2009
119	00048/2009/A03 3/502	INFO ACEH	Generasi Damai: festival film pendek "Damai Melalui Pandangan Remaja Aceh "	\$	81,988	Rp	812,987,500	6/1/2009	10/30/2009
118	00047/2009/A03 2/502.13	ASA	BA: Manajemen Konflik melalui Pengembangan Program Olah Raga	\$	69,664	Rp	761,635,000	4/23/2009	9/23/2009
117	00046/2009/A02 8/502, T2 & T3	ACSIF	Mempertahankan Perdamaian melalui "Peta Jalan Perdamaian" untuk Aceh	\$	14,364	Rp	158,000,000	4/16/2009	5/15/2009
116	00045/2009/A03 0/502.T3	YPW2	Memperkuat Pembangunan Perdamaian melalui Peningkatan Kemampuan yang Terarah sebagai Mekanisme Reintegrasi	\$	43,444	Rp	391,000,000	4/8/2009	9/30/2009
115	00044/2009/A02 9/502.3&4.T2&3	PSIKODISTA	Pemulihan Psikososial dan Kesehatan Jiwa di Aceh Timur dan Aceh Utara	\$	74,474	Rp	819,215,000	4/20/2009	12/19/2009
114	00043/2009/A02 8/502.3&4.T2&3	Imum Mukim	Lokakarya untuk Meningkatkan Kemampuan Imum Mukim dalam Memimpin dan Transformasi Konflik di Kabupaten Aceh Timur	\$	9,996	Rp	118,950,000	4/25/2009	5/25/2009
113	00042/2009/A02 7/502&4.T2&3	e-CARD	Observasi Berbasis <i>Sampling</i> (SBO)	\$	89,401	Rp	894,097,500	4/1/2009	5/1/2009
112	00041/2009/A02 6/502.3 & 4.T1&2	APCOM	Lokakarya tentang Masa Depan Perdamaian Aceh	\$	9,500	Rp	95,000,000	3/17/2009	3/31/2009
111	00040/2009/A02 5/501.2&T1.FKK	FKK	Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Forum Komunikasi dan Koordinasi Perdamaian Aceh	\$	8,748	Rp	83,100,000	3/20/2009	4/30/2009
110	00037/2009/A02 4/504.T3	FLOWER	Mempromosikan Kohesi Sosial dan Peran Perempuan dengan Meningkatkan keuletan Ekonomi	\$	99,678	Rp	996,775,000	3/1/2009	2/28/2010
109	00036/2009/A02 3/504.T3	Puluh	Meningkatkan Kemampuan Komunitas dalam Menangani Konflik dan Integrasi Kelompok Marginal	\$	56,909	Rp	569,085,000	4/1/2009	10/31/2009
108	00036/2009/A02 3/502.001	Forum LSM Aceh	Pemantauan Intimidasi Pemilu untuk Mempromosikan Pemilu yang Jujur dan Adil di Aceh	\$	99,065	Rp	990,649,000	2/27/2009	6/30/2009
107	00034/2009/A02 1/502.001	e-CARD	Pendidikan Pemilih dan kampanye Pemilu Damai	\$	80,172	Rp	801,722,000	2/27/2009	4/27/2009
106	00033/2009/A02 0/502.001	Forum LSM Aceh	Pendidikan Pemilih dan Kegiatan Kampanye Pemilu Damai sebagai Bagian dari Pencegahan Konflik Pemilu Aceh	\$	94,673	Rp	946,734,000	2/19/2009	5/19/2009
105	00032/2009/A01 9/502.001	FORBES	Forum Partai Politik untuk Pemilu Damai	\$	64,880	Rp	648,800,000	2/12/2009	5/12/2009
104	00031/2009/A01 8/50.4, 001	IFES	Mengurangi Potensi Konflik Pemilu	\$	94,049	Rp	940,490,000	2/25/2009	7/5/2009
103	00030/2009/A01 7/502-4.001	RAPA'I	Jambo Damai (Tenda Perdamaian)	\$	97,326	Rp	973,263,500	2/13/2009	9/13/2009

102	00029/2009/A01 6/S01-4-001	CV Cosmopolite	Jendela Perdamaian Tingkat atau Jendela Perdamaian	\$	31,863	Rp	318,625,000	2/13/2009	7/13/2009
101	00023/2008/A01 4/S02.3.4.001	WDC	Implementasi Kampanye Kekerasan Berbasis Gender	\$	35,595	Rp	338,152,500	11/19/2008	12/31/2008
100	00017/2008/A00 8/PEUDAP002	BYTRA	PEUDAP I – BYTRA	\$	43,522	Rp	413,460,000	11/17/2008	3/16/2009
99	00016/2008/A00 7/PEUDAP001	CARA	PEUDAP I – CARA	\$	44,364	Rp	421,460,000	11/17/2008	3/16/2009
98	00018/2008/A00 9/PEUDAP003	MASKOT	PEUDAP I – MASKOT	\$	48,929	Rp	464,830,000	11/17/2008	3/16/2009
97	00021/2008/A01 2/PEUDAP006	CHSE	PEUDAP I – CHSE	\$	45,522	Rp	432,460,000	11/17/2008	3/16/2009
96	00019/2008/A01 0/PEUDAP004	BTRT	PEUDAP I – BTRT	\$	48,929	Rp	464,830,000	11/17/2008	3/16/2009
95	00020/2008/A00 9/PEUDAP005	PUSPA	PEUDAP I – PUSPA	\$	46,364	Rp	440,460,000	11/17/2008	3/16/2009
93	0014/2008/A006 /GS002	The Aceh Institute	Perempuan dan Perdamaian di Aceh: Proyek Penelitian Kualitatif untuk Mendukung Review Berbagi Pemangku Kepentingan (Multi Stakeholder Review – MSR)	\$	28,767	Rp	258,000,000	9/22/2008	11/8/2008
92	0013/2008/A005 /PB010	FORPEL Aceh Selatan	Dukungan Mata Pencaharian untuk keaks Pejuang, Perempuan Korban Konflik sebagai Wujud Percepatan Proses Integrasi Sosial dan Perdamaian	\$	27,728	Rp	294,550,000	6/10/2008	5/3/2009
91	0009/2008/A001 /PB006	CARA	Mempromosikan Pembangunan Perdamaian melalui Peningkatan Kapasitas Program Keuangan Mikro untuk Masyarakat yang Terkena Dampak Konflik	\$	25,310	Rp	253,100,000	10/6/2008	3/5/2009
90	0011/2008/A003 /PB008	BRA	Meningkatkan Kemampuan Badan Pengawas BRA/Dewan Pemantau BRA (BAWAS BRA) dengan Konsultan, Peralatan, dan dukungan transportasi	\$	17,315	Rp	157,543,000	11/6/2008	3/6/2009
89	0010/2008/A002 /PB007	BYTRA	Meningkatkan Kemampuan Masyarakat untuk Menjalankan Perannya dalam Mempertahankan Proses Perdamaian dengan Kegiatan Mata Pencaharian	\$	32,000	Rp	288,000,000	10/6/2008	2/5/2009
88	0012/2008/A004 /PB009	JMD	Program Pembibitan Ternak yang Berkelanjutan/Pendidikan Pertanian untuk Menciptakan Peluang Ekonomi bagi Perempuan dan Remaja yang terkena dampak konflik di Desa Lala,	\$	37,100	Rp	336,934,100	10/6/2008	9/5/2009
87	497-C-00-08- 00004-00	APRC	Kabupaten Pidie Sub-Kontrak [FORBES]	\$	668,558	Rp	5,864,368,500	5/12/2008	3/31/2009

Lampiran B. Daftar Penerima Hibah di Sulawesi Tengah

ID	Nomor Hibah	Penerima	Kegiatan	Anggaran (USD)	Anggaran (IDR)	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir
299	00184/2010/CS036 /SO2	BFC	Pengujian Pembangunan Perdamaian di Kabupaten Banggai melalui Dukungan Mata Pencabarian	\$ 80,417	Rp 705,660,000	5/17/2010	11/17/2010
298	00185/2010/CS037 /SO1&SO2	Wasantara	Mengintegrasikan Pedagang Kristen dan Muslim di Pasar Kabupaten Poso	\$ 74,082	Rp 650,070,000	5/17/2010	10/17/2010
262	00151/2010/CS035 /SO2	SNTP	Membangun Rumpun sebagai Medium untuk Mitigasi Konflik dan Pembangunan Perdamaian di Teluk Palu	\$ 78,217	Rp 694,570,000	4/1/2010	9/30/2010
261	00144/2010/CS033 /SO2	KPPA	Pertunjukan Kesenian Anak-anak untuk Perdamaian	\$ 75,805	Rp 671,635,000	4/1/2010	9/30/2010
260	00145/2010/CS034 /SO2	ITP	Pengembangan Peringatan Dini untuk Konflik dan Sistem Tanggap Awal untuk Perdamaian Berkelanjutan di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah	\$ 99,776	Rp 884,015,360	4/19/2010	11/18/2010
259	00147/2010/CS032 /SO2	CAPPA Foundation	Mitigasi Konflik Terkait Sumber Daya Alam Melalui Dialog Antar Masyarakat dan Pemangku Kepentingan	\$ 89,872	Rp 799,865,000	4/1/2010	9/30/2010
232	00057/2009/CS018 /SO03	ASA	CS: Manajemen Konflik melalui Pengembangan Program Olah Raga	\$ 86,268	Rp 836,800,000	11/19/2009	4/19/2010
228	00133/2010/CS031 /SO2	Rumah Ide	Memperkuat Pembangunan Perdamaian di Sulawesi Tengah dengan Kolaborasi Pembuatan Film	\$ 97,032	Rp 881,050,000	2/21/2010	9/30/2010
209	00128/2010/CS030 /SO2	PBHR	Advokasi Terpadu Perencanaan Pembangunan Sensitif Konflik di Sulawesi Tengah	\$ 86,331	Rp 780,000,000	2/23/2010	6/22/2010
207	00123/2010/CS029 /SO2	LPDP	Merangkai Cara mencapai Perdamaian dengan Penguatan Swasembada Masyarakat Marginal di Palu	\$ 49,313	Rp 449,730,000	2/22/2010	7/22/2010
186	00111/2010/CS027 /SO2	YPB	Pertemuan segitiga untuk mengembangkan strategi solusi konflik berbasis sumber daya alam yang sama-sama menguntungkan di Banggai	\$ 74,114	Rp 680,000,000	1/25/2010	9/24/2010
185	00112/2010/CS028 /SO2	ITP	Musyawarah Nasional Fasilitator Perdamaian	\$ 71,602	Rp 649,785,000	1/15/2010	3/15/2010
184	00090/2009/CS025 /SO2	PMS MESALE	Memberdayakan Eks-Peluang Melalui Dukungan Mata Pencabarian	\$ 58,368	Rp 535,530,000	12/14/2009	7/12/2010
178	00089/2009/CS026 /SO2	YPAL	Meningkatkan Kesejahteraan Pungsi dan Kelompok-kelompok Tertekan di Pamona Barat melalui Dukungan Mata Pencabarian	\$ 44,866	Rp 412,541,000	1/4/2010	8/3/2010
171	00085/2009/CS025 /SO2	PRKP	Rehabilitasi Fasilitas Sumber Daya Air sebagai Medium Rekonsiliasi dan Pembangunan Perdamaian antar Warga Lambogla	\$ 48,768	Rp 449,881,000	11/7/2009	3/7/2010
163	00083/2009/CS024 /SO2	YKPM	Jambore Remaja untuk Perdamaian di Kabupaten Banggai dan Banggai Kepulauan di Sulawesi Tengah	\$ 57,347	Rp 521,861,560	11/1/2009	1/31/2010
162	00078/2009/CS023 /SO3	FPM	Mineggu Kreatifitas Remaja untuk Perdamaian Morowali	\$ 40,682	Rp 380,375,000	10/15/2009	12/15/2009

161	00077/2009/CS022/SO2	Tadulakota	Kongres Budaya masyarakat multi etnis untuk perdamaian di Kabupaten Palu, Sigi, dan Donggala di Sulawesi Tengah	\$ 40,521	Rp 378,875,000	10/15/2009	12/15/2009
160	00075/2009/CS020/SO3	LEMIBATA	Pamona Idol: Integrasi remaja pengungsi dengan masyarakat	\$ 48,357	Rp 472,689,500	9/27/2009	12/31/2009
159	00058/2009/CS019/SO3	Lobo	Kawasan aman komunal: membangun kepercayaan antar kelompok-kelompok agama	\$ 30,561	Rp 298,734,000	9/15/2009	1/15/2010
158	00055/2009/CS017/SO182	ITP	Pengembangan Peringatan Dini mengenai Konflik dan Sistem Respon Dini untuk Perdamaian Berkelanjutan di Morowali Setelah Sepuluh Tahun: Simposium Refleksi Konflik di Poso	\$ 90,080	Rp 900,080,000	7/28/2009	12/28/2009
157	00054/2009/CS016/SO2	PAK UNTAD	Inisiatif Mitigasi Konflik Isu Agraria Berbasis Komunitas	\$ 83,104	Rp 831,040,000	7/15/2009	10/21/2009
156	00053/2009/CS015/SO4	SPRA	Memperkuat dialog antar agama untuk mempromosikan perdamaian berkelanjutan di Sulawesi Tengah	\$ 37,980	Rp 379,800,000	7/15/2009	12/22/2009
155	00052/2009/CS014/SO2	FKUB Sulteng	Lagu untuk Perdamaian: Musik untuk Transformasi Konflik yang Konstruktif	\$ 56,884	Rp 568,445,000	7/15/2009	11/14/2009
154	00051/2009/CS013/SO3	SPR FM	Mempromosikan Peran Perempuan sebagai Mediator Konflik	\$ 55,539	Rp 555,395,000	7/20/2009	11/20/2009
153	00049/2009/CS012/SO286	LIBU Perempuan	Dukungan psikososial perdamaian dan dukungan mitigasi konflik Poso	\$ 21,696	Rp 216,960,000	6/22/2009	10/21/2009
152	00039/2009/CS011/SO284.T3	CWS	Mitigasi Konflik Komunal melalui Pemetaan Konflik Partisipatif dan Pembentukan Jaringan Komunitas di Donggala dan Sigi Biromaru	\$ 99,946	Rp 1,049,387,348	5/15/2009	12/15/2009
151	00038/2009/CS010/SO3.T3	YAMMI	Kampanye 16 hari Perempuan Anti Kekerasan di Sulawesi Selatan (Kabupaten Donggala, Palu, Poso, Morowali, dan Banggai)	\$ 48,735	Rp 487,350,000	4/1/2009	9/30/2009
150	0024/2008/CS009/SO4.002	KUPP	Peringatan Hari Perdamaian di Palu	\$ 31,480	Rp 299,050,000	12/12/2008	12/22/2008
149	0008/2008/CS008/BR002	KPPA	Peringatan Hari Perdamaian di Poso	\$ 33,513	Rp 301,616,000	9/15/2008	10/15/2008
148	0007/2008/CS007/BR001	YTM	Percepatan kapasitas perempuan sebagai mediator dalam pengelolaan konflik di Sulawesi Tengah	\$ 22,851	Rp 205,660,000	9/15/2008	9/30/2008
147	0005/2008/CS005/GS001	PSW UNTAD	Diseminasi hasil semioika seputar isu pemekaran Kabupaten Morowali	\$ 10,942	Rp 98,475,000	10/15/2008	5/15/2009
146	0006/2008/CS006/PR005	PAK UNTAD	Revisiasi pemanfaatan kearifan lokal untuk mengatur kohesi sosial untuk mencapai perdamaian berkelanjutan di masyarakat Bada	\$ 31,309	Rp 281,780,625	10/20/2008	11/20/2008
145	0003/2008/CS003/PR003	OPANT	Penguatan solidaritas antar kelompok dengan meningkatkan kapasitas institusi lokal di Kabupaten Poso	\$ 54,442	Rp 489,980,000	9/15/2008	5/15/2009
144	0002/2008/CS002/PR002	LPS-HAM	Pengutusan akses terhadap kebijakan dan keadilan untuk perempuan korban kekerasan berbasis gender di Poso, Sulawesi Tengah	\$ 46,176	Rp 415,585,000	10/15/2008	4/15/2009
143	0004/2008/CS004/PR004	KPPST	Pengutusan akses terhadap kebijakan dan keadilan untuk perempuan korban kekerasan berbasis gender di Poso, Sulawesi Tengah	\$ 54,664	Rp 491,975,000	10/15/2008	4/15/2009

142	0001/2008/CS001/ PB001	P4K UNTAD	Seminar dan Lokakarya untuk Morowali yang Aman	\$	27,334	Rp 252,673,000	5/28/2008	6/28/2008
3	00076/2009/CS021 /S01&2	LPMS	Penguatan peran Remaja sebagai Duta Perdamaian di Poso, Morowali dan Tojo Una-Una	\$	49,896	Rp 482,745,000	10/1/2009	1/31/2010

Lampiran C. Daftar Penerima Hibah di Maluku dan Maluku Utara

MALUKU

ID	Nomor Hibah	Penerima	Kegiatan	Anggaran (USD)	Anggaran (IDR)	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir
343	00228/2010/MO16/SO2&S04	Walang Perempuan Foundation	Memberdayakan Korban dan Korban Potensial Kekerasan Domestik Melalui Pengetahuan Tentang Statuta Kekerasan Domestik Tahun 2004	\$ 57,597	Rp 501,500,000	9/20/2010	12/31/2010
342	00227/2010/MO17/SO2	YPPM	Pencegahan Konflik di Pasar Dengan Memberdayakan Penimpin Informal di Pasar	\$ 57,836	Rp 503,575,000	7/12/2010	12/31/2010
336	00223/2010/MO14/SO2	ITDM	Menguatkan Fungsi Dan Peran Pemerintah Dalam Implementasi Damai Berkesinambungan Berbasis Masyarakat di Maluku	\$ 64,931	Rp 566,850,000	9/8/2010	12/31/2010
331	00224/2010/MO15/SO2	Elaiem	Mengembangkan Komunikasi Antar Agama Diantara Kaum Muda Untuk Melestarikan Damai di Maluku	\$ 53,302	Rp 465,325,000	9/8/2010	12/31/2010
311	00193/2010/MO10/SO1&S02	LAPPAN	Membangun Toleransi Diantara Anak-Anak Untuk Melanjutkan Damai di Maluku	\$ 77,711	Rp 699,400,000	6/21/2010	12/20/2010
310	00197/2010/MO11/SO2	Yastra	Menguatkan Rasa Persaudaraan Antara Pemeluk Kristen dan Islam Untuk Melestarikan Perdamaian Melalui Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat Pesisir	\$ 75,811	Rp 666,380,000	7/12/2010	12/31/2010
309	00202/2010/MO13/SO2&S04	Walang Perempuan Foundation	Menguatkan Hak Dasar Wanita Untuk Meningkatkan Peran Wanita Dalam Membangun Perdamaian di Saparua, Maluku Tengah	\$ 69,200	Rp 609,650,000	7/15/2010	12/31/2010
307	00198/2010/MO12/SO2	YPPM	Mendukung Damai Yang Berkesinambungan Melalui Pemberdayaan Ekonomi dan Mitigasi Konflik di Tiga Pasar Besar di Ambon	\$ 95,700	Rp 841,200,000	7/12/2010	12/31/2010
300	00180/2010/MO09/SO1	Pelanggi	Meningkatkan Kepercayaan Diantara Kaum Muda	\$ 79,879	Rp 699,342,500	4/26/2010	10/25/2010
265	000141/2010/MO08/SO1&2	FH Unpatti	Meningkatkan dan Memfasilitasi Damai Berkesinambungan di Provinsi Maluku Dengan Menguatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hukum	\$ 98,442	Rp 879,575,000	3/22/2010	10/21/2010
241	00130/2010/MO07/SO2	YTP	Membangun Masyarakat Yang Terintegrasi Dengan Menguatkan Pembangunan Perdamaian di Kecamatan Saparua, Maluku Tengah	\$ 94,363	Rp 852,565,319	3/1/2010	9/30/2010

MALUKU UTARA

ID	Nomor Hibah	Penerima	Kegiatan	Anggaran (USD)	Anggaran (IDR)	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir
339	00225/2010/NM01 8/5/02	UNKHAIR	Menamakan Sensitifitas Konflik dalam Perencanaan Pembangunan di Maluku Utara	\$ 67,667	Rp 589,175,000	9/17/2010	12/16/2010
329	00219/2010/NM01 7/5/02 & 5/04	DaurMala	Advokasi untuk Peraturan Daerah tentang Perlindungan dan Layanan untuk Perempuan Korban Kekerasan di Maluku Utara	\$ 66,604	Rp 585,450,000	8/16/2010	12/31/2010
327	00206/2010/NM01 4/5/02	eLSIL Kie Raha	Pemberdayaan Ekonomi untuk Pembangunan Perdamaian untuk Masyarakat Pesisir di Halmahera Selatan	\$ 98,387	Rp 866,792,000	8/1/2010	12/31/2010
316	00205/2010/NM01 3/5/02	Istana FM	Mengembangkan Radio Komunitas untuk mempromosikan keberagaman di Maluku Utara	\$ 95,619	Rp 842,400,000	8/1/2010	12/31/2010
315	00208/2010/NM01 6/5/02	FOSHAL	Duta Remaja Maluku Utara untuk Perdamaian	\$ 78,993	Rp 695,925,000	8/1/2010	12/31/2010
314	00207/2010/NM01 5/5/02	LML	Melibatkan Kelompok Marjinal untuk Mengurangi Ketegangan di Kecamatan Bacan, Bacan Selatan dan Bacan Timur, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara, melalui Pengembangan Wirasaha	\$ 97,645	Rp 860,250,000	8/1/2010	12/31/2010
264	00153/2010/NM01 2/5/02	SEMANK	Pengembangan Mata Pencaharian untuk Masyarakat Pesisir Marjinal di Halmahera Tengah	\$ 77,824	Rp 691,080,000	4/1/2010	10/31/2010
263	00152/2010/NM01 1/5/02	SANIRO	Mendukung Kelompok Marjinal dalam Proses Pembangunan Perdamaian melalui Usaha kecil berbasis desa di Halmahera Utara	\$ 74,550	Rp 662,000,000	4/1/2010	9/30/2010
197	00099/2009/NM00 1/5/02	FH - UMMU	Advokasi Isu Agraria yang Berpotensi Menciptakan Konflik di Maluku Utara oleh UMMU	\$ 73,330	Rp 676,100,000	1/5/2010	9/5/2010
196	00100/2009/NM00 2/5/02	MALUT POST	Mempromosikan Pembangunan Berkelanjutan yang Menghargai Pelestarian Lingkungan dan Perlindungan Masyarakat melalui Program Penghargaan untuk Pemerintah Daerah	\$ 90,741	Rp 830,630,000	1/14/2010	10/14/2010
195	00104/2009/NM00 6/5/02	FE UNKHAIR	Mendukung Remaja dalam Proses Pembangunan Perdamaian melalui Pengembangan Kewirausahaan di Temate, Maluku Utara	\$ 81,345	Rp 750,000,000	1/4/2010	11/4/2010
192	00105/2009/NM00 7/5/02	eLSIL Kie Raha	Membangun Perdamaian Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Halmahera Barat	\$ 99,201	Rp 914,637,500	1/5/2010	10/5/2010
191	00101/2009/NM00 3/5/02	FOSHAL	Mendukung Perdamaian diantara Remaja Maluku Utara	\$ 87,507	Rp 806,820,000	1/5/2010	7/27/2010
190	00102/2009/NM00 4/5/02	UNKHAIR	Mendukung perencanaan sensitif konflik yang partisipatif di Maluku Utara	\$ 76,179	Rp 702,375,000	1/5/2010	7/5/2010
189	00103/2009/NM00 5/5/02	LML	Melibatkan kelompok marjinal untuk mengurangi ketegangan di Weda dan Weda Selatan, Kabupaten Halmahera Tengah kabupaten melalui Pemberdayaan Kewirausahaan	\$ 99,688	Rp 919,125,000	1/1/2010	10/31/2010
188	00106/2009/NM00 8/5/02	Istana FM	Mendorong masukan publik untuk Maluku Utara yang lebih baik	\$ 98,287	Rp 906,208,000	1/10/2010	8/10/2010

187	00107/2009/NNM00 9/SO2	GOCEFA	Mempromosikan keharmonisan antara kelompok-kelompok agama dan etnis di Ternate melalui Kegiatan Budaya	\$ 81,101	Rp 747,750,000	1/15/2010	9/15/2010
240	00129/2010/MO06 /SO2	AMF	Pemberdayaan perempuan korban konflik untuk mendukung perdamaian abadi di Galala –desa di Hatibe Kecil, Kecamatan Sirimau dan Nania – desa Walheru, Kecamatan Baguala, Kota Ambon	\$ 97,665	Rp 882,400,000	3/1/2010	10/31/2010
202	00110/2010/MO05 /SO2	LAKPESDAM NU	Mengembangkan Perdamaian Berkelanjutan di Ambon, Maluku dengan Seni dan Budaya Tradisional	\$ 96,675	Rp 889,450,054	1/15/2010	8/14/2010
201	00096/2009/MO02 /SO2	HUMANUM	Penguatan masyarakat adat setempat untuk perdamaian yang berkelanjutan	\$ 94,978	Rp 876,175,000	1/5/2010	12/31/2010
200	00095/2009/MO01 /SO2	ITDM	Pembangunan Perdamaian Berkelanjutan melalui Sistem Peringatan Dini Konflik dan Tanggap Konflik Awal memanfaatkan Sumber Daya Lokal di Desa Waai, Liang, dan Kecamatan Letwaru di Kabupaten Maluku Tengah	\$ 98,791	Rp 911,343,204	12/21/2009	7/13/2010
199	00097/2009/MO03 /SO2	OM	Mengembangkan Perdamaian Berkelanjutan melalui Kolaborasi untuk Menciptakan Masyarakat yang lebih bersih	\$ 92,969	Rp 857,635,449	12/21/2009	11/21/2010
198	00098/2009/MO04 /SO1&2	YS	Mempromosikan keharmonisan antargolongan Pendidikan Informal and Permainan	\$ 98,256	Rp 906,410,000	1/5/2010	12/5/2010

Lampiran D. Daftar Penerima Hibah di Jakarta dan Transregional

ID	Nomor Hibah	Penerima	Kegiatan	Anggaran (USD)	Anggaran (IDR)	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir
348	00234/2010/NO26/SO2	THC	Program Kemitraan Bappenas: Naskah Kebijakan untuk Strategi Nasional Pencegahan Konflik dan Pembangunan yang Damai	\$ 98,120	Rp 851,681,600	10/25/2010	1/14/2011
347	00235/2010/NO27/SO2	Rumah Ide	Pemutaran Dokumenter "Rumah Ide" di Jakarta..	\$ 6,532	Rp 57,100,000	11/19/2010	12/14/2010
346	00115/2008/NO01/SO2&5,001	LP3ES	Sistem Pemantauan Konflik Nasional: Pengumpulan Data Surat Kabar mengenai Konflik	\$ 81,165	Rp 730,485,000	10/1/2008	3/13/2009
344	00233/2010/NO25/SO2	JRI	Program Kemitraan Bappenas – Bank Dunia: Kelanjutan Kekerasan Konflik di Indonesia (VICIS) basis Data Tambahan di Tiga Provinsi Konflik	\$ 88,599	Rp 768,152,000	10/15/2010	1/14/2011
338	00230/2010/NO24/SO2	SETARA institute	Radikalisme Agama dalam Masyarakat Perkotaan dan Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama / Berkeyakinan	\$ 82,686	Rp 721,850,000	9/20/2010	1/14/2011
334	00229/2010/NO23/SO3	Komnas HAM	Lokakarya Nasional Hak Asasi Manusia untuk Kepala Daerah	\$ 95,324	Rp 830,750,000	9/20/2010	1/14/2011
296	00128/2009/NO11/SO2	IRE	IRE-III: Evaluasi dan Penilaian untuk meningkatkan PEUDAP (Perbaikan Pembang Unan D'Amat Partisipatif) di Aceh	\$ 20,852	Rp 190,800,000	2/8/2010	3/10/2010
293	00183/2010/NO22/SO1	YKKS	Kota Kita: Mengenal Kota Kita; Membangun Surakarta	\$ 87,780	Rp 769,832,705	5/1/2010	12/31/2010
285	00146/2010/NO17/SO2	LSPP	Pembiayaan Nilai-Nilai Pluralisme melalui Intervensi Media	\$ 93,961	Rp 832,964,375	5/4/2010	10/19/2010
284	00147/2010/NO18/SO1	Imparsial	Penguatan Perdamaian melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat mengenai Peran dan Profesionalisme Aparat Keamanan dalam Mempromosikan Perdamaian	\$ 94,756	Rp 840,008,500	2/15/2010	10/20/2010
283	00148/2010/NO19/SO1	Yayasan Interseksi	Pembuatan Video Lintas Budaya untuk Perdamaian: Melimitas Batas	\$ 97,691	Rp 884,105,400	5/4/2010	10/20/2010
282	00149/2010/NO20/SO2	PDLSL	Pelatihan untuk Pelatih mengenai Rancangan Monitoring dan Evaluasi yang Sensitif Konflik	\$ 81,305	Rp 720,362,300	4/28/2010	12/15/2010
281	00159/2010/NO21/SO1	MTV	MTV EXIT: Hentikan Eksploitasi dan Perdagangan Manusia, Staran Langsung di Indonesia 2010	\$ 97,750	Rp 861,177,500	4/1/2010	7/31/2010
245	00137/2010/NO16/SO2	HMC	Badut: Kebahagiaan dan Pemberdayaan Pribadi di Aceh	\$ 91,189	Rp 825,257,500	3/10/2010	12/10/2010
244	00136/2010/NO15/SO5	PPI	Tinjauan Kritis Rancangan Undang-Undang Keamanan Nasional	\$ 95,594	Rp 867,320,000	3/10/2010	9/10/2010
243	00132/2010/NO14/SO1	PSKP	Membangun Perdamaian dalam Masyarakat: Mengembangkan Kohesi Sosial di Halmahera, Maluku Utara.	\$ 96,582	Rp 878,900,000	3/1/2010	10/13/2010
242	00131/2010/NO13/SO2	THC	Menyuarakan Keberagaman dan Toleransi untuk Generasi Muda melalui Pemanfaatan Berbagai Media (<i>Media Literacy</i>)	\$ 99,988	Rp 909,898,990	3/1/2010	10/11/2010

238	00125/2010/N012/ S02	SET	Jaga Perdamaian, Jaga TVRI, Promosikan Pluralisme	\$ 97,745	Rp 899,254,000	3/1/2010	9/20/2010
237	00125/2010/N010/ S01	PSIK	Keharmonisan pasca Cak Nur dan Gus Dur	\$ 98,887	Rp 899,875,000	3/1/2010	9/20/2010
235	00088/2009/N009/ S02	JRI	Sistem Monitoring Konflik Nasional: Pengumpulan Data Surat Kabar mengenai Konflik	\$ 99,253	Rp 915,618,000	11/16/2009	3/31/2010
234	00087/2009/N008/ S02	IRE	IRE-II: Evaluasi dan Penilaian untuk meningkatkan PEUDAP (Pembangunan Damai Partisipatif) di Aceh	\$ 29,051	Rp 268,000,000	10/30/2009	1/20/2010
233	00085/2009/N006/ S02	HD Centre	Perempuan di Meja Perdamaian Indonesia: Meningkatkan Partisipasi Perempuan dalam Penyelesaian Konflik	\$ 98,144	Rp 917,643,595	11/16/2009	11/30/2010
231	497-C-00-08-0004- 00	Strategic Asia	Sub-Kontrak (Strategic Asia)	\$ 44,000	Rp 418,000,000	6/12/2008	9/12/2008
169	00086/2009/N007/ S02	WMID	Kerja Sama Solidaritas antar Budaya untuk Demokrasi	\$ 58,000	Rp 475,000,000	4/1/2010	4/30/2010
167	00027/2009/N004/ S05,003	IRE	IRE-I: Review dan Lokakarya mengenai Membangun Perdamaian dan Program Peningkatan Kapasitas untuk organisasi; Kegiatan Mengelola Resolusi Konflik di Tanah Papua	\$ 94,296	Rp 1,037,265,000	2/1/2009	7/31/2009
166	00026/2009/N003/ S05,002	Kontras Federasi	Penguatan Tata Kelola Sektor Keamanan: Bekerja untuk Membangun Sektor Keamanan yang Lebih Demokratis dan Transparan yang Mampu Melindungi Hak Asasi Manusia dan Mempromosikan Hubungan antar Kelompok	\$ 37,528	Rp 375,280,000	1/12/2009	1/30/2009
165	00025/2009/N002/ S05,001	PPI	Memperkuat Pembangunan Perdamaian Pasca Konflik di Indonesia	\$ 91,720	Rp 912,700,000	1/15/2009	7/15/2009

Lampiran E. Daftar Penerima Hibah di Provinsi Papua dan Papua Barat

PAPUA TAHUN KE-3

ID	Nomor Hibah	Penerima	Kegiatan	Anggaran (USD)	Anggaran (IDR)	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir
341	00212/2010/P017/ SO1&SO2	FISIP-UI	Studi dan Simposium Nasional Rancangan (<i>Grand Design</i>) Konsep Manajemen Wilayah Otonomi di Papua	\$ 89,172	Rp 777,578,000	9/1/2010	12/31/2010
337	00216/2010/P016/ SO2	PDISL	Pelatihan untuk Pelatih mengenai Rancangan Monitoring dan Evaluasi Yang Sensitif Konflik	\$ 98,385	Rp 854,965,650	8/16/2010	1/17/2011
335	00228/2010/P019/ SO2	F&F	Jurnalisme Komunitas di Papua	\$ 89,915	Rp 783,610,000	9/20/2010	12/31/2010
333	00222/2010/P018/ SO2	Vox Papua	Inisiasi Perdamaian: Solusi terhadap Konflik Akibat Sistem Politik Tradisional dan Hubungannya dengan Kehidupan Sosial Masyarakat di enam desa di Kecamatan Muararami dan Abepura	\$ 48,415	Rp 424,600,000	9/6/2010	12/31/2010
332	00203/2010/P009/ SO1&SO2	YBSBP	Mempromosikan Perdamaian di Papua melalui Seni dan Budaya	\$ 96,611	Rp 851,150,000	8/5/2010	12/31/2010
330	00214/2010/P015/ SO2	GENCAR	Mempromosikan Perdamaian di Jayapura melalui Siswa dan Guru	\$ 52,598	Rp 457,600,000	8/5/2010	12/31/2010
326	00201/2010/P008/ SO1&SO2	AJI Jayapura	Mempromosikan Perdamaian melalui Pameran Foto dan Film Pendek	\$ 97,087	Rp 866,500,000	9/2/2010	1/15/2010
323	00212/2010/P013/ SO2&SO4	Lentera	Mempromosikan Perdamaian melalui Perempuan dan Anak di Kecamatan Muararami, Kabupaten Jayapura	\$ 43,998	Rp 381,900,000	8/5/2010	12/4/2010
322	00213/2010/P014/ SO1&SO2&SO4	YHI	Turunnya Kekerasan Berbasis Gender sebagai bagian dari proses pembangunan perdamaian di Kabupaten Keerom, Papua	\$ 71,940	Rp 632,350,000	8/5/2010	12/31/2010
321	00211/2010/P012/ SO2	PKD-UnCen	Seminar Nasional dan Lokakarya Pengembangan Rancangan (<i>Grand Design</i>) Pemekaran berdasarkan Kebijakan Otonomi Khusus di Papua	\$ 85,922	Rp 745,800,000	8/5/2010	12/5/2010
320	00199/2010/P006/ SO2	YPLHC	Mempromosikan Perdamaian melalui Olah Raga antar Remaja di Papua	\$ 83,677	Rp 746,820,000	8/1/2010	12/31/2010
319	00204/2010/P010/ SO2	KBR68H	Rekonsiliasi dengan Meningkatkan Kapasitas Masyarakat dan Media Massa di Papua	\$ 95,417	Rp 840,620,000	8/2/2010	12/31/2010
318	00209/2010/P011/ SO1&SO2	CSRC	Penelitian: Radikalisme Islam di Mesjid-Mesjid Wilayah Pasca dan Berpotensi Konflik: Studi Kasus Ambon (Maluku), Poso (Sulawesi Tengah), dan Jayapura (Papua)	\$ 95,879	Rp 844,695,000	8/1/2010	12/31/2010
308	00200/2010/P007/ SO1&SO2	KIPRa	Pematanaan dan kampanye untuk implementasi Program RESPEK di Papua	\$ 74,776	Rp 657,280,000	7/10/2010	12/31/2010
303	00191/2010/P005/ SO2	LP3AP	Meningkatkan Peran Perempuan dalam Pembangunan Perdamaian di Kota Jayapura dan Kabupaten Keerom, Papua	\$ 78,848	Rp 699,775,000	6/1/2010	11/30/2010

302	00190/2010/P004/ SO2	ICS Papua	Peningkatan Kapasitas untuk Manajemen Perencanaan Desa	\$ 98,448	Rp 873,725,000	6/1/2010	10/31/2010
301	00189/2010/P003/ SO1&2	FOKER LSM Papua	Membuka Komunikasi antar Suku, Pemerintah, dan Pemangku Kepentingan untuk Depapre di Kabupaten Jayapura yang Lebih Baik	\$ 80,174	Rp 711,545,000	6/1/2010	12/31/2010
289	00181/2010/P001/ SO2	PKD-UnCen	Kompilasi dan Advokasi untuk Rancangan Peraturan Daerah Khusus mengenai Pemilihan Majelis Rakyat Papua (201.02.015) Berdasarkan prinsip "Majelis Rakyat Papua yang Tunggal untuk Tanah Papua"	\$ 81,861	Rp 718,330,000	5/3/2010	10/2/2010
286	00182/2010/P002/ SO2	ALDP	Peningkatan Perdamaian antar Etnis Berkat Temu Masyarakat di Desa	\$ 93,898	Rp 823,955,000	5/3/2010	12/31/2010

PAPUA TAHUN KE 4 – 5

ID	Nomor Hibah	Penerima	Kegiatan	Anggaran (USD)	Anggaran (IDR)	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir
53	001-HEA-WAM- CTY	Yayasan Humi Inane	Peningkatan Layanan Kesehatan dan Pengetahuan Berbasis Masyarakat di desa-desa Kabupaten Lanny Jaya	\$ 85,678	Rp 720,550,000	4/28/2011	10/31/2011
54	002-GHE-WAM- YHK	Yasumat	Layanan Masyarakat Terpadu untuk masyarakat dataran tinggi di Kabupaten Yahukimo, Papua	\$ 793,353	Rp 672,105,000	5/1/2011	11/30/2011
55	003-HEA-WAM- CTY	YUKEMDI	Sosialisasi dan Bantuan untuk Populasi Berisiko Tinggi HIV / AIDS di Wamena	\$ 76,168	Rp 636,000,000	5/1/2011	10/31/2011
56	004-GOV-JAY-CTY	KIPRa	Analisis Program Pembangunan berbasis Desa di Papua dari Perspektif Penyedia Jasa	\$ 99,803	Rp 826,865,000	6/6/2011	11/6/2011
57	005-GOV-JAK-CTY	SETARA Institute	Survei Persepsi Publik Indonesia mengenai Komunitas Ahmadiyah	\$ 99,389	Rp 820,460,000	6/8/2011	9/8/2011
58	006-GOV-WAM- CTY	Yadupa	Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat di Komunitas Percontohan di Yahukimo	\$ 88,877	Rp 735,900,000	6/15/2011	12/15/2011
59	007-DHE-JAY-CTY	Yayasan Harapan Ibu	Penurunan Kekerasan Berbasis Gender melalui Peningkatan Kesadaran dan Kemampuan Bela Diri untuk perempuan dan anak gadis di Jayapura	\$ 99,574	Rp 824,470,000	6/15/2011	12/15/2011
60	008-H&E-WAM- OTH	Op Anggen	Dukungan untuk inisiatif Kesehatan, Pendidikan dan Tata Kelola melalui Sekolah Misionaris Op Anggen	\$ 88,325	Rp 737,959,000	6/29/2011	12/29/2011
61	009-EDU-WAM- CTY	YKW	Pengembangan dan Pengujian Kurikulum Spesifik Papua - untuk Matematika dan Bahasa Indonesia tingkat SD - di Jayawijaya	\$ 69,661	Rp 582,015,000	6/29/2011	12/29/2011
62	010-EDU-JAY-CTY	VOX Papua	Peningkatan Keaksaraan Dasar dan Berhitung Anak-Anak di Keerom menggunakan Pendekatan Budaya kontekstual	\$ 69,925	Rp 584,225,000	7/1/2011	12/31/2011
63	011-G&E-JAK-TRO	Habile Center	Pendidikan Permadaman di Sekolah-Sekolah Indonesia: Menembus Stereotip dan Membangun Kepercayaan	\$ 88,817	Rp 742,068,900	7/1/2011	12/31/2011
64	012-GOV-JAK-TRO	SETARA Institute	Pemetaan dan Analisis Kelompok Agama Radikal Agama di Jawa Tengah dan Yogyakarta	\$ 97,778	Rp 814,000,000	8/1/2011	12/31/2011

65	013-GHE-WAM-CITY	YOP	Pelatihan Kejuruan untuk Remaja Papua dan Rujukan untuk Usaha Kecil	\$	99,970	Rp 826,250,000	7/8/2011	12/31/2011
66	014-EDU-JAY-CITY	ILALANG	Meningkatkan Kapasitas Guru Sekolah Dasar untuk Menyampaikan Tema-tema Toleransi dan Multikulturalisme di Ruang Kelas Jayapura	\$	67,773	Rp 561,500,000	7/15/2011	12/31/2011
67	015-HEA-JAY-CITY	Pohlekkes Gizi	Menggunakan Pendekatan Penyimpangan Positif (<i>Positive Deviance</i>) untuk mengurangi Malnutrisi Anak Balita di Kota Jayapura	\$	75,748	Rp 626,815,000	8/1/2011	12/31/2011
68	016-GHE-JAY-CITY	DC-UNCEN	Konferensi dan Penelitian mengenai Otonomi Khusus dan Kondisi Akses terhadap Kesehatan dan Pendidikan di Papua	\$	92,364	Rp 763,850,000	8/1/2011	1/31/2012
69	017-HEA-WAM-CITY	Kalvari	Meningkatkan identifikasi dan pengobatan TBC di Wamena dan lingkungan sekitarnya melalui Peningkatan Penyerangan dan Sosialisasi kepada Masyarakat	\$	46,031	Rp 379,300,000	8/1/2011	12/31/2011
70	018-EDU-JAY-CITY	Pancaran Kasih	Pendidikan Berkelanjutan dan Pendidikan Dasar Alternatif yang Bermutu	\$	68,126	Rp 563,400,000	8/8/2011	1/8/2012
71	019-GHE-JAY-CITY	YPPM	Mengendalikan Tuberkulosis dan Peningkatan Kesadaran di Penjara-penjara Jayapura	\$	76,623	Rp 630,990,000	8/8/2011	2/8/2012
72	020-G&H-WAM-JWJ	YUKEMDI	Pemberdayaan Ekonomi untuk Rumah Tangga Rentan di Jayawijaya	\$	62,138	Rp 513,880,000	8/15/2011	2/15/2012
73	021-H&E-WAM-OTH	YPO Narwastu	Dukungan Pendidikan dan Kesehatan Terpadu untuk Masyarakat Terpencil Binime melalui Sekolah Narwastu	\$	58,673	Rp 486,105,000	8/22/2011	1/23/2012
74	022-H&E-JAY-KRM	IPPM	Pemberdayaan Masyarakat untuk Kesehatan Ibu dan Anak dan Pendidikan Non-Formal dengan menggunakan pemahaman adat dan sosial-budaya di Kabupaten Jayapura dan Keerom	\$	80,892	Rp 670,591,667	9/8/2011	2/8/2012
75	023-GHE-JAK-TRP	FhF	Jurnalisme Masyarakat di Dataran Tinggi Papua	\$	96,179	Rp 800,210,000	9/12/2011	3/12/2012
76	024-H&E-JAY-TRP	YMP3	Bacaan Terpadu Dual-Bahasa untuk Berhitung, dan Pesan-Pesan Kesehatan untuk Masyarakat Terpencil	\$	38,181	Rp 317,286,000	9/12/2011	2/13/2012
77	025-H&E-JAY-KRM	KKW	Mempromosikan Kesehatan Sekolah di Kecamatan Waris, Kabupaten Keerom	\$	63,379	Rp 527,630,000	9/14/2011	3/14/2012
78	027-GOV-JAK-TRP	CSRC	Meningkatkan Suara Kelompok Agama Moderat untuk mencegah Pertumbuhan Radikalisme Agama di Papua	\$	92,937	Rp 796,330,000	10/26/2011	4/26/2012
79	026-GOV-JAY-TRP	AJI Jayapura	Penelitian mengenai Praktik Terbaik dan Terburuk dalam Otonomi Khusus: Dampak Kesehatan dan Pendidikan terhadap Masyarakat	\$	89,139	Rp 765,700,000	10/26/2011	4/26/2012
80	028-HEA-WAM-OTH	TALI	Pencegahan dan Pengendalian TB melalui Kesadaran Masyarakat di 5 Kabupaten Dataran Tinggi (Jayawijaya, Lanny Jaya, Tolikara, Mamberamo Tengah, dan Nduga)	\$	70,792	Rp 608,100,000	10/26/2011	4/26/2012
81	029-GHE-JAY-TRO	Matahari Papua	Membayangkan Papua	\$	83,922	Rp 720,890,000	10/26/2011	3/26/2012

82	027-WAM-2012	Op Anggen	Dukungan terhadap inisiatif Kesehatan, Pendidikan dan Tata Kelola Pemerintahan melalui Sekolah Misionaris Op Anggen	\$ 54,202	Rp 474,000,000	2/1/2012	7/31/2012
83	032-WAM-2012	Kalwari	Meningkatkan identifikasi dan pengobatan TBC di Wamena dan lingkungan sekitarnya melalui Peningkatan Penyaringan dan Sosialisasi kepada Masyarakat	\$ 51,172	Rp 443,150,000	2/16/2012	8/16/2012
84	033-JAY-2012	Pancarana Kasih	Pendidikan Berkelanjutan dan Pendidikan Dasar Alternatif yang Bermutu	\$ 80,127	Rp 693,900,000	2/8/2012	8/31/2012
85	028-WAM-2012	YKW	Pengembangan dan Pengujian Kurikulum Spesifik Papua - untuk Matematika dan Bahasa Indonesia tingkat SD - di Jayawijaya	\$ 63,738	Rp 551,975,000	2/1/2012	7/31/2012
86	026-WAM-2012	Yasumat	Layanan Masyarakat Terpadu untuk masyarakat dataran tinggi di Papua	\$ 290,923	Rp 519,390,600	2/1/2012	7/31/2012
87	030-H&E-JAY-CTY	Gligal	Pendidikan Dasar dan Alternatif, Mata Pencerahan dan Kesehatan	\$ 68,477	Rp 608,760,000	4/19/2012	10/19/2012
90	033-HEA-JAY-TRP	Nutrition Department, FPH UNCCN	Adaptasi dan Pengujian Buku Kesehatan Ibu dan Anak mengacu pada Konteks Papua untuk meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak Balita	\$ 88,302	Rp 785,450,000	5/1/2012	10/31/2012
91	034-EDU-WAM-JWJ	YKW	Sosialisasi, Distribusi dan Pelatihan untuk Kurikulum Sekolah Dasar Kontesktual YKW untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika	\$ 2,765,527	Rp 4,687,863,333	5/7/2012	12/31/2012
93	035-GHE-JAY-DIS	Harapan	Pendidikan Dasar dan Alternatif, Mata Pencerahan dan Kesehatan	\$ 56,954	Rp 508,540,000	5/7/2012	11/7/2012
97	040-H&E-JAY-KRM	YTHP (Yayasan Teratai Hati Papua)	Dukungan untuk Pelajar Asrama di Keerom dengan Keterampilan Bekerja, Pengembangan Mata Pencerahan, Peningkatan kapasitas Guru, dan Kegiatan-Kegiatan terkait	\$ 89,263	Rp 799,346,620	5/21/2012	11/21/2012
99	041-HEA-OTH-TRP	Talenta Asia Foundation	Dukungan untuk Hak Ibu dan Anak melalui Layanan Kesehatan yang lebih baik di Boven Digoel	\$ 98,639	Rp 883,310,000	6/1/2012	12/1/2012
100	043-GHE-JAY-TRP	DC-UNCCN	Dukungan untuk Perdasus Pendidikan Provinsi Papua	\$ 125,687	Rp 1,129,420,000	6/12/2012	12/31/2012
101	044-EDU-JAY-CTY	Yayasan Kumala	Peningkatan kapasitas kualitas kelembagaan dan peningkatan metodologi mengajar metodologi PKBMsdi Kabupaten / Kota Jayapura	\$ 88,658	Rp 790,475,000	6/1/2012	12/31/2012
102	045-GHE-JAY-CTY	ILALANG	SERASI di Festival Danau Sentani	\$ 81,214	Rp 724,100,000	6/1/2012	9/30/2012
103	046-HEA-JAY-DIS	YAJA	Pengetahuan Gizi untuk Ibu Anak-anak di bawah 2 Tahun di Posyandu / Puskesmas	\$ 69,696	Rp 630,610,000	6/15/2012	12/17/2012
104	054-WAM-2012	YPO Narwastu	Kelanjutan dukungan untuk Pendidikan dan Kesehatan Terpadu bagi masyarakat terpencil Binime melalui Sekolah Narwastu	\$ 62,528	Rp 565,750,000	6/20/2012	11/20/2012
105	047-H&E-JAY-OTH	YMP3	Jaringan Literatur Papua: Perangkat untuk Pelatihan Keaksaraan dan Advokasi	\$ 81,690	Rp 739,130,000	7/1/2012	12/31/2012
106	058-WAM-2012	Yasumat	Kelanjutan Layanan Masyarakat Terpadu untuk masyarakat dataran tinggi di Papua	\$ 149,915	Rp 356,430,000	8/1/2012	12/15/2012

107	048-HEA-JAY-CTY	Alisvivyah	Mengendalikan TB melalui pemberdayaan masyarakat	\$	76,254	Rp	689,950,000	7/1/2012	12/31/2012
108	049-HEA-JAY-DIS	P3KES	Peningkatan Kualitas layanan KIA di Rumah Sakit Umum dan Puskesmas	\$	77,706	Rp	703,080,000	7/1/2012	12/31/2012

PAPUA BARAT

ID	Nomor Hibah	Penerima	Kegiatan	Anggaran (USD)	Anggaran (IDR)	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir
88	031-HEA-SOR-OTH	YASP	Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak Dengan Meningkatkan Kapasitas Petugas Kesehatan di Sorong	\$ 99,663	Rp 886,000,000	5/1/2012	12/31/2012
89	032-HEA-SOR-OTH	YAPARI	Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pelayanan KIA di Kabupaten Sorong	\$ 79,002	Rp 702,325,000	5/1/2012	10/31/2012
92	036-H&E-SOR-OTH	STKIP Sorong	Literasi Dasar, Numerasi, dan Promosi Kesehatan Melalui Guru-Guru STKIP di Daerah Pedalaman di Kabupaten Sorong	\$ 87,060	Rp 777,360,000	5/7/2012	12/7/2012
94	037-EDU-SOR-OTH	Belantara	Peningkatan Literasi Bagi Masyarakat Papua Asli Melalui PKBM- PKBM di Sorong	\$ 74,277	Rp 663,220,000	5/7/2012	12/7/2012
95	038-HEA-SOR-OTH	YSA	Sebuah Proyek Percontohan Untuk Meningkatkan Pelayanan KIA di Pulau Waisai, Papua Barat	\$ 78,151	Rp 699,845,000	5/25/2012	12/26/2012
96	039-HEA-SOR-OTH	YPK	Meningkatkan Sistem Referensi Dalam Pelayanan Kesehatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Sorong	\$ 56,980	Rp 510,256,000	5/1/2012	11/30/2012
98	041-EDU-SOR-OTH	YNP	Menyebarkan Akses Pendidikan Melalui Penempatan Sementara Asisten Guru dan Kegiatan Sadar Pendidikan	\$ 82,399	Rp 737,885,000	5/25/2012	12/26/2012

PENCAPAIAN MONITORING DAN EVALUASI SERASI TAHUN 2008 - 2012

INDIKATOR PENCAPAIAN	PENCAPAIAN			TOTAL
	2008- 2010	2011	2012	
Indikator Perdamaian dan Keamanan				
Perdamaian dan Keamanan 1	Sasaran: 5,500 Aktual: 6,730 123%	Sasaran: 500 Aktual: 1,975 395%	Sasaran: 500 Aktual: 2,877 576%	Sasaran: 6,500 Aktual: 11,582 179%
Jumlah peserta yang mendapatkan pelatihan dalam upaya untuk mengurangi konflik / peningkatan kecakapan resolusi dengan dukungan dari pemerintah Amerika Serikat.				
Perdamaian dan Keamanan 2	Sasaran: 15 Aktual: 21 140%	Sasaran: 4 Aktual: 17 425%	Sasaran: 6 Aktual: 5 84%	Sasaran: 25 Aktual: 43 172%
Jumlah lembaga non pemerintah (fokus pada upaya pengurangan konflik) yang dibangun/ diperkuat dengan dukungan pemerintah Amerika Serikat.				

INDIKATOR PENCAPAIAN	PENCAPAIAN			
	2008- 2010	2011	2012	TOTAL
Perdamaian dan Keamanan 3 Jumlah kegiatan diluar pelatihan yang dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman dan upaya mengurangi konflik antar kelompok.	Sasaran: 400 Aktual: 243 61%	Sasaran: 650 Aktual: 1,853 285%	Sasaran 250 Aktual: 533 214%	Sasaran: 1,300 Aktual: 2,629 203%
Perdamaian dan Keamanan 4 Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan diluar pelatihan yang dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman dan upaya mengurangi konflik antar kelompok.	Sasaran: 16,500 Aktual: 29,276 178%	Sasaran: 13,308 Aktual: 56,417 424%	Sasaran: 5,500 Aktual: 15,876 289%	Sasaran: 35,308 Aktual: 101,569 288%
Perdamaian dan Keamanan 5 Jumlah struktur lembaga perdamaian yang diperkuat dengan dukungan dari pemerintah Amerika Serikat yang berdampak pada terwujudnya perdamaian dan / atau kegiatan perdamaian.	Sasaran: 12 Aktual: 53 442%	-	-	Sasaran: 12 Aktual: 53 442%
Sampel dari indikator di bidang TATA KELOLA , SERASI				
GOI: Jumlah pelatihan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia bagi organisasi penerima hibah (internal/external)	-	25	80	105

INDIKATOR PENCAPAIAN	PENCAPAIAN			
	2008- 2010	2011	2012	TOTAL
GO2: Jumlah survey dasar yang dilakukan oleh organisasi penerima hibah.	-	29	18	47
GO3: Jumlah penerima manfaat / daerah penerima manfaat (secara langsung / tidak langsung).	90,897	137,239	163,015	391,151
GO4: Jumlah pertemuan atau FGD atau lokakarya atau seminar (jumlah peserta).	(69,637 peserta)	183 (6,593 peserta)	49 (12,096 peserta)	(88,326 peserta)
GO5: Jumlah Pelatihan yang dilakukan (jumlah peserta)	(6,730 peserta)	73 (1,937 peserta)	265 (6,508 peserta)	(15,175 peserta)
GO6: Jumlah media kampanye / penyebarluasan pesan ke masyarakat	-	6	101	107
GO7: Jumlah kegiatan festival (Konser atau pemutaran film atau konferensi pers) / jumlah peserta / % populasi masyarakat yang hadir	-	6	145	151

INDIKATOR PENCAPAIAN	PENCAPAIAN			
	2008- 2010	2011	2012	TOTAL
GO8: Jumlah dukungan perlengkapan dan atau barang yang terkirim (nilai dalam USD)	-	-	-	USD 4,539,239
GO9: Jumlah buku panduan kontekstual pendidikan dan kesehatan yang diproduksi dengan dukungan dari pemerintah Amerika Serikat	-	-	262,712	262,712
GO10: Jumlah bangunan yang mendapatkan bantuan perbaikan	-	14	8	22
GO11: % L/P penerima manfaat dari seluruh kegiatan SERASI	-	-	-	53% L/ 47% P
GO13: Jumlah laporan publik yang dikeluarkan (terutama dalam rangka advokasi di bidang Tata kelola, Pendidikan dan Kesehatan)	-	3	5	8
GO14: Jumlah pertemuan antara pemerintah dan organisasi penerima hibah (sebagai contoh, dialog kebijakan) yang telah terselenggara.	-	1	18	19

INDIKATOR PENCAPAIAN	PENCAPAIAN			
	2008- 2010	2011	2012	TOTAL
G13: Jumlah interaksi antara pemerintah dan organisasi penerima hibah yang berpengaruh pada perubahan kebijakan dan lain-lain.	-	2	3	5
Sampel dari Indikator di bidang PENDIDIKAN, SERASI				
2.1.1.1 : Jumlah peserta didik yang terdaftar di sekolah formal dan/ non formal yang mendapatkan dukungan dari program SERASI	-	-	42,118	42,118
2.1.1.2 : Jumlah lembaga pendidikan formal dan/ non-formal yang diperkuat dan didukung oleh program SERASI	-	51	40	91
2.1.1.6: Jumlah guru baru yang didukung ke daerah terpencil untuk jangka waktu yang tetap.	-	83	111	194
Sampel dari indicator di bidang KESEHATAN, SERASI				
3.1.1.1: Jumlah bahan pendidikan untuk kesehatan yang telah dibuat.	-	-	-	15,490
3.1.1.2: Jumlah perlengkapan kesehatan yang telah disediakan.	-	-	-	20,274

INDIKATOR PENCAPAIAN	PENCAPAIAN			
	2008- 2010	2011	2012	TOTAL
3.1.3: Jumlah dari Lembaga Non Pemerintah di bidang kesehatan yang mendapatkan dukungan dan/ atau bantuan dari program SERASI	-	11	16	27
3.2.1: Jumlah orang yang mendengar / mendapatkan pesan tentang kesehatan.	-	63,847	95,770	159,617
3.2.2: Jumlah orang yang menerima pesan pencegahan tentang penyakit HIV/TB/Malaria	-	15,962	23,943	39,905
3.2.4: Jumlah kasus penyakit TB/HIV/Malaria baru yang teridentifikasi dan dibawa ke layanan pengobatan	-	52	6	58
3.2.5: Jumlah sekolah dengan inisiatif kesehatan di lingkungan sekolah.	-	33	26	59
3.3.1: Sistem Komunikasi yang dikembangkan untuk pendidikan di bidang kesehatan.	-	6	5	11